

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS V SD (Studi Korelasi di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan)



*Building
Future
Leaders*

Oleh:

Isnaini

1815133316

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

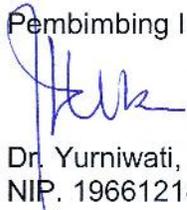
**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN/SIDANG SKRIPSI / KARYA INOVATIF**

Judul : Hubungan Antara Konsep Diri dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar
 Nama Mahasiswa : Isnaini
 Nomor Registrasi : 1815133316
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Tanggal Ujian : 08 Februari 2017

Pembimbing I


 Dr. Yurniwati, M.Pd
 NIP. 196612141993032001

Pembimbing II


 Dra. Sehati Kaban, M.Pd
 NIP. 195604301980112001

Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif

| Nama | Tanda Tangan | Tanggal |
|---|---|------------------|
| Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)* |  | 7 Maret 2017 |
| Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggungjawab)** |  | 3 Maret 2017 |
| Dr. Fahrurrozi, M.Pd (Ketua Penguji)*** |  | 2 Maret 2017 |
| Dra. Siti Rohmi, M.Pd (Anggota)**** |  | 22 Februari 2017 |
| Dra. Sri Sugiarti, M.Pd (Anggota)**** |  | 1 Maret 2017 |

Catatan:

- * Dekan FIP
- ** Wakil Dekan I
- *** Koordinator Program Studi
- **** Dosen Penguji selain pembimbing dan Koordinator Program Studi

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS V SD

(Studi Korelasi di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan)

Isnaini

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai hubungan antara konsep diri dan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Sampel dalam penelitiann ini adalah siswa kelas VA SDN Kebon Baru 09, Jakarta Selatan, sebanyak 27 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Metode yang digunakan adalah survey dengan pendekatan korelasional. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan non tes kemudian dianalisis dengan menggunakan uji signifikansi dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan uraian deskripsi, analisis, dan pengolahan data statistik variabel penelitian diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 0,401 + 0,595X$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat keeratan hubungan antara konsep diri dan kemampuan pemecahan masalah matematika adalah sedang atau cukup. konsep diri memiliki kontribusi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Dengan kata lain semakin tinggi konsep diri maka akan tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematikanya. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah konsep diri maka akan rendah pula kemampuan pemecahan masalah matematikanya. Jadi, perlu adanya upaya guru untuk membantu siswa meningkatkan konsep diri agar kemampuan pemecahan masalah matematika siswa juga meningkat.

Kata Kunci: Konsep Diri, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.

**CORRELATION BETWEEN SELF-CONCEPT AND MATHEMMATICS
PROBLEM SOLVING ABILITY OF GRADE 5TH**

*(Correlation Studies at State Primary Schools the subdistrict Tebet, South
Jakarta)*

Isnaini

ABSTRACT

This study aimed to obtain empirical data on the relation between self-concept and mathematical problem solving ability in elementary school fifth grade students. Sampel in this study on is graders VA SDN 09 Kebon Baru, South Jakarta, as many as 27 people. Sampling using random cluster sampling. The method used is survey with the correlational approach. Collecting data using test instruments and non-test then analyzed by using significance test by using t-test. Based on the description the description, analysis, and processing of statistical data research variable regression equation $\hat{Y} = 0.401 + 0,595X$. It concluded that grade of closeness of the relation between self-concept and mathematical problem solving ability is moderate or sufficient. self-concept has contributed to the mathematical problem solving abilities. In other words, the higher the self concept it will be higher the mathematical problem solving abilities. Vice versa, the lower self-concept will lower the mathematical problem-solving abilities. So, should the effort of teachers to help students improve self-concept that math problem solving ability of students also increased.

Keywords: Self-Concept, Mathematical Problem Solving Ability.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya proposal penelitian dengan judul “Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar” dapat diselesaikan. Proposal penelitian ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya proposal penelitian ini bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri, melainkan berkat rahmat dan karunia-Nya, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak. Pertama kepada Dr. Yurniwati, M.Pd selaku pembimbing I dan Dra. Sehati Kaban, M.Pd selaku pembimbing II. Keduanya telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu dan pikiran untuk peneliti dalam proses penyusunan proposal penelitian ini.

Kedua, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. Fahrurrozi, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan seluruh dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membimbing dan memberikan berbagai ilmunya kepada peneliti selama mengikuti pendidikan. Kemudian, tak lupa juga kepada Dra. Sofia Hartati, M.Pd, selaku ketua Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang secara tidak langsung turut membantu peneliti dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Lebih khususnya lagi, peneliti sangat berterima kasih kepada orang tua tersayang serta kakak dan adik yang dengan penuh kesabaran telah mendo'akan dan memotivasi peneliti. Tanpa do'a dan segala dukungan mereka, peneliti tidak akan mungkin menyelesaikan sampai ke tahap ini. Tidak lupa juga terima kasih kepada para sahabat tercinta yang senantiasa mendukung, membantu, dan kebersamai peneliti dalam proses penyusunan proposal ini.

Peneliti menyadari bahwa proposal penelitian ini terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti menerima kritik dan saran membangun dari berbagai pihak demi perbaikan proses penelitian agar lebih baik. Semoga proposal penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta. Terima kasih.

Jakarta, 15 November 2016.

Peneliti,

Isnaini

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| LEMBAR PENGESAHAN | i |
| ABSTRAK | ii |
| <i>ABSTRACT</i> | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 8 |
| C. Pembatasan Masalah | 9 |
| D. Perumusan Masalah | 9 |
| E. Manfaat Penelitian | 10 |
| BAB II KAJIAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS | 12 |
| A. Kajian Teoritis | 12 |
| 1. Hakikat Konsep Diri | 12 |
| 2. Hakikat Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika | 23 |
| B. Hasil Penelitian yang Relevan | 28 |
| C. Kerangka Berpikir | 29 |
| D. Hipotesis Penelitian | 31 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 32 |
| A. Tujuan Penelitian | 32 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 32 |

| | | |
|----|---|----|
| C. | Metode dan Desain Penelitian | 32 |
| 1. | Metode Penelitian..... | 32 |
| 2. | Desain Penelitian..... | 34 |
| D. | Populasi dan Sampel..... | 34 |
| 1. | Populasi..... | 34 |
| 2. | Sampel | 35 |
| E. | Teknik Pengumpulan Data..... | 35 |
| 1. | Konsep Diri..... | 35 |
| a. | Definisi Konseptual | 35 |
| b. | Definisi Operasional | 36 |
| c. | Kisi-kisi Instrumen | 37 |
| d. | Penskoran Butir Pertanyaan | 38 |
| e. | Uji Persyaratan Instrumen..... | 39 |
| 1) | Uji Validitas | 39 |
| 2) | Perhitungan Reliabilitas Instrumen | 40 |
| 3) | Instrumen Final | 42 |
| 2. | Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika | 44 |
| a. | Definisi Konseptual | 44 |
| b. | Definisi Operasional | 44 |
| c. | Kisi-kisi Instrumen | 44 |
| d. | Penskoran Butir Soal..... | 45 |
| e. | Uji Persyaratan Instrumen..... | 47 |
| 1) | Uji Validitas | 47 |
| 2) | Perhitungan Reliabilitas Instrumen | 48 |
| 3) | Instrumen Final | 50 |
| F. | Teknik Analisis Data | 52 |
| 1. | Uji Persyaratan Analisis..... | 52 |
| a. | Mencari Persamaan Regresi..... | 52 |
| b. | Uji Normalitas..... | 52 |
| c. | Uji Homogenitas..... | 53 |
| d. | Uji Linearitas | 53 |
| 2. | Uji Hipotesis..... | 54 |
| a. | Uji Koefisien Korelasi | 54 |
| b. | Uji Signifikansi Koefisien Korelasi (Uji-t) | 55 |
| c. | Uji Koefisien Determinasi | 56 |
| G. | Hipotesis Statistik..... | 57 |

| | |
|---|----|
| BAB IV HASIL PENGOLAHAN DATA DAN PEMBAHASAN | 58 |
| A. Deskripsi Data..... | 58 |
| 1. Deskripsi Data Konsep Diri..... | 59 |
| 2. Deskripsi Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika | 61 |
| B. Pengujian Persyaratan Analisis Data..... | 64 |
| 1. Uji Persamaan Regresi..... | 65 |
| 2. Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X | 67 |
| 3. Uji Homogenitas Varians Y atas X..... | 68 |
| 4. Uji Keberartian Regresi dan Linearitas | 69 |
| C. Pengujian Hipotesis | 71 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian | 72 |
| E. Keterbatasan Penelitian | 75 |
| BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN | 76 |
| A. Kesimpulan | 76 |
| B. Implikasi..... | 77 |
| C. Saran | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 82 |
| LAMPIRAN..... | 85 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Perbedaan Konsep Diri Positif dan Konsep Diri Negatif..... | 22 |
| Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Angket Konsep Diri..... | 37 |
| Tabel 3.2. Daftar Skor Instrumen Konsep Diri..... | 38 |
| Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Final Angket Konsep Diri..... | 43 |
| Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Pemecahan Masalah | 45 |
| Tabel 3.5. Daftar Skor Instrumen Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika | 46 |
| Tabel 3.6. Kisi-kisi Instrumen Final Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika | 51 |
| Tabel 3.7. Tingkat Hubungan Variabel X dan Variabel Y | 55 |
| Tabel 4.1. Deskripsi Data Variabel X (Konsep Diri) | 59 |
| Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Skor Variabel X (Konsep Diri) | 60 |
| Tabel 4.3. Deskripsi Data Variabel Y (Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika | 62 |
| Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Y | 63 |
| Tabel 4.5. Hasil Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X | 67 |
| Tabel 4.6. Hasil Uji Homogenitas Varians Y atas X | 68 |
| Tabel 4.7. Analisis Varians untuk Uji Signifikan dan kelinieran persamaan $=0,401 + 0,595 X$ | 70 |
| Tabel 4.8. Uji Signifikan Koefiien Korelasi X dan Y | 71 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 3.1. Konstelasi Masalah Penelitian | 34 |
| Gambar 4.1. Histogram Variabel X (Konsep Diri) | 61 |
| Gambar 4.2. Histogram Variabel Y (Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika) | 64 |
| Gambar 4.3. Diagram Persamaan regresi $=0,401 + 0,595 X$ | 66 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| LAMPIRAN 1 Daftar Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tebet | 85 |
| LAMPIRAN 2 Instrumen Uji Coba Variabel X | 87 |
| LAMPIRAN 3 Kunci Jawaban Instrumen Uji Coba Variabel X | 91 |
| LAMPIRAN 4 Instrumen Soal Variabel Y | 92 |
| LAMPIRAN 5 Kunci Jawaban Instrumen Soal Variabel Y | 98 |
| LAMPIRAN 6 Validitas Uji Coba Variabel X..... | 104 |
| LAMPIRAN 7 Reliabilitas Uji Coba Variabel X | 109 |
| LAMPIRAN 8 Instrumen Final Variabel X | 113 |
| LAMPIRAN 9 Kunci Jawaban Instrumen Final Variabel X | 116 |
| LAMPIRAN 10 Validitas Uji Coba Variabel Y | 117 |
| LAMPIRAN 11 Reliabilitas Uji Coba Variabel Y | 120 |
| LAMPIRAN 12 Data mentah Hasil Penelitian Variabel X | 123 |
| LAMPIRAN 13 Data mentah Hasil Penelitian Variabel Y | 124 |
| LAMPIRAN 14 Skor Total Hasil Penelitian Variabel X dan Variabel Y | 125 |
| LAMPIRAN 15 Proses Perhitungan Menggambar grafik Histogram Variabel X | 126 |
| LAMPIRAN 16 Proses Perhitungan Menggambar grafik Histogram Variabel Y | 127 |
| LAMPIRAN 17 Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku Variabel X dan Variabel Y | 128 |
| LAMPIRAN 18 Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku Variabel X dan Variabel Y | 129 |
| LAMPIRAN 19 Data Berpasangan Variabel X dan Variabel Y | 130 |

| | |
|---|-----|
| LAMPIRAN 20 Perhitungan Uji Linieritas dengan Persamaan Regresi Linier | 131 |
| LAMPIRAN 21 Tabel Perhitungan Regresi $= 0,401 + 0,595X$ | 132 |
| LAMPIRAN 22 Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku Regresi $= 0,401 + 0,595X$ | 133 |
| LAMPIRAN 23 Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku Regresi $= 0,401 + 0,595X$ | 134 |
| LAMPIRAN 24 Tabel Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Y Atas X Regresi $= 0,401 + 0,595X$ | 135 |
| LAMPIRAN 25 Perhitungan Uji Homogenitas Variabel Y Atas X | 137 |
| LAMPIRAN 26 Perhitungan Uji Keberartian Regresi | 139 |
| LAMPIRAN 27 Perhitungan JK (G) | 141 |
| LAMPIRAN 28 Perhitungan Uji Kelinieran Regresi | 142 |
| LAMPIRAN 29 Tabel Anava Untuk Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi | 143 |
| LAMPIRAN 30 Perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment | 144 |
| LAMPIRAN 31 Perhitungan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Uji-t | 145 |
| LAMPIRAN 32 Perhitungan Uji Koefisien Determinasi | 146 |
| LAMPIRAN 33 Surat Keterangan Validasi Instrumen Angket Variabel X | 147 |
| LAMPIRAN 34 Surat Keterangan Validasi Instrumen Soal Variabel Y | 155 |
| LAMPIRAN 35 Surat Keterangan Uji Validasi Instrumen | 160 |
| LAMPIRAN 36 Surat Keterangan Penelitian | 161 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam melimpah. Namun pembangunan diberbagai sektor tentu tidak akan sukses jika hanya bergantung pada kekayaan alam yang melimpah semata. Perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peningkatan kualitas SDM di Indonesia diawali dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Selanjutnya pada pasal 13 ayat 1 Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut kemudian dijelaskan bahwa: Ada 3 jalur pendidikan yang dapat ditempuh untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Salah satu bentuk pendidikan formal adalah pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah ini diselenggarakan melalui proses pembelajaran yang berjenjang dan berkesinambungan. Jenjang pendidikan tersebut meliputi

pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal dimana karakter siswa mulai terbentuk. Salah satu jenjang pada pendidikan dasar adalah pada tingkat Sekolah Dasar.

Pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006, tentang standar isi menjelaskan bahwa terdapat sembilan mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar. Kesembilan mata pelajaran tersebut yaitu Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Melalui sembilan mata pelajaran tersebut, diharapkan tujuan Pendidikan Nasional dapat tercapai. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar adalah matematika.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan dengan pola berpikir yang sistematis, kritis, logis, cermat, dan konsisten, serta menuntut daya kreatif dan inovatif.¹ Belajar matematika dengan benar sangat dibutuhkan oleh siswa sejak dini. Penanaman konsep yang benar pada siswa terkait kompetensi yang diajarkan harus kuat agar pola berpikir siswa yang ingin dibentuk dari

¹ Koko Martono dan R. Eryanto, Firmansyah Noor, *Matematika Dan Kecakapan Hidup*, (Bandung: Ganesa Exsait,2007), hlm. vii

mata pelajaran matematika dapat tercapai dengan baik. Tujuan pembelajaran matematika dalam NCTM yaitu:

(1) belajar untuk berkomunikasi dalam matematika (*mathematical communication*), (2) belajar untuk bernalar menggunakan matematika (*mathematical reasoning*), (3) belajar memecahkan masalah dengan matematika (*mathematical problem solving*), (4) belajar untuk mengaitkan ide dalam matematika (*mathematical connections*), dan (5) pembentukan sikap positif terhadap matematika (*positive attitudes toward mathematics*).²

Adapun tujuan pembelajaran matematika yang tercantum dalam KTSP yaitu:

(1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.³

Salah satu tujuan pembelajaran matematika yang dibahas dalam NCTM dan KTSP adalah meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Belajar matematika dilakukan agar siswa dapat berfikir secara kritis dan mandiri serta mampu mengaitkan ide dalam pemecahan

² NCTM, *Principles and Standards for School Mathematics*. (USA : NCTM, 2000), hlm.4

³ Depdiknas, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006)

masalah matematika yang didominasi oleh rumus. Pembentukan kemampuan pemecahan masalah matematika pada diri siswa perlu dilakukan secara rutin dan bertahap, agar kompetensi yang ingin dibentuk menjadi kuat. Siswa dengan kompetensi matematika yang kuat menganggap matematika sebagai pelajaran yang menyenangkan dan menantang, sehingga siswa tidak mudah menyerah saat menghadapi soal pemecahan masalah matematika.

Pembentukan kemampuan pemecahan masalah matematika secara tidak langsung juga membentuk sifat gigih pada diri siswa. Sifat gigih yang terbentuk saat belajar matematika dapat melatih kemampuan pemecahan masalah siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Polya dalam Cruikshank, Fitzgerald, dan Jensen, menyebutkan bahwa *“Problem solving defines as the conscious search for some action appropriate to attain some clearly conceived, but not immediately attainable aim”*.⁴ Dalam hal ini, pemecahan masalah dimaksudkan sebagai proses yang hasilnya tidak dapat langsung diperoleh, dikarenakan ada beberapa tahap yang harus dilakukan. Kemampuan pemecahan masalah perlu dimiliki siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi perkembangan zaman yang kompetitif, karena pemecahan masalah dapat mengasah kemampuan berpikir siswa untuk menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki. Siswa perlu mengenali dirinya agar dapat menilai sejauh mana kemampuan yang dimiliki,

⁴ Douglas E. Cruikshank, David L. Fitzgerald, and Linda R. Jensen, *Young Children Learning Mathematics* (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1990), hlm.230

sehingga siswa mampu membentuk harapan terhadap diri sendiri untuk memiliki kemampuan pemecahan masalah.

Belajar matematika tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan kognitif siswa, namun juga bertujuan meningkatkan kemampuan afektif siswa. Salah satu kemampuan afektif yang dapat ditingkatkan yaitu konsep diri siswa.

Menurut Djaali konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh pada orang lain.⁵ Konsep diri merupakan pengetahuan seseorang terhadap pribadi dan bagaimana cara orang tersebut menilai dirinya sendiri. Setiap orang cenderung berperilaku sesuai dengan konsep diri yang dimilikinya dalam melakukan kegiatan dan berinteraksi dengan orang lain.

konsep diri seseorang sudah ada sejak lahir, namun tidak bersifat tetap. Konsep diri dapat berubah sesuai pandangan yang dibentuk orang tersebut terhadap dirinya. Konsep diri siswa terhadap matematika terutama pada kompetensi pemecahan masalah matematika baru mulai stabil ketika siswa kelas V sekolah dasar, karena siswa sudah mampu mengenali dirinya dan menentukan apa yang siswa suka maupun tidak suka secara mandiri. Siswa

⁵ Djaali, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm.129

kelas V sekolah dasar mulai mampu menilai kemampuan yang dimiliki serta dapat membuat strategi untuk meningkatkan kemampuannya tersebut.

Konsep diri terdiri atas konsep diri positif dan konsep diri negatif. Apabila seseorang memiliki konsep diri positif, maka perilaku yang muncul cenderung positif. Sebaliknya, apabila seseorang memiliki konsep diri negatif, maka perilaku yang muncul pun cenderung negatif. Konsep diri positif akan memudahkan siswa untuk mengenali dirinya dan membuat penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki.

Konsep diri siswa yang rendah dalam pelajaran matematika disebabkan oleh guru yang dominan saat proses pembelajaran matematika. Kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran matematika. Sehingga interaksi yang terjadi antara guru dan siswa menjadi kurang efektif. Guru yang dominan membuat siswa merasa pendapatnya tidak dihargai. Proses pembelajaran matematika menjadi monoton dan tidak menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kesulitan memahami pelajaran matematika. Hal ini membuat guru menilai kemampuan siswa dalam pelajaran matematika rendah. Akibatnya siswa tidak mampu mengenali sejauh mana kemampuan dirinya dalam pelajaran matematika. Siswa menilai kemampuan dirinya rendah dalam pelajaran matematika dan kesulitan memahami pelajaran matematika. Penilaian siswa yang rendah terhadap kemampuannya sendiri membuat konsep diri pada siswa terhadap pelajaran matematika menjadi rendah. Siswa menjadi mudah menyerah ketika menghadapi soal matematika

dan akhirnya mencontek saat ujian dan atau mengerjakan tugas. Penilaian siswa terhadap kemampuannya sendiri yang rendah menyebabkan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimiliki siswa juga rendah. Pembentukan kemampuan pemecahan masalah matematika dapat dilakukan dengan mengembangkan konsep diri yang positif terhadap matematika pada siswa.

Siswa perlu mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya dalam belajar. Karena sebenarnya siswa sendiri yang mengetahui tujuan yang ingin dicapainya dalam belajar, kapan waktu yang tepat untuk belajar, seperti apa tempat yang kondusif untuk belajar, dan cara belajar seperti apa yang sesuai dengan karakter dirinya sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa konsep diri akan berpengaruh besar terhadap keseluruhan perilaku yang akan ditampilkan oleh seseorang. Penilaian siswa terhadap dirinya berkaitan dengan apa yang siswa pikirkan tentang diri sendiri dan perasaan harga diri. Harga diri yang tinggi pada diri siswa akan membuat siswa yakin dengan kemampuan yang dimiliki dan tidak khawatir dengan apa yang dipikirkan orang lain terhadap dirinya. Sehingga siswa akan bersikap optimis dalam menghadapi segala sesuatu. Konsep diri siswa pada pelajaran matematika akan menentukan keberhasilannya dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Berdasarkan uraian sebelumnya diduga terdapat hubungan antara konsep diri dan kemampuan pemecahan masalah matematika. Untuk

membuktikan dugaan tersebut maka akan dilakukan penelitian tentang hubungan antara konsep diri dan Kemampuan Pemecahan Masalah matematika siswa kelas V sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan yang dijabarkan pada latar belakang masalah penelitian hubungan konsep diri dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Interaksi antara guru dan siswa kurang efektif menyebabkan siswa merasa pendapatnya tidak dihargai sehingga konsep diri siswa terhadap pelajaran matematika negatif dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menjadi rendah.
2. Guru masih menggunakan metode ceramah yang membuat proses pembelajaran matematika menjadi monoton dan tidak menyenangkan bagi siswa.
3. Siswa menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit dan tidak bermakna.
4. Siswa menilai kemampuannya rendah dalam pembelajaran matematika sehingga menyebabkan siswa memiliki konsep diri yang negatif.
5. Konsep diri siswa terhadap pelajaran matematika yang negatif mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada identifikasi masalah, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada hubungan antara konsep diri dan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini akan membahas tentang pengertian konsep diri, pengaruh konsep diri terhadap proses belajar siswa, dan komponen-komponen dalam konsep diri, serta mencari tahu ada tidaknya hubungan antara konsep diri dan kemampuan pemecahan masalah matematika.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, peneliti merumuskan permasalahan berupa pertanyaan “Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V SD?”

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya literatur mengenai konsep diri dan pemecahan masalah matematika serta mengetahui ada tidaknya hubungan antara keduanya.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini berguna bagi dosen PGSD, guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya.

a. Bagi Dosen PGSD

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bagaimana hubungan antara konsep diri dengan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa. Sehingga dosen PGSD dapat memotivasi mahasiswa calon guru SD untuk dapat mengembangkan konsep diri pada siswa guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika pada diri siswa.

b. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian ini guru dapat memilih sikap untuk membantu siswa mengembangkan konsep diri yang positif dalam menyelesaikan pemecahan masalah matematika. Guru dapat memotivasi siswa untuk mengeksplor semaksimal mungkin

kemampuan dirinya sehingga siswa dapat percaya pada kemampuan dirinya sendiri dan mau mengaktualisasikan dirinya.

c. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui hal-hal yang perlu disiapkan oleh sekolah karena dapat meningkatkan konsep diri positif bagi siswa. Seperti sikap pendidik, metode pembelajaran, pengadaan perpustakaan, media internet serta media pembelajaran lainnya yang mendukung konsep diri siswa agar lebih mudah dalam mengakses pengetahuan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini memperkaya literatur dan mengembangkan pengetahuan bagi dunia pendidikan SD sehingga dapat membantu peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan konsep diri dan kemampuan pemecahan masalah matematika.

BAB II

KAJIAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kajian Teoritis

1. Hakikat Konsep Diri

Menurut Rakhmat konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita.¹ Konsep diri merupakan cara seseorang membentuk pandangan dan perasaan tentang dirinya sendiri. Konsep diri merupakan upaya seseorang untuk mengenali sejauh mana kemampuan yang dimiliki. Cara siswa memandang dirinya sendiri akan membentuk konsep diri pada diri siswa dan mempengaruhi perilaku siswa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian konsep diri juga diungkapkan oleh Atkinson, Atkinson, dan Hilgard yaitu susunan berbagai gagasan, perasaan, dan sikap yang dipunyai orang mengenai diri mereka sendiri.² Individu seringkali tidak mengenali dirinya dengan baik. Perlu adanya kesadaran untuk mengerti kemampuan dirinya sendiri. Seorang siswa perlu membuat susunan berbagai gagasan, perasaan dan sikap mengenai dirinya sebagai upaya untuk mengenal diri mereka sendiri. Upaya mengenal diri sendiri ini akan membantu siswa dalam mengetahui konsep diri yang dimilikinya.

¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.99

² Rita L. Atkinson, Richard C. Atkinson, Ernest R. Hilgard, *Pengantar Psikologi, Edisi Kedelapan Jilid2*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm.493

Hurlock dalam Astuti berpendapat bahwa konsep diri merupakan bayangan cermin, sebagian besar ditentukan oleh peran dan hubungan dengan orang lain, serta reaksi orang lain terhadap diri seseorang.³ Konsep diri dapat diketahui dengan cara melakukan evaluasi terhadap diri sendiri. Artinya, seorang siswa harus mau terbuka untuk memberi evaluasi, penilaian serta penaksiran terhadap dirinya sendiri.

Pendapat lain dikemukakan oleh Fitts dalam Hendriati bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan.⁴ Semua Individu pasti akan melakukan interaksi dengan lingkungannya. Konsep diri memberikan pengaruh yang kuat pada saat individu berinteraksi dengan lingkungannya. Maka mengetahui konsep diri yang ada pada siswa, akan memudahkan guru untuk memahami tingkah laku siswa tersebut ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Selanjutnya, Gunawan dalam Nur berpendapat bahwa konsep diri merupakan pondasi utama keberhasilan proses pembelajaran, termasuk

³ Ratna Dwi Astuti, *Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Siswa Sekolah Dasar Negeri Mendungan I Yogyakarta*, (Yogyakarta: e-journal Matematika, Universitas Negeri Yogyakarta), hlm.13

⁴ Agustiani Hendriati, *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hlm.138

bagaimana seseorang belajar meningkatkan kecerdasan emosionalnya.⁵ Keberhasilan guru dalam mengajar matematika di kelas dipengaruhi oleh konsep diri yang ada pada masing-masing siswa. Apabila guru mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan konsep diri dalam belajar matematika, maka kecerdasan emosional siswa juga akan meningkat.

Konsep diri adalah pandangan individu berupa evaluasi dan penilaian terhadap dirinya sendiri yang dijadikan sebagai kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan dan untuk meningkatkan kecerdasan emosional yang dijadikan pondasi utama keberhasilan proses pembelajaran.

Menurut Clemes dan Bean konsep diri akan memberikan pengaruh terhadap proses berpikir, perasaan, keinginan, nilai maupun tujuan hidup seseorang.⁶ Konsep diri dapat digambarkan sebagai sistem operasi yang menjalankan komputer mental yang mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang. Segala sesuatu yang seorang individu lakukan termasuk didalamnya proses berpikir, perasaan, keinginan, nilai maupun tujuan hidup akan dipengaruhi oleh konsep diri yang ada dalam dirinya.

Astuti mengemukakan Komponen konsep diri terdiri dari tiga hal, yaitu: (1) pengetahuan individu tentang dirinya; (2) penilaian individu

⁵ Nur Ika Fauziah dan Ekasari Agustina, *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecerdasan Emosional pada Remaja*, (Vol.1, No.2; Journal Soul, 2008), hlm.17

⁶ Clemes dan Bean, *Membangkitkan Harga Diri Anak*, Alih Bahasa: Anton Adiwiyoto, (Jakarta: Mitra Utama, 2001), hlm.2

terhadap dirinya; dan (3) pengharapan individu untuk dirinya.⁷ Ketiga komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Tingkat harga diri seseorang dipengaruhi oleh gambaran dirinya dan akan membentuk harapan terhadap diri sendiri di masa mendatang.

Selanjutnya Calhoun dan Acocella dalam Desmita juga menyebutkan tiga komponen utama dari konsep diri, yaitu: (1) komponen pengetahuan; (2) komponen pengharapan; dan (3) komponen penilaian.⁸ Ketiga komponen saling terkait.

Pertama, komponen pengetahuan. Komponen ini berupa pengetahuan yang dimiliki individu mengenai dirinya sendiri. Hal ini mengacu pada istilah kuantitas seperti usia, jenis kelamin, kebangsaan dan pekerjaan yang merujuk pada istilah-istilah kualitas, seperti individu yang egois, baik hati, tenang dan bertempramen tinggi. Pengetahuan dapat diperoleh dengan membandingkan diri individu dengan kelompok pembandingnya. Pengetahuan yang dimiliki individu tidak bersifat permanen sepanjang hidupnya, pengetahuan dapat berubah dengan cara merubah tingkah laku individu tersebut atau dengan cara merubah kelompok pembandingnya.

Kedua, komponen pengharapan. Komponen ini berupa harapan yang dibentuk oleh individu terhadap hal yang ingin dicapai di masa depan.

⁷ Ratna Dwi Astuti, *Op. Cit.*, hlm.16

⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.166

Setiap individu mempunyai harapan terhadap dirinya dan harapan tersebut berbeda-beda pada setiap individu.

Ketiga, komponen penilaian. Komponen ini berupa penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Penilaian terhadap diri sendiri berupa pengukuran individu mengenai keadaannya saat ini terhadap apa yang menurutnya dapat terjadi pada dirinya.

Dua pendapat di atas, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara pendapat Astuti dan pendapat Calhoun dan Acocella dalam Desmita. Karena mereka sama-sama menyatakan konsep diri terdiri dari tiga komponen walaupun menggunakan istilah yang berbeda.

Menurut Brooks dan Emmert dalam Jalaluddin, ketika menilai diri ada orang yang menilai dirinya positif dan ada yang menilai dirinya negatif.⁹ Penilaian tersebut dipengaruhi oleh apa yang dipikirkan tentang dirinya. Penilaian terhadap diri sendiri merupakan salah satu komponen pembentuk konsep diri. Seseorang dapat melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri setelah dia mengenali gambaran tentang dirinya dan membentuk harapan terhadap dirinya. Penilaian positif terhadap diri sendiri akan membentuk konsep diri yang positif dan penilaian negatif terhadap diri sendiri akan membentuk konsep diri yang negatif.

Konsep diri positif adalah konsep diri yang terbentuk karena pemikiran positif individu terhadap dirinya sendiri. Ketika proses mengenali

⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Op. Cit.*, hlm.105

diri Individu menggambarkan dirinya sebagai pribadi yang menyenangkan dengan watak jujur, setia, gembira, bersahabat, aktif, dan seterusnya; dan membentuk citra diri yang positif terhadap dirinya sendiri. Pemikiran positif terhadap diri sendiri membuat individu berani menetapkan harapan yang ingin dia raih mengenai dirinya dan menilai bahwa dirinya berharga. Konsep diri positif akan membuat seseorang bersifat optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses dan berani pula gagal, penuh percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, serta bersikap dan berpikir secara positif.

Rakhmat menyebutkan individu yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan lima hal, yaitu;

(1) yakin akan kemampuannya mengatasi masalah; (2) merasa setara dengan orang lain; (3) menerima pujian tanpa rasa malu; (4) menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat; dan (5) mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.¹⁰

Individu yang menganggap masyarakat telah menerimanya akan membentuk citra diri yang positif terhadap dirinya. Citra diri positif yang telah dibentuk membuat individu merasa mempunyai harga diri tinggi yang berpengaruh pada meningkatnya rasa percaya diri. Rasa percaya diri yang meningkat ini tidak mengacu pada kesombongan individu, namun

¹⁰ Jalaluudin Rakhmat, *Loc. Cit.*

mengacu pada sikap rendah hati dan terbuka menerima pandangan dari masyarakat tentang dirinya.

Pertama, keyakinan individu dalam mengatasi masalah. Individu membentuk citra diri yang positif terhadap dirinya sehingga rasa percaya diri akan kemampuannya pun tinggi. Individu dengan citra diri yang positif menganggap setiap masalah pasti ada penyelesaiannya dan percaya diri mampu mengatasi masalah tersebut. Keyakinan terhadap diri sendiri ini akan sangat berpengaruh pada tindakan yang akan individu lakukan.

Kedua, perasaan setara dengan orang lain. Interaksi yang terjadi dengan masyarakat berjalan dengan lancar sehingga individu akan merasa masyarakat menerima kepribadian dan sikap yang dia miliki. Penerimaan masyarakat terhadap diri individu ini akan memunculkan rasa bahwa dirinya setara dengan orang lain sehingga individu tidak akan merasa rendah diri ataupun sombong dihadapan orang lain.

Ketiga, menerima pujian tanpa rasa malu. Hal ini dikarenakan individu percaya akan kemampuannya dan melakukan suatu hal dengan penuh keyakinan serta usaha sendiri sehingga dia merasa pantas mendapatkan pujian. Individu dengan konsep diri yang positif akan bersikap percaya diri namun rendah hati dan akan sangat menghindari sikap rendah diri karena dia percaya dengan kemampuan yang dia miliki.

Keempat, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui

masyarakat. Hal ini akan membuat individu mampu menghargai tindakan yang dilakukan orang lain. Ia akan lebih senang mencari hal positif dari individu yang lain dibandingkan hanya memberi kritikan saja.

Kelima, mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya. Individu dengan konsep diri yang positif akan bersifat terbuka dalam menilai diri dan memberikan evaluasi terhadap dirinya. Individu akan melihat dirinya secara keseluruhan, tidak hanya berfokus pada aspek positif yang dia miliki saja namun juga pada aspek negatifnya. Individu yang mampu melihat aspek negatif pada dirinya akan berusaha memperbaiki hal tersebut.

Tanda yang disebutkan di atas, semuanya saling berkaitan. Individu dikatakan memiliki konsep diri yang positif apabila memiliki kelima tanda tersebut. konsep diri pada siswa tidak bersifat tetap, namun dapat berubah sesuai pandangan yang dibentuk siswa terhadap dirinya.

Sebaliknya, konsep diri negatif adalah konsep diri yang terbentuk karena penilaian negatif individu terhadap dirinya. Individu yang memandang dirinya sebagai orang yang tidak memiliki cukup kemampuan untuk melakukan suatu tugas, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan ketidak mampuannya tersebut. individu yang memiliki konsep diri negatif pada sesuatu akan merasa tidak senang dengan hal-

hal yang berhubungan dengan sesuatu tersebut. Dia akan cenderung menghindar karena merasa kemampuannya tidak mencukupi.

Individu yang memiliki konsep diri negatif ditandai dengan lima hal, yaitu; (1) peka terhadap kritik; (2) sangat responsif terhadap pujian; (3) bersikap *hiperkritis* terhadap semua hal; (4) cenderung merasa tidak disenangi orang lain; dan (5) bersikap pesimis terhadap kompetisi.¹¹ Individu dengan konsep diri yang negatif akan merasa dirinya tidak memenuhi harapan masyarakat pada sesuatu yang dia lakukan. Hal ini akan membuat individu menggambarkan dirinya sebagai pribadi yang tidak mampu. Individu dengan konsep diri yang negatif akan berpandangan negatif pula pada dirinya sehingga menimbulkan rasa rendah diri dan merasa tidak disenangi orang lain.

Pertama, peka terhadap kritik. Individu yang peka terhadap kritik tidak tahan menerima kritik dari orang lain dan menjadi mudah marah. Individu ini seringkali menganggap kritik sebagai usaha seseorang untuk menjatuhkan harga dirinya. Individu ini cenderung menghindari dialog terbuka dan bersikeras mempertahankan pendapatnya meskipun dengan logika yang keliru.

Kedua, sangat responsif terhadap pujian. Individu ini seringkali berpura-pura menghindari pujian. Namun, sebenarnya individu ini tidak dapat menyembunyikan ketertarikannya pada waktu menerima pujian.

¹¹ Jalaluddin Rakhmat, *Loc. Cit.*

Untuk orang ini segala macam hal yang dapat meningkatkan harga diri akan menjadi pusat perhatiannya. Individu ini hanya terpaku pada mencari pujian dari orang lain bukan meningkatkan kemampuannya.

Ketiga, bersikap *hiperkritis* terhadap orang lain. Individu ini selalu fokus dengan kekurangan orang lain. Dia selalu mengeluh, mencela dan meremehkan apapun dan siapapun. Individu ini tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.

Keempat, cenderung merasa tidak disenangi orang lain. Individu ini merasa tidak diperhatikan sehingga menganggap individu lain sebagai musuh. Individu ini selalu menyalahkan orang lain dan menganggap dirinya sebagai korban dari sistem sosial yang tidak beres.

Kelima, bersikap pesimis terhadap kompetisi. Individu ini menganggap dirinya tidak berdaya melawan persaingan yang akan merugikannya dan menghindari persaingan dengan orang lain dalam hal membuat prestasi.

Konsep diri negatif membuat siswa sulit untuk berhasil karena akan mengakibatkan tumbuh rasa tidak percaya diri, takut gagal, sehingga tidak berani mencoba hal-hal baru yang menantang, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa diri tidak berguna, pesimis, serta berbagai perasaan dan perilaku inferior lainnya.

Dari penjabaran sebelumnya, maka peneliti menyederhanakan perbedaan konsep diri positif dan konsep diri negatif dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 2.1

Perbedaan Konsep Diri Positif dan Konsep Diri Negatif

| Aspek | Konsep Diri Positif | Konsep Diri Negatif |
|-------------|---|---|
| Pengetahuan | Membentuk gambaran atau citra diri yang baik tentang dirinya. | Membentuk gambaran atau citra diri yang buruk tentang dirinya. |
| Pengharapan | Yakin akan kemampuan yang dimiliki sehingga percaya diri untuk menetapkan harapan yang tinggi terhadap hal yang ingin dicapai. | Manganggap kemampuan yang dimiliki rendah sehingga bersikap pesimis dan memiliki harapan yang rendah pada diri sendiri. |
| Penilaian | Menilai diri sendiri mampu melakukan segala sesuatu sehingga terbentuk sikap harga diri tinggi dan sikap rendah hati pada orang lain. | Menilai diri sendiri tidak memiliki kemampuan sehingga terbentuk sikap rendah diri dan pesimis. |

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan indikator konsep diri adalah sebagai berikut: (1) mengetahui gambaran diri sendiri atau membentuk citra diri; (2) membentuk harapan atau cita-cita yang ingin dicapai sesuai dengan kemampuan diri sendiri; (3) melakukan penilaian terhadap diri sendiri.

2. Hakikat Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Sebagian besar ahli pendidikan matematika menyatakan bahwa masalah merupakan pertanyaan yang memerlukan solusi. Namun tidak semua pertanyaan otomatis akan menjadi masalah. Suatu hal dikatakan masalah jika terdapat tantangan (*challenge*) yang tidak dapat dipecahkan dengan prosedur rutin (*routine procedure*) yang sudah diketahui pelaku. Menurut Suharnan masalah adalah kesenjangan antara situasi sekarang dengan situasi yang akan datang atau tujuan yang diinginkan.¹² Masalah merupakan proses yang hasilnya tidak dapat langsung diperoleh, dikarenakan ada beberapa tahap yang harus dilakukan untuk memperoleh pemecahannya. Kemampuan pemecahan masalah perlu dimiliki siswa untuk mempersiapkan dirinya dalam menghadapi perkembangan zaman yang kompetitif.

Selanjutnya Cooney, Davis, dan Hedrison dalam Shadiq menyatakan *“for a question to be problem, it must present a challenge that cannot be*

¹² Suharnan, *Psikologi Kognitif*, (Surabaya: Srikandi, 2005), hlm.283

resolved by some routine procedures known to the students".¹³ Ada tidaknya tantangan serta prosedur rutin dalam suatu pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa akan menentukan suatu pertanyaan menjadi masalah atau hanya pertanyaan biasa.

Hayes dalam Suharnan mendefinisikan pemecahan masalah sebagai suatu proses mencari atau menemukan jalan yang menjembatani antara keadaan yang sedang dihadapi dengan keadaan yang diinginkan.¹⁴ Pemecahan masalah merupakan proses menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman sebelumnya pada situasi yang baru dan asing untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pendapat lain tentang pemecahan masalah juga dikemukakan oleh Suherman dalam Lika bahwa:

pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaian, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin.¹⁵

Dari pendapat para ahli dapat diartikan pemecahan masalah matematika adalah proses yang memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengasah kemampuan matematikanya dalam menggunakan

¹³ Fajar Shadiq, *Pembelajaran Kuantor Berbasis Pemecahan Masalah di SMU*, (Yogyakarta: Depdiknas, 2002), hlm.3

¹⁴ Suharnan, *Op. Cit.*, hlm.307

¹⁵ Novia Lika, Eka Zuliana, *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV SD 3 Tenggeles melalui model pembelajaran berbasis masalah materi pecahan*, (Kudus: e-jurnal Universitas Muria Kudus, 2013), hlm.4

pengetahuan dan keterampilan yang telah dia miliki dan bertujuan mencapai penyelesaian dengan prosedur tidak rutin.

Beberapa aspek dalam NCTM yang harus dimiliki siswa untuk dapat memecahkan masalah matematika yaitu: 1) *build new mathematical knowledge through problem solving*; 2) *solve problems that arise in mathematics and in other context*; 3) *apply and adapt a variety of appropriate strategies to solve problems*; and 4) *monitor and reflect on the process of mathematical problem solving*¹⁶. Seseorang dikatakan dapat memecahkan masalah matematika apabila ia dapat membangun pengetahuan baru melalui pemecahan masalah, dapat memecahkan masalah yang muncul di dalam maupun luar konteks matematika, dapat menggunakan dan menyesuaikan berbagai strategi yang tepat untuk memecahkan masalah, serta dapat meninjau ulang dan merefleksikan proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Bruner dalam Trianto menjelaskan bahwa berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.¹⁷ Berusaha untuk mencari pemecahan masalah secara mandiri akan memberikan suatu pengalaman konkret pada siswa, sehingga ia dapat memecahkan

¹⁶ John A. Van de Walle, *Elementary and Middle School Mathematics: Teaching Developmentally* (Boston: Pearson Education, 2004), hlm. 5.

¹⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.7

masalah-masalah yang serupa karena pengalaman memberikan makna bagi dirinya.

Menurut Polya dalam Tarigan, ada beberapa langkah pemecahan masalah yang meliputi; (1) pemahaman masalah; (2) perencanaan penyelesaian; (3) pelaksanaan rencana penyelesaian; dan (4) pengecekan kembali kebenaran penyelesaian.¹⁸ Langkah-langkah pemecahan masalah yang dikemukakan oleh polya membuktikan bahwa matematika membantu peserta didik untuk berpikir sistematis, kritis, dan teliti. Peserta didik dilatih membuat strategi untuk dapat memecahkan masalah matematika.

Pertama, memahami masalah. Siswa harus cermat dalam menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari data dan fakta yang diuraikan dan mengabaikan informasi yang tidak diperlukan serta siswa mampu menyajikan kembali soal dengan menggunakan kata-kata sendiri sehingga siswa mampu menyatakan kembali masalah asli dalam bentuk yang lebih operasional (dapat dipecahkan).

Kedua, perencanaan penyelesaian. Siswa mencoba mencari atau mengingat masalah yang pernah diselesaikan yang memiliki kemiripan dengan masalah yang akan dipecahkan, dan siswa harus kreatif mencoba strategi pemecahan masalah yang ada sesuai dengan prosedur

¹⁸ Daitin Tarigan, *Pembelajaran Matematika Realistik* (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm.155

penyelesaian. Usai membuat perencanaan penyelesaian, masuk pada langkah pelaksanaan penyelesaian.

Ketiga, pelaksanaan rencana penyelesaian. Siswa mengimplementasikan prosedur perencanaan yang telah dibuat pada langkah sebelumnya untuk mendapatkan penyelesaian. Perencanaan yang tersusun dengan baik akan menghasilkan jawaban yang tepat.

Keempat, pengecekan kembali kebenaran penyelesaian. Setelah menghasilkan jawaban, yang sering siswa lupakan adalah mengecek kembali kebenaran jawaban yang telah didapat. Kegiatan yang pada langkah ini adalah menganalisis dan mengevaluasi apakah prosedur yang diterapkan dan hasil yang diperoleh benar, dengan cara mencoba memasukkan jawaban yang ditemukan kedalam soal dan mengecek apakah ada prosedur lain yang lebih efektif, apakah prosedur yang dibuat dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang sejenis, atau apakah prosedur dapat dibuat generalisasinya.

Dari empat langkah pemecahan masalah yang dikemukakan oleh Polya dapat diartikan pemecahan masalah matematika menuntut ketekunan dan ketelitian siswa. Pemecahan masalah matematika melatih siswa untuk berfikir secara sistematis dalam proses penyelesaiannya.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah dikemukakan, indikator kemampuan pemecahan masalah matematika dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) memecahkan masalah dalam dan luar konteks

matematika; (2) mampu menemukan solusi untuk memecahkan masalah; dan (3) dapat menyelesaikan masalah dengan menggunakan lebih dari satu strategi.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Shinta Dwi Handayani dengan judul “Pengaruh Konsep Diri dan Kecemasan Siswa Terhadap Pemahaman Konsep Matematika”. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui persamaan regresi $= 0,283 X_1 + 0,699 X_2$ yang berarti bahwa koefisien regresi konsep diri sebesar 0,283 memberikan pemahaman bahwa setiap penambahan satu satuan atau satu tingkatan konsep diri akan berdampak pada meningkatnya pemahaman konsep matematika sebesar 0,283 satuan. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah siswa yang memiliki kepercayaan diri dan persepsi serta cara pandang yang positif tentang dirinya sendiri akan mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika.¹⁹

Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Kharisma Triana Putri dengan judul “Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Siswa Kelas V SD Negeri di Kelurahan Kebayoran Lama Utara Jakarta Selatan”. Kesimpulan dari penelitian tersebut

¹⁹ Shinta Dwi Handayani, *Pengaruh Konsep Diri dan Kecemasan Siswa Terhadap Pemahaman Konsep Matematika*, (Vol.6, No.1: Jurnal PTIK FTMIPA Universitas Indraprasta PGRI, 2016), hlm.30 diakses dari <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/viewfile/749/658>, pada hari minggu, 22 Januari 2016

adalah kemandirian belajar memiliki kontribusi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, dengan kata lain semakin tinggi kemandirian belajar maka tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematika dan sebaliknya.²⁰

Berdasarkan hasil penelitian di atas dikatakan bahwa konsep diri mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Pada penelitian selanjutnya menyebutkan sikap kemandirian belajar memberikan kontribusi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, dengan kata lain jika siswa mandiri maka kemampuan pemecahan masalah matematikanya juga tinggi. Oleh karena itu diduga konsep diri juga dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika.

C. Kerangka Berpikir

Siswa perlu mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya dalam belajar matematika. Karena sebenarnya siswa sendiri yang mengetahui tujuan yang ingin dia capai dalam pelajaran matematika, kapan waktu yang tepat untuk belajar, seperti apa tempat yang kondusif untuk belajar, dan cara belajar yang sesuai dengan karakter dirinya. Sehingga tujuannya dalam belajar matematika dapat tercapai. Penilaian siswa terhadap dirinya dalam pelajaran matematika akan berpengaruh pada kemampuan belajar matematika siswa dan perasaan harga diri. Harga diri yang tinggi akan membuat siswa percaya diri dengan

²⁰ Kharisma Triana Putri, "*Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri di Kelurahan Kebayoran Lama Utara Jakarta Selatan*", Skripsi (Jakarta: PGSD FIP UNJ, 2013), hlm.84

kemampuannya sehingga siswa akan bersikap optimis dalam menyelesaikan pemecahan masalah matematika. Siswa akan berusaha dengan tekun dan gigih untuk mencari solusi atas masalah matematika, dan akan teliti dalam menentukan strategi yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah.

Pemecahan masalah matematika terutama yang terimplementasi pada soal cerita mengharuskan siswa untuk menemukan jawabannya sendiri (*discovery*) tanpa bantuan khusus. Hal ini menyiratkan bahwa siswa dilatih untuk yakin terhadap kemampuannya dalam mengerjakan soal dengan membentuk konsep diri yang positif terhadap dirinya.

Siswa yang yakin terhadap kemampuannya akan merasa percaya diri dihadapan teman-temannya. Sehingga interaksi yang terjadi antar siswa berlangsung dengan baik. Hal ini akan menumbuhkan perasaan setara dengan orang lain dalam diri siswa. Karena merasa dirinya setara dengan orang lain akan membuat siswa berlomba untuk memecahkan soal pemecahan masalah yang diberikan oleh guru.

Keyakinan siswa terhadap kemampuannya dan perasaan setara dengan orang lain dalam dirinya, akan memotivasi siswa untuk dapat memecahkan persoalan matematika dengan kemampuannya sendiri. Sehingga ketika siswa berhasil, ia tidak akan malu menerima pujian yang ditujukan kepadanya. Sebaliknya pujian yang diterima siswa justru memotivasi siswa untuk belajar lebih giat karena merasa usahanya dihargai. Siswa akan membentuk target yang ingin dia capai ketika belajar matematika untuk meningkatkan

kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimiliki, karena siswa percaya bahwa belajar pemecahan masalah matematika dengan giat akan berguna untuk kehidupan sehari-hari dan jenjang pendidikan berikutnya. Sikap siswa yang optimis ini menunjukkan adanya konsep diri yang positif dalam diri siswa. Dengan demikian, terdapat hubungan antara konsep diri dengan kemampuan pemecahan masalah matematika.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah Konsep diri memiliki hubungan positif dengan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V sekolah dasar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai ada tidaknya hubungan antara konsep diri dan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebon Baru 09 Jakarta Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 1 bulan pada semester genap pada bulan Januari tahun pelajaran 2016/2017. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran matematika kelas VA SDN Kebon Baru 09 Jakarta Selatan.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Berdasarkan Kajian Teori dan rumusan hipotesis penelitian yang telah dipaparkan di Bab II, maka peneliti memutuskan menggunakan metode survei dengan teknik korelasional. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni

memperoleh informasi dari gejala-gejala yang terdapat pada saat penelitian.

Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik, dari suatu kelompok atau suatu daerah.¹ Salah satu ciri-ciri dari metode survei adalah menerangkan hubungan (korelasi) antara dua variabel. Teknik korelasional adalah suatu teknik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih.²

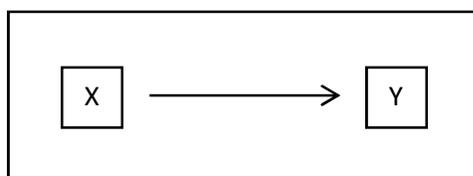
Dalam penelitian ini tidak dilakukan perlakuan apapun terhadap subjek. Peserta didik sebagai sampel diberikan angket konsep diri untuk mengukur tingkat konsep diri yang dimiliki oleh peserta didik dan tes kemampuan pemecahan masalah untuk memperoleh skor kemampuan pemecahan masalah. Dengan demikian skor yang dianalisis hanya menggambarkan apa yang dimiliki peserta didik sewaktu pengambilan data berlangsung.

2. Desain Penelitian

¹Masyuri dan M. Zainuddin, *Metodelogi Penelitian-Pendekatan Praktis dan Aplikatif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm.34.

²Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (Yogyakarta: LSFK₂P, 2008), hlm. 68.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstelasi hubungan antara variabel X terhadap variabel Y. Dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel bebas yaitu konsep diri (X) dan satu variabel terikat yaitu kemampuan pemecahan masalah (Y). Variabel-variabel tersebut digambarkan dalam bentuk desain sebagai berikut:



Gambar 3.1. Konstelasi Masalah Penelitian

Keterangan:

X : Konsep Diri

Y : Kemampuan Pemecahan Matematika

————> : Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V sekolah dasar negeri (SDN) yang berada di wilayah Kecamatan Tebet, Jakarta Timur, yang berjumlah 43 sekolah. (Tabel sekolah dapat dilihat pada lampiran 1, hlm. 85)

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dari sebagian jumlah dan karakteristik populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *cluster random sampling*, yaitu sampel yang diambil secara acak dalam kelompok.³

Pada penelitian ini, sampel ditentukan secara random dari total populasi tujuh kelurahan, dan terpilih Kelurahan Kebon Baru yang terdiri dari lima sekolah, yaitu SDN Kebon Baru 03 Pagi, SDN Kebon Baru 09 Pagi, SDN Kebon Baru 10 Pagi, SDN Kebon Baru 05, dan SDN Kebon Baru 11. Peneliti menentukan satu sekolah secara random dari lima sekolah, dan terpilih SDN Kebon Baru 09 Pagi. Terdapat lima rombongan belajar pada kelas V di SDN Kebon Baru 09 Pagi, dan secara random peneliti menentukan satu kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas VA SDN Kebon Baru 09 Pagi yang terdiri dari 27 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Konsep Diri

a. Definisi Konseptual

Konsep diri adalah pandangan individu berupa evaluasi dan penilaian terhadap dirinya sendiri yang dijadikan sebagai kerangka

³Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 253.

acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan dan untuk meningkatkan kecerdasan emosional yang dijadikan pondasi utama keberhasilan proses pembelajaran.

b. Definisi Operasional

Konsep diri adalah skor yang diperoleh dari angket skala *likert* yang berbentuk evaluasi dan penilaian terhadap dirinya sendiri yang dijadikan sebagai kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan dan untuk meningkatkan kecerdasan emosional dengan indikator sebagai berikut: (1) mengetahui gambaran diri sendiri atau membentuk citra diri; (2) membentuk harapan atau cita-cita yang ingin dicapai sesuai dengan kemampuan diri sendiri; (3) melakukan penilaian terhadap diri sendiri.

c. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba

Sebelum melakukan penyebaran angket, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen uji coba angket konsep diri seperti berikut: (Instrumen uji coba variabel X dapat dilihat pada lampiran 2, hlm. 87-90)

Tabel 3.1.

Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Angket Konsep Diri

| Indikator | Butir Pernyataan | | Jumlah |
|--|-------------------------------|-------------------------------|-----------|
| | Positif | Negatif | |
| mengetahui gambaran diri sendiri atau membentuk citra diri | 1, 4, 5, 16, 20, 31, 33 | 2, 3, 17, 18, 19, 32 | 13 |
| membentuk harapan atau cita-cita yang ingin dicapai sesuai dengan kemampuan diri sendiri | 7, 9, 21, 23, 25, 34 | 6, 8, 10, 22, 24, 35, 36 | 13 |
| melakukan penilaian terhadap diri sendiri. | 11, 12, 15, 26, 27, 37, 39 | 13, 14, 28, 29, 30, 38, 40 | 14 |
| Jumlah | 20 | 20 | 40 |

d. Penskoran Butir Pernyataan

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* yang merupakan rentang dari 1 sampai 5. Setiap butir pernyataan diberikan 5 pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Setiap jawaban yang diberikan akan diberi skor sesuai dengan tabel berikut: (Kunci jawaban instrumen uji coba variabel X dapat dilihat pada lampiran 3, hlm. 91)

Tabel 3.2.

Daftar Skor Instrumen Konsep Diri

| Kategori Jawaban | Pernyataan | |
|---------------------|------------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Sangat Setuju | 5 | 1 |
| Setuju | 4 | 2 |
| Ragu-ragu | 3 | 3 |
| Tidak Setuju | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 5 |

e. Uji Persyaratan Instrumen

Pada penelitian ini uji kalibrasi instrumen konsep diri dilakukan di SDN Kebon Baru 09, Jakarta Selatan dengan jumlah responden 31 siswa kelas VI pada tanggal 9 Januari 2017 yang bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas.

1) Uji Validitas

Uji validitas instrumen konsep diri dilakukan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.⁴

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi yang dicari

n = banyaknya subjek pemilik nilai

x = nilai variabel 1

y = nilai variabel 2

Valid tidaknya setiap butir soal ditentukan dengan membandingkan koefisien korelasi hasil perhitungan (r_{hitung}) dengan nilai kritis korelasi *product moment* (r_{tabel}). Jika

⁴Riduwan dan Sunarto, Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 80.

$r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan valid, namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan drop.

Berdasarkan uji validitas instrumen konsep diri dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 40, diperoleh 28 butir pernyataan valid, yaitu butir nomor 2, 3, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 25, 27, 28, 30, 32, 35, 36, 38, 39, 40. Adapun butir pernyataan yang drop sebanyak 12 butir, yaitu butir nomor 1, 4, 5, 7, 23, 24, 26, 29, 31, 33, 34, 37. (Proses perhitungan validitas variabel X dapat dilihat pada lampiran 6, hlm. 104-108)

2) Perhitungan Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah suatu alat ukur yang menunjang pada kekonsistenan atau ketetapan dari nilai yang diperoleh sekelompok individu dalam kesempatan yang berbeda dengan tes yang sama. Tingkat reliabilitas instrumen konsep diri dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right)$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas

k = banyak butir soal valid

$\sum s_i^2$ = jumlah varians skor total butir soal

s_i^2 = varians total responden

Interpretasi kriteria derajat reliabilitas adalah sebagai berikut:⁵

0,800 – 1,00 : sangat tinggi

0,600 – 0,800 : tinggi

0,400 – 0,600 : cukup

0,200 – 0,400 : rendah

0,00 – 0,200 : sangat rendah

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas konsep diri dengan 28 pernyataan yang valid, didapat nilai reliabilitas sebesar 0,94. Dapat disimpulkan bahwa tingkat atau derajat reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kedalam kategori sangat tinggi. (Proses perhitungan reliabilitas variabel X dapat dilihat pada lampiran 7, hlm. 109-112)

⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm.75

3) Instrumen Final

Instrumen dalam penelitian ini telah diuji secara empiris sebelum digunakan untuk mencari data. Penelitian konsep diri dilakukan menggunakan angket berbentuk skala *likert* dengan cara *checklist* yang terdiri dari 40 pernyataan. Setelah diuji coba dan diuji validitasnya, hasil yang didapat adalah 28 butir pernyataan dinyatakan valid. Sisanya 12 butir pernyataan dinyatakan drop. Sehingga pernyataan yang dapat digunakan sebagai instrumen penelitian sebanyak 28 butir. (instrumen final variabel X dapat dilihat pada lampiran 8, hlm.113-115)

Tabel 3.3.

Kisi-kisi Instrumen Final Angket Konsep Diri

| Indikator | Butir Pernyataan Uji Coba | | Drop | Butir Pernyataan Final | |
|--|----------------------------|----------------------------|-----------------|------------------------|-----------------------|
| | Positif | Negatif | | Positif | Negatif |
| mengetahui gambaran diri sendiri atau membentuk citra diri | 1, 4, 5, 16, 20, 31, 33 | 2, 3, 17, 18, 19, 32 | 1, 4, 5, 31, 33 | 12, 16 | 1, 2, 13, 14, 15, 23 |
| membentuk harapan atau cita-cita yang ingin dicapai sesuai dengan kemampuan diri sendiri | 7, 9, 21, 23, 25, 34 | 6, 8, 10, 22, 24, 35, 36 | 7, 23, 24, 34 | 5, 17, 19 | 3, 4, 6, 18, 24, 25 |
| melakukan penilaian terhadap diri sendiri. | 11, 12, 15, 26, 27, 37, 39 | 13, 14, 28, 29, 30, 38, 40 | 26, 29, 37 | 7, 8, 11, 20, 27 | 9, 10, 21, 22, 26, 28 |

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

a. Definisi Konseptual

Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kemampuan menemukan solusi dari masalah yang belum diketahui solusinya dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan matematika.

b. Definisi Operasional

Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah skor yang diperoleh melalui tes tertulis berupa soal esai berdasarkan indikator sebagai berikut: (1) memecahkan masalah dalam dan luar konteks matematika; (2) mampu menemukan solusi untuk memecahkan masalah; dan (3) dapat menyelesaikan masalah dengan menggunakan lebih dari satu strategi.

c. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba

Kisi-kisi instrumen uji coba pemecahan masalah matematika yang disajikan adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kemampuan pemecahan masalah matematika yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi final untuk mengukur variabel kemampuan pemecahan masalah matematika. Kisi-kisi instrumen uji coba dapat dilihat pada Tabel 3.4: (Instrumen uji coba variabel Y dapat dilihat pada lampiran 4, hlm. 92-97)

Tabel 3.4.**Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Pemecahan Masalah**

| Indikator | No Soal | Jumlah Soal |
|---|----------------|--------------------|
| Memecahkan masalah dalam dan luar konteks matematika | 1, 3 | 2 |
| Mampu menemukan solusi untuk memecahkan masalah | 2, 5 | 2 |
| Dapat menyelesaikan masalah dengan menggunakan lebih dari satu strategi | 4 | 1 |

d. Penskoran Butir Soal

Skala tes kemampuan pemecahan masalah matematika disusun dengan interval antara 0 sampai 3. Setiap jawaban yang diberikan akan diberikan skor sesuai dengan tabel berikut: (Kunci jawaban instrumen uji coba variabel Y dapat dilihat pada lampiran 5, hlm. 98-103)

Tabel 3.5.

Daftar Skor Instrumen Kemampuan Pemecahan Masalah

Matematika

| Aspek Penilaian | Deskriptor | Skor |
|-----------------------------------|--|------|
| Memahami masalah | Siswa tidak menuliskan informasi yang terdapat pada soal. | 0 |
| | Siswa salah menuliskan informasi yang terdapat pada soal. | 1 |
| | Siswa menuliskan informasi yang terdapat pada soal dengan benar namun kurang lengkap. | 2 |
| | Siswa menuliskan informasi yang terdapat pada soal menggunakan bahasa matematika dengan benar dan lengkap. | 3 |
| Menyusun rencana | Siswa tidak menuliskan cara pemecahan masalah. | 0 |
| | Siswa salah menuliskan cara pemecahan masalah. | 1 |
| | Siswa menuliskan cara pemecahan masalah dengan benar namun kurang lengkap. | 2 |
| | Siswa menuliskan cara pemecahan masalah dengan benar dan lengkap. | 3 |
| Melaksanakan rencana penyelesaian | Siswa tidak melaksanakan proses perhitungan. | 0 |
| | Siswa melakukan kesalahan dalam melaksanakan proses perhitungan. | 1 |
| | Siswa melaksanakan proses perhitungan dengan benar tetapi hasil akhir jawaban salah. | 2 |
| | Siswa melaksanakan proses perhitungan dengan benar dan hasil akhir jawaban benar. | 3 |
| Memeriksa kembali | Siswa tidak membuat kesimpulan jawaban. | 0 |
| | Siswa salah dalam menyimpulkan jawaban. | 1 |
| | Siswa menyimpulkan jawaban namun kurang lengkap. | 2 |
| | Siswa menyimpulkan jawaban dengan benar dan lengkap. | 3 |

e. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen yang akurat dapat diperoleh melalui proses kalibrasi dengan pengujian validitas dan menghitung reliabilitas. Uji instrumen ini dilakukan untuk mengetahui kualitas instrumen, karena instrumen yang digunakan dalam penelitian harus memenuhi dua persyaratan, yaitu valid dan reliabel.

1) Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan cara menguji validitas tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah total tiap skor butir. Pengujian validitas instrumen tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel berbentuk interval atau rasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi *Product Moment* yaitu:⁶

⁶*Ibid.*, hlm.80.

$$r = 1 + \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n = banyaknya responden

x = skor item

y = skor total

nilai r_{hitung} yang diperoleh dari perhitungan, selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan valid, namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan drop.

Berdasarkan uji validitas instrumen kemampuan pemecahan masalah matematika dengan jumlah butir soal sebanyak 5, diperoleh hasil kelima butir soal adalah valid dan tidak ada yang drop. (Proses perhitungan validitas variabel Y dapat dilihat pada lampiran 10, hlm. 117-119)

2) Perhitungan Reliabilitas Instrumen

Setelah diuji kevalidannya, selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian

totalnya. Pengujian reliabilitas dengan teknik *Alpha Cronbach* dilakukan untuk jenis data interval/esai.

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir soal valid

$\sum s_i^2$ = jumlah varians butir soal

s_i^2 = varians total

Varians butir dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$s_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Keterangan:

JK_i = jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_s = jumlah kuadrat subjek

Interpretasi kriteria derajat reliabilitas adalah sebagai berikut:

0,800 – 1,00 : sangat tinggi

0,600 – 0,800 : tinggi

0,400 – 0,600 : cukup

0,200 – 0,400 : rendah

0,00 – 0,200 : sangat rendah

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas kemampuan pemecahan masalah matematika dengan 5 butir soal yang valid, didapat nilai reliabilitas sebesar 0,71. Dapat disimpulkan bahwa tingkat atau derajat reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kedalam kategori tinggi. (Proses perhitungan reliabilitas variabel Y dapat dilihat pada lampiran 11, hlm. 120-122)

3) Instrumen Final

Instrumen dalam penelitian ini telah diuji secara empiris sebelum digunakan untuk mencari data. Penelitian kemampuan pemecahan masalah matematika dilakukan menggunakan soal *test* yang terdiri dari 5 soal. Setelah diuji coba dan diuji validitasnya, hasil yang didapat adalah kelima butir soal dinyatakan valid. Jadi, kelima butir soal dapat digunakan sebagai Instrumen penelitian.

Tabel 3.6.

Kisi-kisi Instrumen Final Kemampuan Pemecahan Masalah

Matematika

| Indikator | No. Butir Soal Uji Coba | Drop | No. Butir Soal Final |
|---|--------------------------------|-------------|-----------------------------|
| Memecahkan masalah dalam dan luar konteks matematika | 1, 3 | - | 1,3 |
| Mampu menemukan solusi untuk memecahkan masalah | 2, 5 | - | 2,5 |
| Dapat menyelesaikan masalah dengan menggunakan lebih dari satu strategi | 4 | - | 4 |

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan untuk mengajukan hipotesis dilakukan dengan uji regresi dan korelasi.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Mencari Persamaan Regresi

Untuk menjelaskan hubungan antara kedua variabel dapat dilakukan dengan menggunakan regresi sederhana. Rumus persamaan garis regresi linear sederhana adalah⁷ $Y = a + bX$.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari koefisien a dan b menggunakan sebagai berikut:

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \qquad a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

b. Uji Normalitas

Uji normalitas galat taksiran regresi Y atas x, dilakukan untuk membuktian pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Lilliefors*.

Menguji normalitas galat taksiran regresi Y atau X dengan uji *Lilliefors* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian adalah jika $L_0 < L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal, dan jika $L_0 > L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi tidak normal. Rumus uji *Lilliefors* adalah:

⁷Sugiyono, *op. cit.*, h. 261.

$$L_0 = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

$F(Z_i)$ = peluang baku

$S(Z_i)$ = proporsi angka baku

L_0 = L observasi (harga mutlak terbesar)

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians Y atas X dilakukan untuk pengujian terhadap kesamaan data yang akan dianalisis. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan Uji Barlett.

Pengujian ini dilakukan dengan taraf $\alpha = 0,05$. Kriteria dalam pengujian barlett yaitu tolak H_0 Jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$, terima jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$. Rumus yang digunakan adalah:

$$x^2 = (ln10)\{B - (\sum dk \cdot logSi^2)\}$$

d. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui signifikansi (keberartian) regresi dan kelinearan regresi. Pengujian linearitas dan signifikansi regresi atas X yang dilakukan sebagai berikut:

- (1) Menghitung Jumlah Kuadrat (JK) beberapa sumber varians;
- (2) Menentukan Derajat Bebas (db) beberapa sumber varians;
- (3) Menghitung Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK); (4) Menentukan F_{hitung} ; (5) Menyusun Tabel Anava Regresi.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi

Data yang diperoleh akan diuji koefisien korelasinya dengan teknik korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tersebut tidak lebih dari harga $-1 \leq r \leq +1$. Rumus korelasi *product moment* ialah seperti berikut:⁸

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi yang dicari

n = banyaknya subjek pemilik nilai

x = nilai variabel 1

y = nilai variabel 2

Adapun arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

⁸Riduwan dan Sunarto, *Op. Cit.*, hlm. 80.

Tabel 3.7.
Tingkat Hubungan Variabel X dan Variabel Y

| Nilai Korelasi | Tingkat Hubungan |
|-----------------|--|
| 0 $r < 0,20$ | Hubungan sangat lemah (dianggap tidak ada) |
| 0,20 $r < 0,40$ | Hubungan rendah |
| 0,40 $r < 0,60$ | Hubungan sedang atau cukup |
| 0,60 $r < 0,80$ | Hubungan kuat atau tinggi |
| 0,80 $r < 1$ | Hubungan sangat kuat atau sangat tinggi |

b. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi (Uji-t)

Besar kecilnya koefisien korelasi yang telah dihitung serta kuat lemahnya tingkat keeratan hubungan antara variabel X (konsep diri) dan variabel Y (kemampuan pemecahan masalah matematika), tidak memiliki arti apapun apabila belum dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi. Dengan demikian uji signifikasnsi koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui berarti tidaknya hubungan antara X dan Y. Perhitungan uji signifikansi koefisien korelasi dapat dilakukan dengan rumus:⁹

⁹ *Ibid.*, hlm. 81.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dari hasil pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat hubungan yang signifikan. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang memperlihatkan besarnya variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas yang dinyatakan dengan persentase. Untuk mengetahui besar derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan rumus:¹⁰

¹⁰Riduwan dan Sunarto, *Loc.Cit.*

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : r_{xy} = 0$, artinya tidak ada hubungan positif antara konsep diri dengan kemampuan pemecahan masalah matematika.

$H_1 : r_{xy} > 0$, artinya ada hubungan positif antara konsep diri dengan kemampuan pemecahan masalah matematika.

BAB IV

HASIL PENGOLAHAN DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil pengolahan data penelitian dalam bentuk deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab terjadinya variabel terikat. Adapun variabel terikat merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah konsep diri (X) dan variabel terikat adalah kemampuan pemecahan masalah matematika (Y). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VA SD Negeri Kebon Baru 09, Jakarta Selatan.

A. Deskripsi Data

Data dasar hasil penelitian dideskripsikan untuk memperoleh gambaran tentang hubungan konsep diri dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Deskripsi data disajikan berdasarkan variabel konsep diri (X) dan kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram. Data diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

Data yang ditetapkan adalah yang diperoleh dari data mentah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Penelitian melibatkan 27 siswa kelas VA SD Negeri Kebon Baru 09, Jakarta Selatan.

1. Deskripsi Data Konsep Diri

Data yang dijadikan dasar dalam memperoleh skor konsep diri merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden. Data diperoleh melalui pengisian angket yang terdiri dari 28 pernyataan yang telah tervalidasi menggunakan bentuk skala likert, oleh siswa kelas VA SD Negeri Kebon Baru 09, Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata-rata skor siswa 107,41; skor minimum 78; skor maksimum 128; standar deviasi 11,178; modus 105; median 108. Distribusi frekuensi dibagi menjadi 6 kelas dengan interval 9, rentang 50, dengan n sebanyak 27. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka diperoleh data tentang variabel konsep diri (X) sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Deskripsi Data Variabel X (Konsep Diri)

| <i>Variabel X</i> | |
|-------------------|--------|
| Rata-rata (mean) | 107,41 |
| Median | 108 |
| Modus | 105 |
| Standar Deviasi | 11,178 |
| Varians Sampel | 124,94 |
| Rentang | 50 |
| Minimum | 78 |
| Maksimum | 128 |
| Jumlah | 2900 |
| N | 27 |

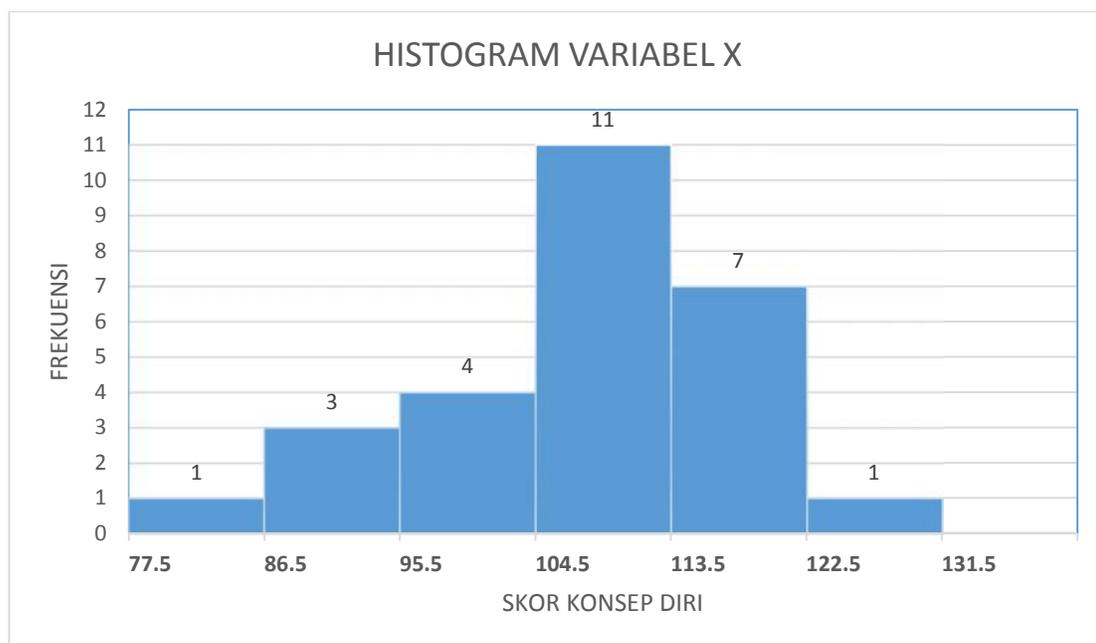
Berdasarkan deskripsi data pada tabel, distribusi frekuensi skor variabel konsep diri (X) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2.
Distribusi Frekuensi Skor Variabel (X) Konsep Diri

| Kelas Interval | Batas Bawah | Batas Atas | Nilai tengah | Frek.Absolut | Frek. Relatif |
|----------------|-------------|------------|--------------|--------------|---------------|
| 78 – 86 | 77,5 | 86,5 | 82 | 1 | 3,70% |
| 87 – 95 | 86,5 | 95,5 | 91 | 3 | 11,11% |
| 96 – 104 | 95,5 | 104,5 | 100 | 4 | 14,81% |
| 105 - 113 | 104,5 | 113,5 | 109 | 11 | 40,74% |
| 114 - 122 | 113,5 | 122,5 | 118 | 7 | 25,93% |
| 123 - 131 | 122,5 | 131,5 | 127 | 1 | 3,70% |
| | | | | 27 | 100,00% |

Data penelitian skor konsep diri pada tabel, menunjukkan bahwa 8 siswa atau 29,62% berada di bawah skor rata-rata; 11 siswa atau 40,74% berada pada skor rata-rata; dan 8 siswa atau 29,63% berada di atas skor rata-rata dengan skor secara teoritik 28-140. Berdasarkan perhitungan rata-rata skor hasil penelitian konsep diri diperoleh skor 107,41 maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa tinggi.

Selanjutnya data konsep diri pada tabel 4.2 dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik histogram, yaitu:



Gambar 4.1. Histogram Variabel X (Konsep Diri)

Data penelitian konsep diri pada histogram menunjukkan bahwa 8 siswa berada di bawah skor rata-rata; 11 siswa berada pada skor rata-rata; dan 8 siswa berada di atas skor rata-rata. Maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa tinggi.

2. Deskripsi Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Data yang dijadikan dasar untuk memperoleh skor kemampuan pemecahan masalah matematika yaitu data primer yang diperoleh langsung dari responden. Data diperoleh melalui pengisian instrumen

soal berjumlah lima soal yang telah tervalidasi, oleh siswa kelas VA SDN Kebon Baru 09 Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata-rata skor siswa 64,31; skor minimum 50; skor maksimum 75; standar Deviasi 7,228; modus 68,3; median 65; Distribusi frekuensi dibagi menjadi 6 kelas, dengan interval 5, rentang 25, dan n sebanyak 27 siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka diperoleh data tentang variabel Y (kemampuan pemecahan masalah matematika) sebagai berikut:

Tabel 4.3.
Deskripsi Data Variabel Y (Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika)

| <i>Variabel X</i> | |
|-------------------|--------|
| Rata-rata (mean) | 108,63 |
| Median | 65 |
| Modus | 68,3 |
| Standar Deviasi | 7,228 |
| Varians Sampel | 52,24 |
| Rentang | 25 |
| Minimum | 50 |
| Maksimum | 75 |
| Jumlah | 1736,5 |
| N | 27 |

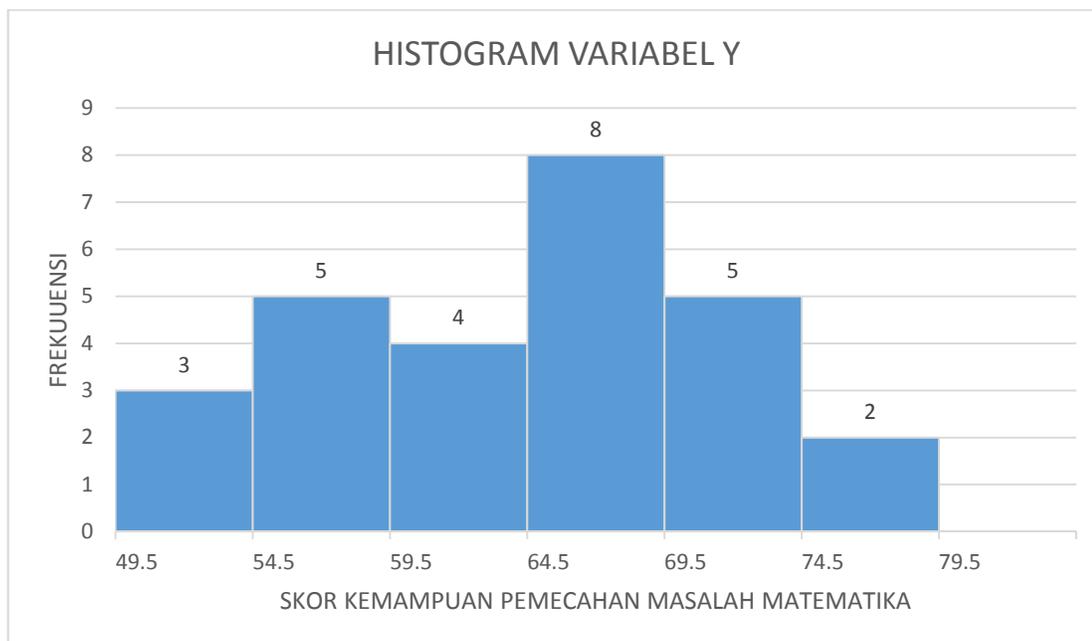
Berdasarkan deskripsi data di atas, distribusi frekuensi skor variabel Y (kemampuan pemecahan masalah matematika) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4.
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Y
(Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika)

| Kelas Interval | Batas Bawah | Batas Atas | Nilai tengah | Frek.Absolut | Frek. Relatif |
|----------------|-------------|------------|--------------|--------------|---------------|
| 50-54 | 49,5 | 54,5 | 52 | 3 | 11,11% |
| 55-59 | 54,5 | 59,5 | 57 | 5 | 18,52% |
| 60-64 | 59,5 | 64,5 | 62 | 4 | 14,81% |
| 65-69 | 64,5 | 69,5 | 67 | 8 | 29,63% |
| 70-74 | 69,5 | 74,5 | 72 | 5 | 18,52% |
| 75-79 | 74,5 | 79,5 | 77 | 2 | 7,41% |
| | | | | 27 | 100,00% |

Berdasarkan penelitian data skor kemampuan pemecahan masalah matematika pada tabel di atas ditunjukkan bahwa 8 siswa atau 30% berada dibawah skor rata-rata; 4 siswa atau 15% berada pada skor rata-rata; dan 15 siswa atau 55% berada di atas skor rata-rata dengan skor teoretik berkisar antara 65-79. Berdasarkan perhitungan rata-rata skor hasil penelitian kemampuan pemecahan masalah matematika diperoleh 64,31 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sedang.

Selanjutnya dari data kemampuan pemecahan masalah yang terlihat pada tabel, dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik histogram seperti tampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.2 Histogram Variabel Y (Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika)

Data penelitian kemampuan pemecahan masalah matematika pada histogram menunjukkan bahwa 8 siswa berada di bawah skor rata-rata; 4 siswa berada pada skor rata-rata; dan 15 siswa berada di atas skor rata-rata. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa sedang.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi. Persyaratan yang dibutuhkan untuk penggunaan analisis tersebut adalah: (1) sampel yang diambil secara random dan ukuran sampel minimum terpenuhi; dan (2) Y independen dan berdistribusi

normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis terlebih dulu dilakukan tahap berikut:

1. Uji Persamaan Regresi

Analisis regresi sederhana terhadap pasangan data penelitian antara variabel X (konsep diri) dan variabel Y (Kemampuan pemecahan masalah matematika) menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,401 dan konstanta sebesar 0,595X. Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel konsep diri dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa memiliki persamaan regresi $=0,401 + 0,595 X$. Berikut adalah diagramnya. (Proses perhitungan uji linearitas dengan persamaan regresi linier dapat dilihat pada lampiran 20, hlm. 131)



Gambar 4.3. Diagram persamaan regresi $=0,401 + 0,595 X$

Keterangan: misalnya, jika $X=0$, maka $=0,401+0,595X$

$$=0,401+0,595(0)$$

$$=0,401$$

misalnya, jika $X=1$, maka $=0,401+0,595X$

$$=0,401+0,595(1)$$

$$=0,996$$

2. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak, oleh karena itu perlu dilakukan pengujian persyaratan normalitas untuk analisis regresi. Pengujian normalitas untuk setiap variabel penelitian dilakukan dengan menggunakan uji *lilliefors* pada taraf signifikansi ($\alpha=0,05$) dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$, dan berdistribusi tidak normal apabila $L_{hitung} \geq L_{tabel}$.

Pada analisis pengujian normalitas diperlukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) mencari bentuk regresi Y atas X, kemudian mencari galat taksiran ($Y - \hat{Y}$), dan 2) mencari L_{hitung} (maksimum) kemudian mengujinya dengan L_{tabel} .

Tabel 4.5.

Hasil Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X

| Galat Taksiran Regresi | $\frac{s}{L_{hitung}}$ | $\frac{k}{L_{tabel} (\alpha=0,05)}$ | Keterangan |
|------------------------|------------------------|-------------------------------------|------------|
| Y atas X | 0,043 | 0,171 | Normal |

Hasil perhitungan pengujian normalitas Y atas X didapat $L_{hitung}=0,043$ dengan $n=27$ pada taraf signifikan $=0,05$ diperoleh

$L_{tabel}=0,171$. Oleh karena itu $L_{hitung}=0,043 < L_{tabel}=0,171$, maka dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. (Proses perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 24, hlm.135-136)

3. Uji Homogenitas varians Y atas X

Uji homogenitas varians Y atas X dilakukan untuk pengujian terhadap kesamaan data yang akan dianalisis. Uji homogenitas dilakukan dengan Uji *barlett* menggunakan *chi-kuadrat* dimana H_0 diterima jika $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$ atau H_0 ditolak jika $X_{hitung}^2 \geq X_{tabel}^2$.

Tabel 4.6.

Hasil Uji Homogenitas Varians Y atas X

| Homogenitas | $\frac{\chi^2_{hitung}}{\chi^2_{tabel}}$ | $\chi^2_{tabel} \alpha=0,05$ | Keterangan |
|-------------|--|------------------------------|------------|
| Y atas X | 3,182 | 27,587 | Homogen |

Hasil perhitungan uji homogenitas varians diperoleh

$\chi^2_{hitung}=3,182$, jika $\alpha=0,05$ dari daftar distribusi *chi* kuadrat dengan $dk=17$, maka $\chi^2_{tabel}=27,587$. Hal ini berarti $\chi^2_{hitung}=3,182 < \chi^2_{tabel}=27,587$ sehingga hipotesis diterima pada taraf signifikan $\alpha=0,05$. Disimpulkan, data variabel Y dilihat dari variabel X mempunyai varians yang homogen. (Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 25, hlm.137-138)

4. Uji keberartian regresi dan lineritas

Uji keberartian regresi berdasarkan tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut $(n-2) = (27-2) = 25$ pada taraf signifikan $(\alpha = 0,05)$, didapat $F_{tabel} = 4,24$ sedangkan $F_{hitung} = 15,794$. Menurut hipotesis statistik, terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti, dan tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, uji keberartian regresi menunjukkan $F_{hitung} = 15,794 > F_{tabel} = 4,24$, maka regresi berarti. (Proses perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 26, hlm. 139-140)

Uji kelinieran regresi dilakukan perhitungan dan dicari pada tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang $(k-2) = (18-2) = 16$ dan dk penyebut $(n-k) = (27-18) = 9$, pada taraf signifikan $(\alpha = 0,05)$ didapat $F_{tabel} = 2,70$ sedangkan $F_{hitung} = 0,807$. Menurut hipotesis statistik, terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linier, tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka regresi tidak linier. Berdasarkan perhitungan tersebut. Uji kelinieran regresi menunjukkan $F_{hitung} = 0,807 < F_{tabel} = 2,70$, maka regresi dianggap linier. (Proses perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 28, hlm.142)

Hasil perhitungan uji keberartian dan kelinieran regresi disajikan dalam tabel ANAVA berikut ini:

Tabel 4.7
Analisis Varians untuk Uji Signifikan dan kelinieran
persamaan $=0,401 + 0,595 X$

| Sumber Varians | Dk | Jumlah Kuadrat (JK) | Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK) | F hitung | Ftabel |
|------------------|----|---------------------|--------------------------------|----------|--------|
| Total | 27 | 113040,9 | | | |
| Regresi (a) | 1 | 111682,676 | | 15,749 | 4,24 |
| Regresi (b/a) | 1 | 524,931 | 524,931 | | |
| Residu | 25 | 833,293 | 33,332 | | |
| Tuna Cocok | 16 | 490,953 | 30,685 | 0,807 | 2,70 |
| Galat Kekeliruan | 9 | 342,34 | 38,038 | | |

C. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini terdapat dua hipotesis yang akan diuji secara empiris. Kedua hipotesis tersebut yaitu: (1) H_0 : tidak terdapat hubungan positif antara konsep diri dan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V sekolah dasar, dan (2) H_1 : terdapat hubungan positif antara konsep diri dan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas VA SDN Kebon Baru 09, Jakarta Selatan.

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel konsep diri dengan kemampuan pemecahan masalah matematika diperoleh $r_{xy} = 0,420$. Dapat disimpulkan bahwa korelasi hubungan variabel X dan Y sedang atau cukup. (Proses perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 30, hlm.144) Untuk uji signifikan koefisien korelasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8.

Uji Signifikan Koefisien Korelasi X dan Y

| Koefisien korelasi | Signifikan Kc r_{xy} | Koefisien Korel t_{hitung} | Korelasi X t_{tabel} | Koefisien Determinasi |
|--------------------|---------------------------|---------------------------------|---------------------------|-----------------------|
| X dan Y | 0,420 | 2,313 | 1,708 | 17,64 |

Berdasarkan tabel uji signifikan korelasi X dan Y, uji signifikan koefisien dengan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 2,313 > t_{tabel} = 1,708$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan Variabel Y.

(Proses perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran lampiran 31, hlm.145)

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy}=0,420$ signifikan, artinya bahwa H_0 ditolak dengan kata lain H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara konsep diri (X) dan kemampuan pemecahan masalah matematika(Y). Hubungan yang signifikan ini didukung oleh koefisien determinasi $r_{XY}^2= 0,1764$. Hal ini menunjukkan bahwa 17,64% variasi yang terjadi pada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditentukan oleh konsep diri. (Proses perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 32, hlm.146)

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Konsep diri berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi mampu mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Seperti kita ketahui, faktor penentu keberhasilan belajar dalam proses pembelajaran adalah individu sebagai pelaku dalam kegiatan belajar. Kesadaran, kemauan, dan keterlibatan merupakan hal penting bagi individu dalam proses pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa konsep diri merupakan syarat mutlak bagi siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi ketika pembelajaran. Hal ini dapat dimengerti karena kegiatan belajar merupakan tanggung jawab siswa itu

sendiri. Siswa perlu mengetahui sejauh mana kemampuan yang dia miliki agar dapat memilih strategi yang tepat untuk belajar matematika. Siswa yang mampu memilih strategi yang tepat untuk dirinya dalam belajar matematika dan tidak mudah menyerah ketika dihadapkan dengan masalah yang membutuhkan pemecahan dengan prosedur tidak rutin. Konsep diri siswa yang terbentuk dari proses mengetahui kemampuan yang dimiliki dirinya sendiri akan membentuk siswa menjadi pribadi yang gigih.

Salah satu komponen konsep diri adalah penilaian siswa terhadap dirinya sendiri. Siswa perlu mengenal kekurangan dan kelebihan pada diri siswa dalam belajar matematika. Karena siswa yang mampu mengenali dan menilai sejauh mana kemampuan dirinya akan mampu mengatasi hal-hal yang menyebabkan siswa kesulitan belajar. Hal ini membuktikan bahwa siswa yang memiliki konsep diri akan memiliki daya juang terhadap pelajaran matematika dan tidak mudah menyerah ketika dihadapkan dengan pemecahan masalah matematika.

Pemecahan masalah matematika terutama yang terimplementasi pada soal cerita mengharuskan siswa untuk menemukan jawaban sendiri tanpa bantuan khusus. Hal ini menyiratkan bahwa siswa dilatih untuk yakin terhadap kemampuannya sendiri dalam mengerjakan soal dengan membentuk konsep diri. Siswa yang memiliki konsep diri akan berlomba dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika yang

diberikan oleh guru, karena siswa yang memiliki konsep diri akan yakin terhadap kemampuannya sendiri dan merasa percaya diri dihadapan teman-temannya.

Variasi tingkat hubungan antara konsep diri dan kemampuan pemecahan masalah matematika diperoleh sebesar 17,64%. Meskipun demikian kontribusi tersebut tidak terlalu besar. Artinya ada variasi lain yang memberi kontribusi lebih besar, yaitu 82,36% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

E. Keterbatasan Penelitian

Sebagai suatu karya ilmiah, penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin sesuai prosedur penelitian ilmiah, namun disadari bahwa hasil yang diperoleh juga tidak luput dari kekurangan akibat keterbatasan yang mungkin terjadi pada saat penelitian berlangsung, antara lain:

1. Keterbatasan dalam pengujian angket, beberapa responden menjawab kurang cermat dan atau kurang jujur sesuai dengan kenyataan yang dialami.
2. Keterbatasan dalam pandangan siswa terhadap pelajaran matematika, beberapa responden menganggap pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit sehingga konsep diri mereka sudah terbentuk negatif terhadap pelajaran matematika dari sebelum penelitian.
3. Keterbatasan pengambilan sampel, beberapa responden yang masuk dalam subjek penelitian merupakan siswa yang mengikuti les bimbingan belajar diluar sekolah sehingga susah untuk menerima konsep baru dari pelajaran matematika yang diberikan oleh guru.

Walaupun demikian, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, karena penelitian ini dilakukan berdasarkan metode ilmiah. Penelitian masih perlu dikaji ulang melalui penelitian selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang dapat digeneralisasikan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian deskripsi, analisis, dan pengolahan data statistik variabel penelitian pada bab sebelumnya diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 0,401 + 0,595X$. Pada uji hipotesis diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,420. Artinya tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y tergolong sedang atau cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat keeratan hubungan antara konsep diri dan kemampuan pemecahan masalah matematika adalah sedang atau cukup.

Berdasarkan perhitungan uji signifikan koefisien korelasi menggunakan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,313. Sementara nilai t_{tabel} pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan $dk = 25$ adalah 1,708. Dengan demikian diperoleh $t_{hitung} (2,313) > t_{tabel} (1,708)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Berdasarkan hasil penelitian, maka terjawab bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD Negeri Kebon Baru 09, Jakarta Selatan.

Pada persamaan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor pada konsep diri (X) dapat menyebabkan kenaikan skor kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) sebesar 0,595 pada konstanta 0,401. Penelitian ini juga mencari seberapa besar variasi hubungan antara konsep diri dan kemampuan pemecahan masalah matematika dengan uji koefisien determinasi, dan diperoleh hasil 17,64%. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsep diri memiliki kontribusi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Dengan kata lain semakin tinggi konsep diri maka akan tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematikanya. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah konsep diri maka akan rendah pula kemampuan pemecahan masalah matematikannya. Namun, kontribusi tersebut tidak terlalu besar. Artinya ada variasi lain yang memberi kontribusi lebih besar, yaitu 82,36% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas dinyatakan semakin tinggi konsep diri maka akan semakin tinggi pula tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika, demikian pula sebaliknya. Jadi, perlu ada upaya guru untuk membantu siswa meningkatkan konsep diri agar kemampuan pemecahan masalah matematika siswa juga meningkat.

Kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan komponen penting dalam pembelajaran matematika, karena pemecahan masalah dapat

mengembangkan cara berpikir, kebiasaan untuk teliti, mengembangkan pengetahuan yang tinggi pada siswa, dan melatih rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Jelaslah bahwa konsep diri perlu dikembangkan guna meningkatkan pengetahuan siswa tentang dirinya agar siswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Siswa perlu mengenali dirinya sehingga mampu membentuk harapan untuk memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika. Keinginan untuk memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang timbul dari diri sendiri akan membuat siswa berusaha dengan keras dan gigih serta tidak mudah menyerah untuk mewujudkannya.

Pada penelitian ini, diperoleh hasil kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V SDN Kebon Baru 09, Jakarta Selatan berada pada tingkat rata-rata. Hal tersebut dapat menjadi refleksi bahwa perlu partisipasi guru untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dengan tetap mengembangkan konsep diri yang sudah dimiliki siswa serta memberikan motivasi pada siswa bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang menyenangkan. Lingkungan sekolah diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung terbentuknya konsep diri pada siswa melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan. Kegiatan dapat berupa proses pembelajaran menggunakan media untuk mengenalkan konsep dari materi yang diajarkan sehingga siswa menganggap pelajaran matematika merupakan pelajaran

yang mudah dimengerti. Hal ini juga mempunyai tujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Selain itu guru juga dapat melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran dengan cara melakukan kegiatan secara berkelompok yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembuatan dan penggunaan media untuk mengajarkan konsep dari materi pelajaran matematika. Hal itu dirasa mampu untuk mengaktifkan siswa agar lebih mengeksplor segala kemampuan yang dimiliki untuk kreatif dalam berpikir sehingga akan mengembangkan konsep diri siswa terhadap pelajaran matematika.

Oleh karena itu kesimpulan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi guru agar dapat memahami kondisi personal siswa guna menciptakan proses pembelajaran matematika yang dapat mengembangkan konsep diri siswa. Konsep diri yang tinggi akan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dijabarkan, konsep diri cukup berkontribusi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebaiknya memperhatikan kondisi personal siswa dan mengembangkan konsep dirinya, agar siswa memiliki kesadaran dan keinginan dari diri sendiri untuk belajar matematika. Sehingga siswa tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dan optimis memecahkan

masalah yang dihadapi dalam pembelajaran matematika. Guru sebagai moderator dalam kegiatan pembelajaran di kelas diharapkan selalu mencari metode-metode pembelajaran matematika yang dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran matematika, sehingga siswa dapat menganggap matematika sebagai pelajaran yang menyenangkan dan menantang. Motivasi siswa terhadap pelajaran matematika yang meningkat diharapkan mampu mendukung perkembangan konsep diri terutama dalam mencapai kompetensi pemecahan masalah matematika. Selain itu guru sebaiknya memahami apa itu pemecahan masalah matematika serta mengetahui karakteristik soal-soal yang merupakan masalah matematika dari berbagai sumber. Sehingga akhirnya guru terampil membuat sendiri soal-soal pemecahan masalah matematika yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tidak hanya terpaku pada buku paket yang dimiliki.

2. Bagi sekolah, sebaiknya memberikan fasilitas berupa media yang dapat menunjang guru untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika sehingga konsep diri siswa pun dapat meningkat. Sekolah juga dapat memberikan pembiasaan berupa usaha peningkatan motivasi terhadap siswa dalam belajar sehingga siswa dapat merasa segala sesuatu dapat dicapai dengan usaha dan kegigihan.

3. Bagi peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa selain konsep diri yang menentukan variasi kemampuan pemecahan masalah matematika terdapat juga faktor-faktor lain yang lebih berkontribusi. Sehingga peneliti lain dapat mencari faktor-faktor tersebut dalam usaha meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Astuti, Ratna Dwi. "*Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Siswa Sekolah Dasar Negeri Mendungan I Yogyakarta*". Yogyakarta: e-journal Matematika, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Atkinson, Rita L. Richard C. Atkinson, Ernest R. Hilgard, *Pengantar Psikologi. Edisi Kedelapan Jilid2*. Jakarta: Erlangga, 2008
- Clemes dan Bean. *Membangkitkan Harga Diri Anak*. Alih Bahasa: Anton Adiwiyoto. Jakarta: Mitra Utama, 2001.
- Cruikshank, Douglas E, David L. Fitzgerald, and Linda R. Jensen. *Young Children Learning Mathematics*. Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1990.
- Depdiknas. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Djaali. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Fajar Shadiq. *Pembelajaran Kuantor Berbasis Pemecahan Masalah di SMU*. Yogyakarta: Depdiknas, 2002.
- Fauziah, Nur Ika dan Ekasari Agustina. *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecerdasan Emosional pada Remaja*. Vol.1, No.2. Journal Soul, 2008.
- Handayani, Shinta Dwi. *Pengaruh Konsep Diri dan Kecemasan Siswa Terhadap Pemahaman Konsep Matematika*, Vol.6, No.1. Jurnal PTIK FTMIPA Universitas Indraprasta PGRI, 2016. diakses dari http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/viewfile/749/658_ pada hari minggu, 22 Januari 2016
- Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: LSFK₂P, 2008.

- Hendriati, Agustiani. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2006.
- John A. Van de Walle. *Elementary and Middle School Mathematics: Teaching Developmentally*. Boston: Pearson Education, 2004.
- Lika, Novia dan Eka Zuliana. *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV SD 3 Tenggeles melalui model pembelajaran berbasis masalah materi pecahan*. Kudus: e-jurnal Universitas Muria Kudus, 2013.
- Martono, Koko dan R. Eryanto, Firmansyah Noor, *Matematika Dan Kecakapan Hidup*. Bandung: Ganesa Exsait, 2007.
- Masyuri dan M. Zainuddin. *Metodelogi Penelitian-Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- NCTM. *Principles and Standards for School Mathematics*. USA : NCTM, 2000.
- Putri, Kharisma Triana. *“Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri di Kelurahan Kebayoran Lama Utara Jakarta Selatan”*. Skripsi. Jakarta: PGSD FIP UNJ, 2013
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Riduwan dan Sunarto. *Pengantar Stastistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharnan. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi, 2005.
- Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Tarigan, Daitin. *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta: Depdiknas, 2006.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana, 2011.

Lampiran 1

Daftar Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tebet

| No. | Nama Sekolah | No. | Nama Sekolah |
|------------------------------|--------------------------|------------------------------|-------------------------|
| Kelurahan Bukit Duri | | Kelurahan Manggarai | |
| 1. | SDN Bukit Duri 03 | 23. | SDN Manggarai 01 Pagi |
| 2. | SDN Bukit Duri 05 Pagi | 24. | SDN Manggarai 08 Petang |
| 3. | SDN Bukit Duri 09 Pagi | 25. | SDN Manggarai 17 Pagi |
| 4. | SDN Bukit Duri 10 Petang | 26. | SDN Manggarai 19 Pagi |
| 5. | SDN Bukit Duri 11 Pagi | 27. | SDN Manggarai 03 |
| 6. | SDN Bukit Duri 01 Pagi | 28. | SDN Manggarai 05 Pagi |
| Kelurahan Kebon Baru | | 29. | SDN Manggarai 06 Petang |
| 7. | SDN Kebon Baru 03 Pagi | 30. | SDN Manggarai 07 Pagi |
| 8. | SDN Kebon Baru 07 Pagi | 31. | SDN Manggarai 09 Pagi |
| 9. | SDN Kebon Baru 09 Pagi | 32. | SDN Manggarai 11 Pagi |
| 10. | SDN Kebon Baru 10 Pagi | 33. | SDN Manggarai 13 Pagi |
| 11. | SDN Kebon Baru 05 | 34. | SDN Manggarai 15 Pagi |
| 12. | SDN Kebon Baru 11 | Kelurahan Tebet Timur | |
| Kelurahan Tebet Barat | | 35. | SDN Tebet Timur 11 Pagi |
| 13. | SDN Tebet Barat 03 Pagi | 36. | SDN Tebet Timur 15 Pagi |
| 14. | SDN Tebet Barat 05 | 37. | SDN Tebet Timur 17 Pagi |
| 15. | SDN Tebet Barat 01 Pagi | 38. | SDN Tebet Timur 18 Pagi |

| | | | | |
|------------------------------------|---------------------------|--|-----|-------------------------|
| 16. | SDN Tebet Barat 08 Pagi | | 39. | SDN Tebet Timur 19 Pagi |
| Kelurahan Menteng Dalam | | | 40. | SDN Tebet Timur 01 Pagi |
| 17. | SDN Menteng Dalam 01 Pagi | | 41. | SDN Tebet Timur 03 Pagi |
| 18. | SDN Menteng Dalam 05 Pagi | | 42. | SDN Tebet Timur 07 |
| 19. | SDN Menteng Dalam 07 Pagi | | 43. | SDN Tebet Timur 20 Pagi |
| 20. | SDN Menteng Dalam 11 Pagi | | | |
| Kelurahan Manggarai Selatan | | | | |
| 21. | SDN Manggarai Selatan 01 | | | |
| 22. | SDN Manggarai Selatan 03 | | | |

Lampiran 2

INSTRUMEN UJI COBA VARIABEL X**Angket Konsep Diri**

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah pernyataan dengan teliti.
2. Beri tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang disediakan.
3. Jawablah pernyataan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
4. Setiap pernyataan hanya boleh diberikan satu jawaban.
5. Pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

SS = **Sangat Setuju**

S = **Setuju**

R = **Ragu**

TS = **Tidak Setuju**

| NO. | Pernyataan | SS | S | R | TS | STS |
|------------|---|-----------|----------|----------|-----------|------------|
| 1 | Matematika adalah pelajaran yang mudah | | | | | |
| 2 | Matematika adalah pelajaran yang sulit | | | | | |
| 3 | Matematika merupakan pelajaran yang kurang bermanfaat | | | | | |
| 4 | Matematika merupakan pelajaran penting | | | | | |
| 5 | Belajar matematika menyenangkan bagi saya | | | | | |
| 6 | Saya selalu mendapat nilai matematika yang kurang memuaskan | | | | | |
| 7 | Saya ingin mendapat nilai ulangan yang bagus dalam pelajaran matematika | | | | | |
| 8 | Saya malas memahami materi pelajaran matematika | | | | | |
| 9 | Saya ingin memahami materi pelajaran matematika | | | | | |
| 10 | Saya malas mengikuti perlombaan bidang matematika | | | | | |
| 11 | Saya termasuk siswa yang pintar dalam pembelajaran matematika | | | | | |
| 12 | Saya cepat memahami materi pelajaran matematika | | | | | |
| 13 | Kemampuan matematika saya rendah | | | | | |
| 14 | Saya susah memahami materi pelajaran matematika | | | | | |
| 15 | Saya menganggap pelajaran matematika mudah | | | | | |
| 16 | Belajar matematika bermanfaat bagi saya | | | | | |

| NO. | Pernyataan | SS | S | R | TS | STS |
|------------|---|-----------|----------|----------|-----------|------------|
| 17 | Belajar matematika menakutkan bagi saya | | | | | |
| 18 | Belajar matematika adalah hal yang kurang berguna bagi saya | | | | | |
| 19 | Matematika adalah pelajaran yang membosankan | | | | | |
| 20 | Matematika adalah pelajaran yang menarik | | | | | |
| 21 | Saya mau mempelajari pelajaran matematika | | | | | |
| 22 | Saya kurang tertarik dengan pelajaran matematika | | | | | |
| 23 | Saya ingin ikut olimpiade matematika | | | | | |
| 24 | Saya menghindari kuliah di jurusan matematika | | | | | |
| 25 | Saya akan kuliah mengambil jurusan matematika | | | | | |
| 26 | Saya dapat mengerjakan soal matematika dalam waktu singkat | | | | | |
| 27 | Saya percaya diri saat mengerjakan soal matematika di papan tulis | | | | | |
| 28 | Saya menganggap pelajaran matematika sulit | | | | | |
| 29 | Saya memerlukan waktu yang lama dalam mengerjakan soal matematika | | | | | |
| 30 | Saya malu saat mengerjakan soal matematika di papan tulis | | | | | |
| 31 | Matematika berguna dalam semua bidang | | | | | |

| NO. | Pernyataan | SS | S | R | TS | STS |
|------------|--|-----------|----------|----------|-----------|------------|
| 32 | Matematika kurang bermanfaat dalam kehidupan | | | | | |
| 33 | Matematika dipelajari sampai bangku kuliah | | | | | |
| 34 | Saya ingin bekerja dibidang matematika | | | | | |
| 35 | Saya berharap bekerja di bidang yang bukan matematika | | | | | |
| 36 | Saya harap pelajaran matematika dihapuskan | | | | | |
| 37 | Saya yakin dengan jawaban saya ketika ulangan matematika | | | | | |
| 38 | Saya ragu dengan jawaban saya ketika ulangan matematika | | | | | |
| 39 | Saya mampu mengerjakan soal cerita matematika dengan baik. | | | | | |
| 40 | Saya kesulitan mengerjakan soal cerita matematika | | | | | |

Lampiran 3**KUNCI JAWABAN INSTRUMEN UJI COBA VARIABEL X****ANGKET KONSEP DIRI**

| | |
|---------|---------|
| 1. SS | 21. SS |
| 2. STS | 22. STS |
| 3. STS | 23. SS |
| 4. SS | 24. STS |
| 5. SS | 25. SS |
| 6. STS | 26. SS |
| 7. SS | 27. SS |
| 8. STS | 28. STS |
| 9. SS | 29. STS |
| 10. STS | 30. STS |
| 11. SS | 31. SS |
| 12. SS | 32. STS |
| 13. STS | 33. SS |
| 14. STS | 34. SS |
| 15. SS | 35. STS |
| 16. SS | 36. STS |
| 17. STS | 37. SS |
| 18. STS | 38. STS |
| 19. STS | 39. SS |
| 20. SS | 40. STS |

Lampiran 4**INSTRUMEN SOAL VARIABEL Y****Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika****Nama :****No. Absen :****Kelas :**

Petunjuk Pengisian:

6. Bacalah soal dengan teliti.
7. Jawablah soal pada kolom yang telah disediakan.
8. Pengisian jawaban dilakukan sesuai dengan tahapan berikut:
 - a. **Memahami Masalah**
 - b. **Menyusun Strategi**
 - c. **Melaksanakan Rencana Penyelesaian**
 - d. **Memeriksa Kembali**

1. Berapakah selisih dari hasil penjumlahan $2\frac{3}{10}$ dan $3\frac{5}{10}$ dengan hasil pengurangan $5\frac{7}{10}$ dan $1\frac{4}{10}$?

| |
|--|
| Memahami Masalah |
| |
| Menyusun Strategi |
| |
| Melaksanakan Rencana Penyelesaian |
| |
| Memeriksa Kembali |
| |

2. Hasil penjumlahan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$ jika dibandingkan dengan hasil penjumlahan $\frac{1}{3}$ dan $\frac{2}{5}$, manakah yang lebih besar nilainya?

| |
|--|
| Memahami Masalah |
| |
| Menyusun Strategi |
| |
| Melaksanakan Rencana Penyelesaian |
| |
| Memeriksa Kembali |
| |

3. Ujang mempunyai bambu sepanjang $\frac{1}{2}$ meter. Ucok mempunyai bambu sepanjang $\frac{2}{3}$ meter. Bambu mereka digunakan untuk membuat layang-layang sepanjang $\frac{3}{4}$ meter. Berapa meter bambu yang tidak digunakan?

| |
|--|
| Memahami Masalah |
| |
| Menyusun Strategi |
| |
| Melaksanakan Rencana Penyelesaian |
| |
| Memeriksa Kembali |
| |

4. Rani bersepeda dua kali dalam seminggu. Setiap senin ia bersepeda sejauh $1\frac{1}{2}$ km, setiap selasasejauh $1\frac{1}{4}$ km. Berapa minggukah yang dibutuhkan Rani untuk menempuh 11 km dengan sepeda?

| |
|--|
| Memahami Masalah |
| |
| Menyusun Strategi |
| |
| Melaksanakan Rencana Penyelesaian |
| |
| Memeriksa Kembali |
| |

5. Seorang pembeli ingin membeli $2\frac{3}{4}$ L minyak tanah. Penjual hanya memiliki gelas takar berukuran $\frac{1}{2}$ L dan $\frac{3}{4}$ L. Bagaimana cara penjual menggunakan gelas takar yang tersedia sehingga hasilnya $2\frac{3}{4}$ L minyak tanah?

(Jawablah dengan menggunakan lebih dari satu cara)

| |
|--|
| Memahami Masalah |
| |
| Menyusun Strategi |
| |
| Melaksanakan Rencana Penyelesaian |
| |
| Memeriksa Kembali |
| |

Lampiran 5

KUNCI JAWABAN INSTRUMEN VARIABEL Y

TES KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH

1. Berapakah selisih dari hasil penjumlahan $2\frac{3}{10}$ dan $3\frac{5}{10}$ dengan hasil pengurangan $5\frac{7}{10}$ dan $1\frac{4}{10}$?

| Memahami Masalah |
|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • $2\frac{3}{10} + 3\frac{5}{10} = \dots$ • $5\frac{7}{10} - 1\frac{4}{10} = \dots$ • Berapa hasil dari penjumlahan pecahan dikurang pengurangan pecahan |
| Menyusun Strategi |
| <ul style="list-style-type: none"> • Menghitung penjumlahan $2\frac{3}{10}$ dan $3\frac{5}{10}$ • Menghitung pengurangan $5\frac{7}{10}$ dan $1\frac{4}{10}$ • Menghitung selisih dari hasil penjumlahan dan pengurangan $(2\frac{3}{10} + 3\frac{5}{10}) - (5\frac{7}{10} - 1\frac{4}{10}) = \dots$ |
| Melaksanakan Rencana Penyelesaian |
| <ul style="list-style-type: none"> • $2\frac{3}{10} + 3\frac{5}{10} = (2 + 3) + (\frac{3}{10} + \frac{5}{10}) = 5\frac{8}{10}$ • $5\frac{7}{10} - 1\frac{4}{10} = (5 - 1) + (\frac{7}{10} - \frac{4}{10}) = 4\frac{3}{10}$ • $5\frac{8}{10} - 4\frac{3}{10} = (5 - 4) + (\frac{8}{10} - \frac{3}{10}) = 1\frac{5}{10}$ <p>Selisihnya adalah $1\frac{5}{10}$</p> |
| Memeriksa Kembali |
| <p>$1\frac{5}{10} + (5\frac{7}{10} - 1\frac{4}{10}) = 1\frac{5}{10} + 4\frac{3}{10} = 5\frac{8}{10}$</p> <p>$5\frac{8}{10} = 2\frac{3}{10} + 3\frac{5}{10}$</p> <p>$2\frac{3}{10} + 3\frac{5}{10}$ sama dengan penjumlahan dalam soal. Jadi, benar bahwa selisihnya adalah $1\frac{5}{10}$</p> |

2. Hasil penjumlahan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$ jika dibandingkan dengan hasil penjumlahan $\frac{1}{3}$ dan $\frac{2}{5}$, manakah yang lebih besar nilainya?

| Memahami Masalah |
|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Penjumlahan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$ • Penjumlahan $\frac{1}{3}$ dan $\frac{2}{5}$ • Dari keduanya, mana yang lebih besar nilainya? |
| Menyusun Strategi |
| <ul style="list-style-type: none"> • Menghitung penjumlahan $\frac{1}{2} + \frac{1}{4}$ • Menghitung penjumlahan $\frac{1}{3} + \frac{2}{5}$ • Bandingkan hasil penjumlahan dan cari yang lebih besar |
| Melaksanakan Rencana Penyelesaian |
| <ul style="list-style-type: none"> • $\frac{1}{2} + \frac{1}{4} = \frac{2}{4} + \frac{1}{4} = \frac{3}{4} = \frac{45}{60}$ • $\frac{1}{3} + \frac{2}{5} = \frac{5}{15} + \frac{8}{15} = \frac{13}{15} = \frac{44}{60}$ <p>$\frac{45}{60} > \frac{44}{60}$</p> <p>Jadi, yang lebih besar adalah penjumlahan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$</p> |
| Memeriksa Kembali |
| <ul style="list-style-type: none"> • $\frac{3}{4} - \frac{1}{4} = \frac{2}{4} = \frac{1}{2}$ • $\frac{13}{15} - \frac{2}{5} = \frac{11}{15} = \frac{5}{3}$ <p>Karena pecahan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$ serta pecahan $\frac{1}{3}$ dan $\frac{2}{5}$ sama dengan yang ada di soal maka benar jika hasil penjumlahannya adalah $\frac{3}{4}$ dan $\frac{13}{15}$. Dan jika dibandingkan</p> <p>$\frac{3}{4} > \frac{13}{15}$. Jadi, benar yang lebih besar nilainya adalah penjumlahan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$</p> |

3. Ujang mempunyai bambu sepanjang $\frac{1}{2}$ meter. Ucok mempunyai bambu sepanjang $\frac{2}{3}$ meter. Bambu mereka digunakan untuk membuat layang-layang sepanjang $\frac{3}{4}$ meter. Berapa meter bambu yang tidak digunakan?

Memahami Masalah

- Bambu Ujang $\frac{1}{2}$ meter
- Bambu Ucok $\frac{2}{3}$ meter
- Digunakan membuat layang-layang $\frac{3}{4}$ meter
- Berapa sisanya?

Menyusun Strategi

- Menjumlahkan bambu yang dimiliki Ujang dan yang dimiliki Ucok
- Mengurangkan hasil penjumlahan dengan bambu yang digunakan untuk membuat layang-layang

Melaksanakan Rencana Penyelesaian

- $\frac{1}{2} + \frac{2}{3} = \frac{3+4}{6} = \frac{7}{6}$
- $\frac{7}{6} - \frac{3}{4} = \frac{14-9}{12} = \frac{5}{12}$

Bambu yang tidak digunakan $\frac{5}{12}$ meter.

Memeriksa Kembali

- $\frac{1}{2} + \frac{2}{3} = \frac{3+4}{6} = \frac{7}{6}$
- $\frac{7}{6} = \frac{1}{2} + \frac{2}{3}$
- $\frac{1}{2}$ **dan** $\frac{2}{3}$ merupakan total bambu yang dimiliki Ujang dan Ucok diawal sebelum membuat layang-layang. Jadi, benar bahwa total bambu yang tidak digunakan adalah $\frac{5}{12}$ meter.

4. Rani bersepeda dua kali dalam seminggu. Setiap senin ia bersepeda sejauh $1\frac{1}{2}$ km, setiap selasasejauh $1\frac{1}{4}$ km. Berapa minggukah yang dibutuhkan Rani untuk menempuh 11 km dengan sepeda?

| Memahami Masalah |
|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Jarak yang ditempuh setiap senin $1\frac{1}{2}$ km • Jarak yang ditempuh setiap selasa $1\frac{1}{4}$ km • Satu minggu bersepeda hanya dua kali • Berapa minggu untuk menempuh jarak 11 km? |
| Menyusun Strategi |
| <ul style="list-style-type: none"> • Menjumlahkan $1\frac{1}{2}$ dan $1\frac{1}{4}$ untuk menghitung jarak yang ditempuh dalam satu minggu. • Menjumlahkan hasil penjumlahan $1\frac{1}{2}$ km dan $1\frac{1}{4}$ km secara berulang sampai hasilnya 11 km. • Menghitung berapa kali penjumlahan berulang sampai hasilnya 11 km. |
| Melaksanakan Rencana Penyelesaian |
| <ul style="list-style-type: none"> • $1\frac{1}{2} + 1\frac{1}{4} = (1 + 1) + (\frac{2}{4} + \frac{1}{4}) = 2 + \frac{3}{4}$ (total bersepeda selama satu minggu) • $2\frac{3}{4} + 2\frac{3}{4} = (2 + 2) + (\frac{3}{4} + \frac{3}{4}) = 4\frac{6}{4} = 5\frac{2}{4}$ • $5\frac{2}{4} + 2\frac{3}{4} = (5 + 2) + (\frac{2}{4} + \frac{3}{4}) = 7\frac{5}{4} = 8\frac{1}{4}$ • $8\frac{1}{4} + 2\frac{3}{4} = (8 + 2) + (\frac{1}{4} + \frac{3}{4}) = 10\frac{4}{4} = 11$ <p>$2\frac{3}{4}$ dijumlahkan sebanyak 4 kali. Maka 11 km ditempuh dalam waktu 4 minggu</p> |
| Memeriksa Kembali |
| <p>$11 - 2\frac{3}{4} - 2\frac{3}{4} - 2\frac{3}{4} - 2\frac{3}{4} = (\frac{11}{1} - 2 - \frac{3}{4} - \frac{3}{4} - \frac{3}{4} - \frac{3}{4}) + (\frac{0}{4} - \frac{3}{4} - \frac{3}{4} - \frac{3}{4} - \frac{3}{4}) = 3 + (-\frac{12}{4}) = 3 - 3 = 0$</p> <p>$2\frac{3}{4} = 1\frac{1}{2} + 1\frac{1}{4}$ ($1\frac{1}{2}$ km dan $1\frac{1}{4}$ sama dengan jarak yang ditempuh Rani ketika bersepeda didalam soal).</p> <p>11 km Setelah dikurangi $2\frac{3}{4}$ secara berulang selama 4 kali, hasilnya adalah 0. Jadi, benar waktu yang dibutuhkan Rani untuk menempuh jarak 11 km adalah 4 minggu.</p> |

5. Seorang pembeli ingin membeli $2\frac{3}{4}$ L minyak tanah. Penjual hanya memiliki gelas takar berukuran $\frac{1}{2}$ L dan $\frac{3}{4}$ L. Bagaimana cara penjual menggunakan gelas takar yang tersedia sehingga hasilnya $2\frac{3}{4}$ L minyak tanah?
(jawablah dengan menggunakan lebih dari satu cara)

| Memahami Masalah |
|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Minyak yang ingin dibeli $2\frac{3}{4}$ L • Gelas takar yang dimiliki pedagang berukuran $\frac{1}{2}$ L dan $\frac{3}{4}$ L • Bagaimana cara menghasilkan $2\frac{3}{4}$ L dengan gelas takar yang tersedia? |
| Menyusun Strategi |
| <p>Strategi 1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjumlahkan pecahan $\frac{1}{2}$ secara berulang sebanyak 4 kali lalu hasilnya dijumlahkan dengan $\frac{3}{4}$ • Menjumlahkan pecahan $\frac{3}{4}$ secara berulang sebanyak 3 kali lalu hasilnya dijumlahkan dengan $\frac{1}{2}$ |
| Melaksanakan Rencana Penyelesaian |
| <p>Cara 1</p> $\frac{1}{2} + \frac{1}{2} + \frac{1}{2} + \frac{1}{2} = \frac{1+1+1+1}{2} = \frac{4}{2} = 2 + \frac{3}{4} = 2\frac{3}{4}$ <p>Cara pertama untuk menghasilkan $2\frac{3}{4}$ L adalah dengan cara menakar menggunakan gelas takar berukuran $\frac{1}{2}$ L sebanyak 4 kali kemudian menambah lagi menggunakan gelas takar $\frac{3}{4}$ L satu kali.</p> <p>Cara 2</p> $\frac{3}{4} + \frac{3}{4} + \frac{3}{4} = \frac{3+3+3}{4} = \frac{9}{4} + \frac{1}{2} = \frac{9+2}{4} = \frac{11}{4} = 2\frac{3}{4}$ <p>Cara kedua untuk menghasilkan $2\frac{3}{4}$ L adalah dengan cara menakar menggunakan gelas takar $\frac{3}{4}$ L sebanyak 3 kali kemudian menambah lagi menggunakan gelas takar $\frac{1}{2}$ L sebanyak satu kali.</p> |

Memeriksa Kembali

Cara 1

$$2\frac{3}{4} - \frac{3}{4} - \frac{1}{2} - \frac{1}{2} - \frac{1}{2} - \frac{1}{2} = 2 + \left(\frac{3}{4} - \frac{3}{4} - \frac{1}{2} - \frac{1}{2} - \frac{1}{2} - \frac{1}{2}\right) = 2 + \left(\frac{3-3-2-2-2-2}{4}\right) = 2 + \left(-\frac{8}{4}\right) = 2 - 2 = 0$$

Hasilnya 0 atau habis. Jadi, benar untuk menghasilkan $2\frac{3}{4}$ L minyak dapat dilakukan dengan cara menakar menggunakan gelas takar berukuran $\frac{1}{2}$ L sebanyak 4 kali kemudian menambah lagi menggunakan gelas takar $\frac{3}{4}$ L satu kali.

Cara 2

$$2\frac{3}{4} - \frac{1}{2} - \frac{3}{4} - \frac{3}{4} - \frac{3}{4} = 2 + \left(\frac{3}{4} - \frac{1}{2} - \frac{3}{4} - \frac{3}{4} - \frac{3}{4}\right) = 2 + \left(\frac{3-2-3-3-3}{4}\right) = 2 + \left(-\frac{8}{4}\right) = 2 - 2 = 0$$

Hasilnya 0 atau habis. Jadi, benar untuk menghasilkan $2\frac{3}{4}$ L minyak dapat dilakukan dengan cara menakar menggunakan gelas takar $\frac{3}{4}$ L sebanyak 3 kali kemudian menambah lagi menggunakan gelas takar $\frac{1}{2}$ L sebanyak satu kali.

Lampiran 6

| Nomor Respond | Nomor Bilangan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------------|----------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|-----|-----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 | 37 | 38 | 39 | 40 | Y | | | | | | |
| 1 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 165 | | | |
| 2 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 140 | | | |
| 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 5 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 156 | | | |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 2 | 164 | | | |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 2 | 5 | 5 | 171 | | |
| 6 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 172 | | | |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 161 | | |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 141 | |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 148 | |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 148 | |
| 11 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 176 | |
| 12 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 176 | |
| 13 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 182 | |
| 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 164 | |
| 15 | 4 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 2 | 3 | 3 | 0 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 165 | |
| 16 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 171 |
| 17 | 4 | 3 | 0 | 4 | 2 | 5 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 4 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 3 | 5 | 2 | 3 | 5 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 117 | | |
| 18 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 165 | | |
| 19 | 3 | 2 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 164 | | |
| 20 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 175 | |
| 21 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 163 | |
| 22 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 173 | |
| 23 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 173 | |
| 24 | 5 | 3 | 4 | 5 | 2 | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 139 | |
| 25 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 163 | |
| 26 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 169 | |
| 27 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 166 | |
| 28 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 169 | |
| 29 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 164 | |
| 30 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 167 | |
| 31 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 161 | |
| X | 12 | 119 | 143 | 148 | 137 | 114 | 150 | 137 | 142 | 117 | 105 | 117 | 116 | 101 | 115 | 143 | 123 | 138 | 132 | 135 | 142 | 123 | 114 | 118 | 113 | 105 | 125 | 119 | 95 | 111 | 138 | 127 | 124 | 115 | 110 | 138 | 105 | 115 | 100 | 103 | 103 | 103 | 469 | | | | |
| Y | 45 | 889 | 712 | 815 | 440 | 720 | 821 | 861 | 481 | 365 | 457 | 671 | 519 | 628 | 578 | 681 | 861 | 538 | 442 | 468 | 439 | 377 | 517 | 471 | 315 | 423 | 612 | 542 | 445 | 412 | 628 | 688 | 483 | 476 | 377 | 483 | 688 | 483 | 476 | 377 | 483 | 688 | 483 | 476 | 377 | | |
| (10) | 1614 | 2048 | 2084 | 2088 | 2200 | 1878 | 2084 | 1880 | 1885 | 1880 | 1885 | 1880 | 1885 | 1880 | 1885 | 1880 | 1885 | 1880 | 1885 | 1880 | 1885 | 1880 | 1885 | 1880 | 1885 | 1880 | 1885 | 1880 | 1885 | 1880 | 1885 | 1880 | 1885 | 1880 | 1885 | 1880 | 1885 | 1880 | 1885 | 1880 | 1885 | 1880 | 1885 | 1880 | 1885 | | |
| XI | 2085 | 1886 | 2315 | 2170 | 2193 | 1845 | 2417 | 2253 | 2284 | 1882 | 1884 | 1882 | 1884 | 1882 | 1884 | 1882 | 1884 | 1882 | 1884 | 1882 | 1884 | 1882 | 1884 | 1882 | 1884 | 1882 | 1884 | 1882 | 1884 | 1882 | 1884 | 1882 | 1884 | 1882 | 1884 | 1882 | 1884 | 1882 | 1884 | 1882 | 1884 | 1882 | 1884 | 1882 | 1884 | | |
| Y | 468 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| (10) | 74828 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| rhung | 0,17 | 0,53 | 0,88 | 0,30 | 0,28 | 0,54 | 0,21 | 0,75 | 0,61 | 0,89 | 0,46 | 0,88 | 0,66 | 0,37 | 0,80 | 0,68 | 0,77 | 0,42 | 0,62 | 0,70 | 0,42 | 0,34 | 0,47 | 0,18 | 0,46 | 0,83 | 0,30 | 0,57 | 0,18 | 0,66 | 0,32 | 0,65 | 0,26 | 0,85 | 0,76 | 0,21 | 0,88 | 0,69 | 0,60 | 0,88 | 0,69 | 0,60 | | | | | |
| rhung | 0,17 | 0,53 | 0,88 | 0,30 | 0,28 | 0,54 | 0,21 | 0,75 | 0,61 | 0,89 | 0,46 | 0,88 | 0,66 | 0,37 | 0,80 | 0,68 | 0,77 | 0,42 | 0,62 | 0,70 | 0,42 | 0,34 | 0,47 | 0,18 | 0,46 | 0,83 | 0,30 | 0,57 | 0,18 | 0,66 | 0,32 | 0,65 | 0,26 | 0,85 | 0,76 | 0,21 | 0,88 | 0,69 | 0,60 | 0,88 | 0,69 | 0,60 | | | | | |
| rhung | 0,17 | 0,53 | 0,88 | 0,30 | 0,28 | 0,54 | 0,21 | 0,75 | 0,61 | 0,89 | 0,46 | 0,88 | 0,66 | 0,37 | 0,80 | 0,68 | 0,77 | 0,42 | 0,62 | 0,70 | 0,42 | 0,34 | 0,47 | 0,18 | 0,46 | 0,83 | 0,30 | 0,57 | 0,18 | 0,66 | 0,32 | 0,65 | 0,26 | 0,85 | 0,76 | 0,21 | 0,88 | | | | | | | | | | |

Data Hasil Uji Coba Variabel X

Konsep Diri

Butir pernyataan 1

| NO. | X | Y | X ² | Y ² | XY |
|---------------|-----|------|----------------|----------------|-------|
| 1 | 4 | 165 | 16 | 27225 | 660 |
| 2 | 4 | 140 | 16 | 19600 | 560 |
| 3 | 4 | 136 | 16 | 18496 | 544 |
| 4 | 4 | 164 | 16 | 26896 | 656 |
| 5 | 4 | 171 | 16 | 29241 | 684 |
| 6 | 4 | 173 | 16 | 29929 | 692 |
| 7 | 4 | 161 | 16 | 25921 | 644 |
| 8 | 4 | 141 | 16 | 19881 | 564 |
| 9 | 4 | 148 | 16 | 21904 | 592 |
| 10 | 4 | 176 | 16 | 30976 | 704 |
| 11 | 4 | 176 | 16 | 30976 | 704 |
| 12 | 5 | 152 | 25 | 23104 | 760 |
| 13 | 4 | 158 | 16 | 24964 | 632 |
| 14 | 4 | 164 | 16 | 26896 | 656 |
| 15 | 4 | 155 | 16 | 24025 | 620 |
| 16 | 4 | 171 | 16 | 29241 | 684 |
| 17 | 4 | 117 | 16 | 13689 | 468 |
| 18 | 4 | 165 | 16 | 27225 | 660 |
| 19 | 3 | 134 | 9 | 17956 | 402 |
| 20 | 5 | 175 | 25 | 30625 | 875 |
| 21 | 4 | 153 | 16 | 23409 | 612 |
| 22 | 5 | 173 | 25 | 29929 | 865 |
| 23 | 4 | 172 | 16 | 29584 | 688 |
| 24 | 5 | 138 | 25 | 19044 | 690 |
| 25 | 4 | 163 | 16 | 26569 | 652 |
| 26 | 4 | 189 | 16 | 35721 | 756 |
| 27 | 4 | 166 | 16 | 27556 | 664 |
| 28 | 4 | 169 | 16 | 28561 | 676 |
| 29 | 5 | 164 | 25 | 26896 | 820 |
| 30 | 5 | 167 | 25 | 27889 | 835 |
| 31 | 4 | 160 | 16 | 25600 | 640 |
| JUMLAH | 129 | 4956 | 543 | 799528 | 20659 |

Contoh Perhitungan Validitas Uji Coba Variabel X

Konsep Diri

Butir Pernyataan 1

Diketahui:

| | | |
|----------------|---|--------|
| n | = | 31 |
| X | = | 129 |
| Y | = | 4956 |
| X ² | = | 543 |
| Y ² | = | 799528 |
| XY | = | 20659 |

Rumus *Pearson Product Moment*:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{31 \cdot 20659 - (129) \cdot (4956)}{\sqrt{\{31(543) - (129)^2\} \{31(799528) - (4956)^2\}}} \\
 &= \frac{640429 - 639324}{42898944} \\
 &= \frac{1105}{6549.728} \\
 &= 0,1687
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data tersebut diperoleh $r_{hitung} = 0,1687$, sedangkan r_{tabel} untuk $n=31$ adalah 0,355 berarti $r_{hitung} < r_{tabel}$, berarti data tersebut Drop.

Data Hasil Uji Coba Variabel X

Konsep Diri

Butir pernyataan 2

| No. | X | Y | X ² | Y ² | XY | (X- \bar{X}) ² | (Y- \bar{Y}) ² |
|--------|-----|------|----------------|----------------|-------|------------------------------|------------------------------|
| 1 | 4 | 165 | 16 | 27225 | 660 | 0,026018 | 26,3169 |
| 2 | 3 | 140 | 9 | 19600 | 420 | 0,703418 | 394,8169 |
| 3 | 3 | 136 | 9 | 18496 | 408 | 0,703418 | 569,7769 |
| 4 | 4 | 164 | 16 | 26896 | 656 | 0,026018 | 17,0569 |
| 5 | 4 | 171 | 16 | 29241 | 684 | 0,026018 | 123,8769 |
| 6 | 3 | 173 | 9 | 29929 | 519 | 0,703418 | 172,3969 |
| 7 | 4 | 161 | 16 | 25921 | 644 | 0,026018 | 1,2769 |
| 8 | 4 | 141 | 16 | 19881 | 564 | 0,026018 | 356,0769 |
| 9 | 4 | 148 | 16 | 21904 | 592 | 0,026018 | 140,8969 |
| 10 | 4 | 176 | 16 | 30976 | 704 | 0,026018 | 260,1769 |
| 11 | 4 | 176 | 16 | 30976 | 704 | 0,026018 | 260,1769 |
| 12 | 3 | 152 | 9 | 23104 | 456 | 0,703418 | 61,9369 |
| 13 | 4 | 158 | 16 | 24964 | 632 | 0,026018 | 3,4969 |
| 14 | 4 | 164 | 16 | 26896 | 656 | 0,026018 | 17,0569 |
| 15 | 3 | 155 | 9 | 24025 | 465 | 0,703418 | 23,7169 |
| 16 | 4 | 171 | 16 | 29241 | 684 | 0,026018 | 123,8769 |
| 17 | 3 | 117 | 9 | 13689 | 351 | 0,703418 | 1837,837 |
| 18 | 5 | 165 | 25 | 27225 | 825 | 1,348618 | 26,3169 |
| 19 | 2 | 134 | 4 | 17956 | 268 | 3,380818 | 669,2569 |
| 20 | 5 | 175 | 25 | 30625 | 875 | 1,348618 | 228,9169 |
| 21 | 3 | 153 | 9 | 23409 | 459 | 0,703418 | 47,1969 |
| 22 | 5 | 173 | 25 | 29929 | 865 | 1,348618 | 172,3969 |
| 23 | 4 | 172 | 16 | 29584 | 688 | 0,026018 | 147,1369 |
| 24 | 3 | 138 | 9 | 19044 | 414 | 0,703418 | 478,2969 |
| 25 | 4 | 163 | 16 | 26569 | 652 | 0,026018 | 9,7969 |
| 26 | 3 | 189 | 9 | 35721 | 567 | 0,703418 | 848,5569 |
| 27 | 4 | 166 | 16 | 27556 | 664 | 0,026018 | 37,5769 |
| 28 | 5 | 169 | 25 | 28561 | 845 | 1,348618 | 83,3569 |
| 29 | 5 | 164 | 25 | 26896 | 820 | 1,348618 | 17,0569 |
| 30 | 5 | 167 | 25 | 27889 | 835 | 1,348618 | 50,8369 |
| 31 | 4 | 160 | 16 | 25600 | 640 | 0,026018 | 0,0169 |
| JUMLAH | 119 | 4956 | 475 | 799528 | 19216 | 18,19355 | 7207,484 |

Contoh Perhitungan Validitas Uji Coba Variabel X

Konsep Diri

Butir Pernyataan 2

Diketahui:

| | | |
|------------------------------|---|----------|
| n | = | 31 |
| X | = | 119 |
| Y | = | 4956 |
| X ² | = | 475 |
| Y ² | = | 799528 |
| XY | = | 19216 |
| (X- \bar{X}) ² | = | 18,19355 |
| (Y- \bar{Y}) ² | = | 7207,484 |

Rumus *Pearson Product Moment*:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{31 \cdot 19216 - (119) \cdot (4956)}{\sqrt{\{31(475) - (119)^2\} \{31(799528) - (4956)^2\}}} \\
 &= \frac{595696 - 589764}{126015648} \\
 &= \frac{5932}{11225.669} \\
 &= 0,5284
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data tersebut diperoleh $r_{hitung} = 0,5284$, sedangkan r_{tabel} untuk $n=31$ adalah 0,355 berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti data tersebut Valid.

Contoh Perhitungan Reliabilitas Uji Coba Variabel X
Konsep Diri

| No. | Varians |
|-----|----------|
| 2 | 0,606452 |
| 3 | 0,978495 |
| 6 | 0,692473 |
| 8 | 0,51828 |
| 9 | 0,31828 |
| 10 | 0,647312 |
| 11 | 0,311828 |
| 12 | 0,513978 |
| 13 | 0,797849 |
| 14 | 1,464516 |
| 15 | 0,67957 |
| 16 | 0,378495 |
| 17 | 1,032258 |
| 18 | 0,455914 |
| 19 | 0,531183 |

| No. | Varians |
|---------------|-----------------|
| 20 | 0,245161 |
| 21 | 0,31828 |
| 22 | 0,316129 |
| 25 | 0,903226 |
| 27 | 0,432258 |
| 28 | 0,473118 |
| 30 | 0,851613 |
| 32 | 0,756989 |
| 35 | 0,722581 |
| 36 | 0,455914 |
| 38 | 0,87957 |
| 39 | 0,382796 |
| 40 | 0,825806 |
| JUMLAH | 17,49032 |

1. Menghitung varians tiap butir dengan contoh butir pernyataan 2
Mean (Rata-rata):

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{119}{31} = 3,8387$$

Varians Butir 2:

$$\begin{aligned} s^2 &= \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1} \\ &= \frac{18,19355}{31 - 1} \\ &= \frac{18,19355}{30} \\ &= 0,606452 \end{aligned}$$

2. Menghitung varians total
Mean (Rata-rata):

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{4956}{31} = 159,87$$

Varians Total:

$$\begin{aligned} s_i^2 &= \frac{(Y - \bar{Y})^2}{n - 1} \\ &= \frac{7207,484}{31 - 1} \\ &= \frac{7207,484}{30} \\ &= 240,24966 \end{aligned}$$

3. Menghitung Reliabilitas

$$\begin{aligned} r &= \left(\frac{k}{k - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right) \\ &= \left(\frac{28}{28 - 1} \right) \left(1 - \frac{17,49032}{240,24966} \right) \\ &= \left(\frac{28}{27} \right) (1 - 0,0728) \\ &= (1,037)(0,9272) \\ &= 0,940693 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rumus *Alpha Cronbach* dengan $n=31$, hasil menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ reliabilitas ($0,940693 > 0,355$) dengan demikian instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

Lampiran 8**INSTRUMEN FINAL VARIABEL X****Angket Konsep Diri**

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Petunjuk Pengisian:

9. Bacalah pernyataan dengan teliti.
10. Beri tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang disediakan.
11. Jawablah pernyataan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
12. Setiap pernyataan hanya boleh diberikan satu jawaban.
13. Pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

SS = **Sangat Setuju**

S = **Setuju**

R = **Ragu**

TS = **Tidak Setuju**

STS = **Sangat Tidak Setuju**

| No. | Pernyataan | SS | S | R | TS | STS |
|-----|---|----|---|---|----|-----|
| 1. | Matematika adalah pelajaran yang sulit | | | | | |
| 2. | Matematika merupakan pelajaran yang kurang bermanfaat | | | | | |
| 3. | Saya selalu mendapat nilai matematika yang kurang memuaskan | | | | | |
| 4. | Saya malas memahami materi pelajaran matematika | | | | | |
| 5. | Saya ingin memahami materi pelajaran matematika | | | | | |
| 6. | Saya malas mengikuti perlombaan bidang matematika | | | | | |
| 7. | Saya termasuk siswa yang pintar dalam pembelajaran matematika | | | | | |
| 8. | Saya cepat memahami materi pelajaran matematika | | | | | |
| 9. | Kemampuan matematika saya rendah | | | | | |
| 10. | Saya susah memahami materi pelajaran matematika | | | | | |
| 11. | Saya menganggap pelajaran matematika mudah | | | | | |
| 12. | Belajar matematika bermanfaat bagi saya | | | | | |
| 13. | Belajar matematika menakutkan bagi saya | | | | | |
| 14. | Belajar matematika adalah hal yang kurang berguna bagi saya | | | | | |
| 15. | Matematika adalah pelajaran yang membosankan | | | | | |

| No. | Pernyataan | SS | S | R | TS | STS |
|-----|---|----|---|---|----|-----|
| 16. | Matematika adalah pelajaran yang menarik | | | | | |
| 17. | Saya mau mempelajari pelajaran matematika | | | | | |
| 18. | Saya kurang tertarik dengan pelajaran matematika | | | | | |
| 19. | Saya akan kuliah mengambil jurusan matematika | | | | | |
| 20. | Saya percaya diri saat mengerjakan soal matematika di papan tulis | | | | | |
| 21. | Saya menganggap pelajaran matematika sulit | | | | | |
| 22. | Saya malu saat mengerjakan soal matematika di papan tulis | | | | | |
| 23. | Matematika kurang bermanfaat dalam kehidupan | | | | | |
| 24. | Saya berharap bekerja di bidang yang bukan matematika | | | | | |
| 25. | Saya harap pelajaran matematika dihapuskan | | | | | |
| 26. | Saya ragu dengan jawaban saya ketika ulangan matematika | | | | | |
| 27. | Saya mampu mengerjakan soal cerita matematika dengan baik | | | | | |
| 28. | Saya kesulitan mengerjakan soal cerita matematika | | | | | |

Lampiran 9**KUNCI JAWABAN INSTRUMEN FINAL VARIABEL X****ANGKET (KONSEP DIRI)**

| | |
|---------|---------|
| 1. STS | 15. STS |
| 2. STS | 16. SS |
| 3. STS | 17. SS |
| 4. STS | 18. STS |
| 5. SS | 19. SS |
| 6. STS | 20. SS |
| 7. SS | 21. STS |
| 8. SS | 22. STS |
| 9. STS | 23. STS |
| 10. STS | 24. STS |
| 11. SS | 25. STS |
| 12. SS | 26. STS |
| 13. STS | 27. SS |
| 14. STS | 28. ST |

Lampiran 10

| No Responden | No Butir Soal | | | | | Y |
|--------------|---------------|----------|----------|----------|----------|----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | 12 | 11 | 9 | 0 | 0 | 32 |
| 2 | 12 | 12 | 9 | 5 | 0 | 38 |
| 3 | 11 | 11 | 3 | 0 | 1 | 26 |
| 4 | 9 | 6 | 6 | 2 | 3 | 26 |
| 5 | 9 | 9 | 3 | 0 | 0 | 21 |
| 6 | 9 | 7 | 0 | 0 | 0 | 16 |
| 7 | 9 | 6 | 3 | 1 | 1 | 20 |
| 8 | 10 | 7 | 8 | 4 | 2 | 31 |
| 9 | 9 | 11 | 8 | 0 | 0 | 28 |
| 10 | 7 | 9 | 9 | 1 | 2 | 28 |
| 11 | 7 | 2 | 0 | 0 | 0 | 9 |
| 12 | 9 | 8 | 1 | 2 | 3 | 23 |
| 13 | 4 | 9 | 8 | 0 | 0 | 21 |
| 14 | 7 | 2 | 2 | 0 | 0 | 11 |
| 15 | 10 | 8 | 9 | 1 | 2 | 30 |
| 16 | 9 | 12 | 6 | 1 | 2 | 30 |
| 17 | 4 | 4 | 1 | 0 | 0 | 9 |
| 18 | 1 | 2 | 4 | 0 | 0 | 7 |
| 19 | 0 | 3 | 4 | 0 | 0 | 7 |
| 20 | 12 | 11 | 5 | 0 | 0 | 28 |
| 21 | 9 | 9 | 5 | 1 | 0 | 24 |
| 22 | 0 | 4 | 1 | 0 | 0 | 5 |
| 23 | 9 | 9 | 3 | 0 | 0 | 21 |
| 24 | 7 | 4 | 2 | 1 | 1 | 15 |
| 25 | 8 | 9 | 3 | 0 | 0 | 20 |
| 26 | 6 | 7 | 6 | 2 | 1 | 22 |
| 27 | 9 | 3 | 3 | 0 | 0 | 15 |
| 28 | 3 | 3 | 3 | 0 | 0 | 9 |
| 29 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 14 |
| 30 | 6 | 8 | 3 | 0 | 0 | 17 |
| 31 | 5 | 4 | 5 | 1 | 1 | 16 |
| r hitung | 0.815588 | 0.859778 | 0.745366 | 0.528481 | 0.366773 | |
| r tabel | 0.355 | | | | | |
| kesimpulan | Valid | Valid | Valid | Valid | Valid | |

DATA VALIDITAS HASIL UJI COBA VARIABEL Y
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA
BUTIR PERNYATAAN 1

| No. | X | Y | X ² | Y ² | XY | (X- \bar{X}) ² | (Y- \bar{Y}) ² |
|----------|-----|-----|----------------|----------------|------|------------------------------|------------------------------|
| 1 | 12 | 32 | 144 | 1024 | 384 | 22,48656 | 144,7931 |
| 2 | 12 | 38 | 144 | 1444 | 456 | 22,48656 | 325,1891 |
| 3 | 11 | 26 | 121 | 676 | 286 | 14,00256 | 36,39709 |
| 4 | 9 | 26 | 81 | 676 | 234 | 3,034564 | 36,39709 |
| 5 | 9 | 21 | 81 | 441 | 189 | 3,034564 | 1,067089 |
| 6 | 9 | 16 | 81 | 256 | 144 | 3,034564 | 15,73709 |
| 7 | 9 | 20 | 81 | 400 | 180 | 3,034564 | 0,001089 |
| 8 | 10 | 31 | 100 | 961 | 310 | 7,518564 | 121,7271 |
| 9 | 9 | 28 | 81 | 784 | 252 | 3,034564 | 64,52909 |
| 10 | 7 | 28 | 49 | 784 | 196 | 0,066564 | 64,52909 |
| 11 | 7 | 9 | 49 | 81 | 63 | 0,066564 | 120,2751 |
| 12 | 9 | 23 | 81 | 529 | 207 | 3,034564 | 9,199089 |
| 13 | 4 | 21 | 16 | 441 | 84 | 10,61456 | 1,067089 |
| 14 | 7 | 11 | 49 | 121 | 77 | 0,066564 | 80,40709 |
| 15 | 10 | 30 | 100 | 900 | 300 | 7,518564 | 100,6611 |
| 16 | 9 | 30 | 81 | 900 | 270 | 3,034564 | 100,6611 |
| 17 | 4 | 9 | 16 | 81 | 36 | 10,61456 | 120,2751 |
| 18 | 1 | 7 | 1 | 49 | 7 | 39,16256 | 168,1431 |
| 19 | 0 | 7 | 0 | 49 | 0 | 52,67856 | 168,1431 |
| 20 | 12 | 28 | 144 | 784 | 336 | 22,48656 | 64,52909 |
| 21 | 9 | 24 | 81 | 576 | 216 | 3,034564 | 16,26509 |
| 22 | 0 | 5 | 0 | 25 | 0 | 52,67856 | 224,0111 |
| 23 | 9 | 21 | 81 | 441 | 189 | 3,034564 | 1,067089 |
| 24 | 7 | 15 | 49 | 225 | 105 | 0,066564 | 24,67109 |
| 25 | 8 | 20 | 64 | 400 | 160 | 0,550564 | 0,001089 |
| 26 | 6 | 22 | 36 | 484 | 132 | 1,582564 | 4,133089 |
| 27 | 9 | 15 | 81 | 225 | 135 | 3,034564 | 24,67109 |
| 28 | 3 | 9 | 9 | 81 | 27 | 18,13056 | 120,2751 |
| 29 | 3 | 14 | 9 | 196 | 42 | 18,13056 | 35,60509 |
| 30 | 6 | 17 | 36 | 289 | 102 | 1,582564 | 8,803089 |
| 31 | 5 | 16 | 25 | 256 | 80 | 5,098564 | 15,73709 |
| Σ | 225 | 619 | 1971 | 14579 | 5199 | 337,9355 | 2218,968 |

Contoh Perhitungan Validitas Uji Coba Variabel Y
Contoh perhitungan Validitas Kemampuan Pemecahan Masalah
Matematika Siswa
Butir Pernyataan 1

Diketahui:

$$\begin{aligned} n &= 31 \\ X &= 225 \\ Y &= 619 \\ X^2 &= 1971 \\ Y^2 &= 14579 \\ XY &= 5199 \\ (X-\bar{X})^2 &= 337,9355 \\ (Y-\bar{Y})^2 &= 2218,968 \end{aligned}$$

Rumus *Pearson Product Moment*:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}} \\ &= \frac{31 \cdot 5199 - (225) \cdot (619)}{\sqrt{\{31(1971) - (225)^2\}\{31(14579) - (619)^2\}}} \\ &= \frac{161169 - 139275}{720623088} \\ &= \frac{21894}{26844,424} \\ &= 0,8155 \end{aligned}$$

Berdasarkan data tersebut diperoleh $r_{hitung} = 0,8155$, sedangkan r_{tabel} untuk $n=31$ adalah 0,355 berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti data tersebut VALID.

Lampiran 11

| No Responden | No Butir Soal | | | | | Y |
|----------------|---------------|----------|----------|----------|---------|----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | 12 | 11 | 9 | 0 | 0 | 32 |
| 2 | 12 | 12 | 9 | 5 | 0 | 38 |
| 3 | 11 | 11 | 3 | 0 | 1 | 26 |
| 4 | 9 | 6 | 6 | 2 | 3 | 26 |
| 5 | 9 | 9 | 3 | 0 | 0 | 21 |
| 6 | 9 | 7 | 0 | 0 | 0 | 16 |
| 7 | 9 | 6 | 3 | 1 | 1 | 20 |
| 8 | 10 | 7 | 8 | 4 | 2 | 31 |
| 9 | 9 | 11 | 8 | 0 | 0 | 28 |
| 10 | 7 | 9 | 9 | 1 | 2 | 28 |
| 11 | 7 | 2 | 0 | 0 | 0 | 9 |
| 12 | 9 | 8 | 1 | 2 | 3 | 23 |
| 13 | 4 | 9 | 8 | 0 | 0 | 21 |
| 14 | 7 | 2 | 2 | 0 | 0 | 11 |
| 15 | 10 | 8 | 9 | 1 | 2 | 30 |
| 16 | 9 | 12 | 6 | 1 | 2 | 30 |
| 17 | 4 | 4 | 1 | 0 | 0 | 9 |
| 18 | 1 | 2 | 4 | 0 | 0 | 7 |
| 19 | 0 | 3 | 4 | 0 | 0 | 7 |
| 20 | 12 | 11 | 5 | 0 | 0 | 28 |
| 21 | 9 | 9 | 5 | 1 | 0 | 24 |
| 22 | 0 | 4 | 1 | 0 | 0 | 5 |
| 23 | 9 | 9 | 3 | 0 | 0 | 21 |
| 24 | 7 | 4 | 2 | 1 | 1 | 15 |
| 25 | 8 | 9 | 3 | 0 | 0 | 20 |
| 26 | 6 | 7 | 6 | 2 | 1 | 22 |
| 27 | 9 | 3 | 3 | 0 | 0 | 15 |
| 28 | 3 | 3 | 3 | 0 | 0 | 9 |
| 29 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 14 |
| 30 | 6 | 8 | 3 | 0 | 0 | 17 |
| 31 | 5 | 4 | 5 | 1 | 1 | 16 |
| Si2 | 11.26452 | 10.35699 | 7.836559 | 1.513978 | 0.95914 | |
| $\sum Si^2$ | 31.93118 | | | | | |
| St2 | 73.96559 | | | | | |
| koef. Reliabel | 0.710371 | | | | | |
| r tabel | 0.355 | | | | | |
| Kesimpulan | Reliabel | | | | | |

Contoh Perhitungan Reliabilitas Uji Coba Variabel Y
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

| No. | VARIAN |
|----------|----------|
| 1 | 11,26452 |
| 2 | 10,35699 |
| 3 | 7,836559 |
| 4 | 1,513978 |
| 5 | 0,95914 |
| Σ | 31,93119 |

1. Menghitung varians tiap butir
 dengan contoh butir pernyataan 2
 Mean (Rata-rata):

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n} = \frac{225}{31} = 7,258$$

Varians Butir 1:

$$\begin{aligned} s^2 &= \frac{\Sigma(X - \bar{X})^2}{n - 1} \\ &= \frac{337,9355}{31 - 1} \\ &= \frac{337,9355}{30} \\ &= 11,264 \end{aligned}$$

2. Menghitung varians total
 Mean (Rata-rata):

$$\bar{Y} = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{619}{31} = 19,967$$

Varians Total:

$$\begin{aligned} S_i^2 &= \frac{(Y - \bar{Y})^2}{n - 1} \\ &= \frac{2218,968}{31 - 1} \\ &= \frac{2218,968}{30} \\ &= 73,9655 \end{aligned}$$

3. Menghitung Reliabilitas

$$\begin{aligned} r &= \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma s_i^2}{s^2} \right) \\ &= \left(\frac{5}{5-1} \right) \left(1 - \frac{31,93119}{73,9655} \right) \\ &= \left(\frac{5}{4} \right) (1 - 0,4317) \\ &= (1,25)(0,5683) \\ &= 0,710 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rumus *Alpha Cronbach* dengan $n=31$, hasil menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ reliabilitas ($0,710 > 0,355$) dengan demikian instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi.

Lampiran 12

Data Mentah hasil Penelitian Variabel X

| No. | Nama | BUTIR PERNYATAAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|----------------------------|------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | Σ | |
| 1 | Adrian Maulana | 3 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 1 | 5 | 5 | 0 | 5 | 5 | 5 | 117 | |
| 2 | Annisa Syifa Fauziah | 3 | 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 101 | |
| 3 | Aqeela Zahratun Nisa | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 108 | |
| 4 | Diana Sari | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 106 | |
| 5 | Farel Gevan Andrean | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 119 |
| 6 | Indah Sari | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 0 | 4 | 3 | 4 | 110 | |
| 7 | Iqbal Fazillah | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 99 |
| 8 | Jeremy Naitanael Virgje M. | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 105 |
| 9 | Lolita Daniswara | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 93 |
| 10 | Marsia Tri Lanifah | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 5 | 4 | 118 |
| 11 | Mauliyya Dwi Setiawati | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 109 |
| 12 | Moreno Akseya Meredy | 1 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 105 | |
| 13 | Muhammad Bagus N. | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 0 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 5 | 2 | 5 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 1 | 4 | 1 | 78 |
| 14 | Muhammad Fachru Zaman | 4 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 96 |
| 15 | Muhammad Rofi Hidayat | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 121 |
| 16 | Muhammad Wahyu Darmawan | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 1 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 2 | 3 | 3 | 3 | 105 |
| 17 | Muhammad Yusuf | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 0 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 1 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 119 | |
| 18 | Naiwa Aleya Putri Wirsa | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 109 |
| 19 | Nanda Saadah | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 105 |
| 20 | Raisya Ramadhanti | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 113 |
| 21 | Rizqina Nabila Titanti | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 121 |
| 22 | Sais Rizka Fitriani | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 128 |
| 23 | Siti Aminah | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 0 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 117 |
| 24 | Syifa Azzahra | 3 | 5 | 2 | 5 | 5 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 103 |
| 25 | Tasya Khairunnisa Muria | 3 | 5 | 3 | 4 | 0 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 89 |
| 26 | Titan Ratu Cahyiah | 4 | 4 | 2 | 4 | 5 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 104 |
| 27 | Vania Hazrat Guswan | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 108 |

Data mentah Hasil Penelitian Variabel Y

| No. | Nama Responden | Skor | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Skor Total | Nilai | | | | | | | | | |
|-----|----------------------------|------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|------------|-------|-----------------|----|----|----|----|----|-------|-------|-------|
| | | 1 | | | | 2 | | | | 3 | | | | 4 | | | | 5 | | | | | | Skor Butir Soal | | | | | | | | |
| | | a | b | c | d | a | b | c | d | a | b | c | d | a | b | c | d | a | b | c | d | | | a | b | c | d | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Adrian Maulana | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 10 | 10 | 7 | 5 | 41 | 68.33 |
| 2 | Annisa Syifa Fauziah | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 6 | 8 | 7 | 6 | 37 | 61.67 |
| 3 | Aqeela Zahratun Nisa | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 10 | 11 | 8 | 7 | 45 | 75 |
| 4 | Diana Sari | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 8 | 11 | 7 | 9 | 43 | 71.67 |
| 5 | Farei Gevan Andrian | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 9 | 9 | 8 | 5 | 39 | 65 |
| 6 | Indah Sari | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 10 | 8 | 8 | 6 | 43 | 71.67 | |
| 7 | Iqbal Fadillah | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 6 | 7 | 7 | 5 | 32 | 53.33 | |
| 8 | Jeremy Nathanael Virgie M. | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 7 | 7 | 7 | 2 | 33 | 55 | |
| 9 | Lolita Daniswara | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 8 | 11 | 8 | 5 | 6 | 38 | 63.33 | |
| 10 | Marsha Tri Janifah | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 9 | 10 | 6 | 6 | 38 | 63.33 | |
| 11 | Meulidya Dwi Setiawati | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 11 | 9 | 9 | 7 | 6 | 42 | 70 | |
| 12 | Moreno Aksya Meirelly | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 5 | 9 | 9 | 5 | 35 | 58.33 | |
| 13 | Muhammad Bagus N. | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 6 | 7 | 6 | 4 | 30 | 50 | |
| 14 | Muhammad Fachru Zaman | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 7 | 6 | 8 | 5 | 32 | 53.33 | |
| 15 | Muhammad Rofi Hidayat | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 8 | 9 | 8 | 5 | 41 | 68.33 | | |
| 16 | Muhammad Wahyu Darmawan | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 9 | 5 | 7 | 6 | 6 | 33 | 55 | |
| 17 | Muhammad Yusuf | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 7 | 5 | 8 | 5 | 34 | 56.67 | |
| 18 | Najwa Aleyfa Putri Winsa | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 9 | 11 | 9 | 5 | 41 | 68.33 | | |
| 19 | Nanda Saïdah | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 8 | 11 | 8 | 6 | 43 | 71.67 | | |
| 20 | Raisya Ramadhanti | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 9 | 7 | 6 | 5 | 35 | 58.33 | | |
| 21 | Rizqina Nabila Trianti | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 11 | 11 | 8 | 6 | 45 | 75 | | |
| 22 | Salis Rizkia Fitriani | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 8 | 10 | 7 | 6 | 40 | 66.67 | | |
| 23 | Siti Aminah | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 10 | 7 | 5 | 5 | 37 | 61.67 | | |
| 24 | Syifa Azzahrah | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 9 | 11 | 7 | 6 | 44 | 73.33 | | |
| 25 | Tasya Khairunnisa Muria | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 9 | 10 | 7 | 6 | 39 | 65 | | |
| 26 | Titian Ratu Cahyisah | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 8 | 9 | 8 | 5 | 41 | 68.33 | | |
| 27 | Vania Hazrani Guswan | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 11 | 9 | 6 | 4 | 41 | 68.33 | | |

**SKOR TOTAL HASIL PENELITIAN VARIABEL X (KONSEP DIRI)
DAN VARIABEL Y (KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA)**

| No. | Nama Responden | VARIABEL X | VARIABEL Y |
|-----|----------------------------|------------|------------|
| 1 | Adrian Maulana | 117 | 68,3 |
| 2 | Annisa Syifa Fauziah | 101 | 61,7 |
| 3 | Aqeela Zahratun Nisa | 108 | 75 |
| 4 | Diana Sari | 106 | 71,7 |
| 5 | Farel Gevan Andrean | 119 | 65 |
| 6 | Indah Sari | 110 | 71,7 |
| 7 | Iqbal Fadillah | 93 | 53,3 |
| 8 | Jeremy Nathanael Virgie M. | 105 | 55 |
| 9 | Lolita Daniswara | 93 | 63,3 |
| 10 | Marsha Tri Janifah | 118 | 63,3 |
| 11 | Maulidya Dwi Setiawati | 109 | 70 |
| 12 | Moreno Aksya Meireldy | 105 | 58,3 |
| 13 | Muhammad Bagus N. | 78 | 50 |
| 14 | Muhammad Fachru Zaman | 96 | 53,3 |
| 15 | Muhammad Rofi Hidayat | 121 | 68,3 |
| 16 | Muhammad Wahyu Darmawan | 105 | 55 |
| 17 | Muhammad Yusuf | 119 | 56,7 |
| 18 | Najwa Aleyfa Putri Winsa | 109 | 68,3 |
| 19 | Nanda Saidah | 105 | 71,7 |
| 20 | Raisya Ramadhanti | 113 | 58,3 |
| 21 | Rizqina Nabila Tritanti | 121 | 75 |
| 22 | Salis Rizkia Fitriani | 128 | 66,7 |
| 23 | Siti Aminah | 117 | 61,7 |
| 24 | Syifa Azzahrah | 103 | 73,3 |
| 25 | Tasya Khairunnisa Muria | 89 | 65 |
| 26 | Titan Ratu Caiyisah | 104 | 68,3 |
| 27 | Vania Hazrani Guswan | 108 | 68,3 |

Lampiran 15

PROSES PERHITUNGAN MENGGAMBAR GRAFIK HISTOGRAM
VARIABEL X (KONSEP DIRI)

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil} \\ &= 128 - 78 \\ &= 50 \end{aligned}$$

2. Banyak Interval Kelas

$$\begin{aligned} \text{Kelas} &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \text{ Log } 27 \\ &= 1 + (3,3) 1,431 \\ &= 5,724 \quad \text{dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{50}{6} \\ &= 8,33 \quad \text{dibulatkan menjadi } 9 \end{aligned}$$

| Kelas Interval | Batas Bawah | Batas Atas | Nilai tengah | Frek.Absolut | Frek. Relatif |
|----------------|-------------|------------|--------------|--------------|---------------|
| 78 – 86 | 77,5 | 86,5 | 82 | 1 | 3,70% |
| 87 - 95 | 86,5 | 95,5 | 91 | 3 | 11,11% |
| 96 - 104 | 95,5 | 104,5 | 100 | 4 | 14,81% |
| 105 - 113 | 104,5 | 113,5 | 109 | 11 | 40,74% |
| 114 - 122 | 113,5 | 122,5 | 118 | 7 | 25,93% |
| 123 - 131 | 122,5 | 131,5 | 127 | 1 | 3,70% |
| | | | | 27 | 100,00% |

Lampiran 16

PROSES PERHITUNGAN MENGGAMBAR GRAFIK HISTOGRAM

VARIABEL Y (KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA)

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil} \\ &= 75 - 50 \\ &= 25 \end{aligned}$$

2. Banyak Interval Kelas

$$\begin{aligned} \text{Kelas} &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \text{ Log } 27 \\ &= 1 + (3,3) 1,431 \\ &= 5,724 \quad \text{dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} = \frac{25}{6} = 4,17 \quad \text{dibulatkan menjadi } 5$$

| Kelas Interval | Batas Bawah | Batas Atas | Nilai tengah | Frek.Absolut | Frek. Relatif |
|----------------|-------------|------------|--------------|--------------|---------------|
| 50-54 | 49,5 | 54,5 | 52 | 3 | 11,11% |
| 55-59 | 54,5 | 59,5 | 57 | 5 | 18,52% |
| 60-64 | 59,5 | 64,5 | 62 | 4 | 14,81% |
| 65-69 | 64,5 | 69,5 | 67 | 8 | 29,63% |
| 70-74 | 69,5 | 74,5 | 72 | 5 | 18,52% |
| 75-79 | 74,5 | 79,5 | 77 | 2 | 7,41% |

| | |
|----|---------|
| 27 | 100,00% |
|----|---------|

Lampiran 17

TABEL PERHITUNGAN RATA-RATA, VARIANS, DAN SIMPANGAN BAKU

VARIABEL X DAN VARIABEL Y

| No. | Nama Responden | VARIABEL X | VARIABEL Y | $X-\bar{X}$ | $Y-\bar{Y}$ | $(X-\bar{X})^2$ | $(Y-\bar{Y})^2$ |
|-----|----------------------------|------------|------------|-------------|-------------|-----------------|-----------------|
| 1 | Adrian Maulana | 117 | 68,3 | 9,59 | 3,99 | 92,02 | 15,88 |
| 2 | Annisa Syifa Fauziah | 101 | 61,7 | -6,41 | -2,61 | 41,05 | 6,84 |
| 3 | Aqeela Zahratun Nisa | 108 | 75 | 0,59 | 10,69 | 0,35 | 114,17 |
| 4 | Diana Sari | 106 | 71,7 | -1,41 | 7,39 | 1,98 | 54,54 |
| 5 | Farel Gevan Andrean | 119 | 65 | 11,59 | 0,69 | 134,39 | 0,47 |
| 6 | Indah Sari | 110 | 71,7 | 2,59 | 7,39 | 6,72 | 54,54 |
| 7 | Iqbal Fadillah | 93 | 53,3 | -14,41 | -11,01 | 207,57 | 121,33 |
| 8 | Jeremy Nathanael Virgie M. | 105 | 55 | -2,41 | -9,31 | 5,80 | 86,77 |
| 9 | Lolita Daniswara | 93 | 63,3 | -14,41 | -1,01 | 207,57 | 1,03 |
| 10 | Marsha Tri Janifah | 118 | 63,3 | 10,59 | -1,01 | 112,20 | 1,03 |
| 11 | Maulidya Dwi Setiawati | 109 | 70 | 1,59 | 5,69 | 2,54 | 32,32 |
| 12 | Moreno Aksya Meireldy | 105 | 58,3 | -2,41 | -6,01 | 5,80 | 36,18 |
| 13 | Muhammad Bagus N. | 78 | 50 | -29,41 | -14,31 | 864,80 | 204,91 |
| 14 | Muhammad Fachru Zaman | 96 | 53,3 | -11,41 | -11,01 | 130,13 | 121,33 |
| 15 | Muhammad Rofi Hidayat | 121 | 68,3 | 13,59 | 3,99 | 184,76 | 15,88 |
| 16 | Muhammad Wahyu Darmawan | 105 | 55 | -2,41 | -9,31 | 5,80 | 86,77 |
| 17 | Muhammad Yusuf | 119 | 56,7 | 11,59 | -7,61 | 134,39 | 57,99 |
| 18 | Najwa Aleyfa Putri Winsa | 109 | 68,3 | 1,59 | 3,99 | 2,54 | 15,88 |
| 19 | Nanda Saidah | 105 | 71,7 | -2,41 | 7,39 | 5,80 | 54,54 |
| 20 | Raisya Ramadhanti | 113 | 58,3 | 5,59 | -6,01 | 31,28 | 36,18 |
| 21 | Rizqina Nabila Tritanti | 121 | 75 | 13,59 | 10,69 | 184,76 | 114,17 |
| 22 | Salis Rizkia Fitriani | 128 | 66,7 | 20,59 | 2,39 | 424,05 | 5,69 |
| 23 | Siti Aminah | 117 | 61,7 | 9,59 | -2,61 | 92,02 | 6,84 |
| 24 | Syifa Azzahrah | 103 | 73,3 | -4,41 | 8,99 | 19,43 | 80,73 |
| 25 | Tasya Khairunnisa Muria | 89 | 65 | -18,41 | 0,69 | 338,83 | 0,47 |
| 26 | Titan Ratu Caiyisah | 104 | 68,3 | -3,41 | 3,99 | 11,61 | 15,88 |
| 27 | Vania Hazrani Guswan | 108 | 68,3 | 0,59 | 3,99 | 0,35 | 15,88 |

| | | | | | | | |
|--|-----------|--------|--------|--|--|---------|---------|
| | Σ | 2900 | 1736,5 | | | 3248,52 | 1358,23 |
| | RATA-RATA | 107,41 | 64,31 | | | | |

Lampiran 18

PERHITUNGAN RATA-RATA, VARIANS, DAN STANDAR DEVIASI

Variabel x

$$\text{Mean (Rata-rata): } \bar{X} = \frac{\Sigma X}{n} = \frac{2900}{27} = 107,41$$

$$\text{Varians: } S^2 = \frac{(X-\bar{X})^2}{n-1} = \frac{3248,52}{27-1} = \frac{3248,52}{26} = 124,94$$

$$\text{Standar Deviasi: } SD = \sqrt{S^2} = \sqrt{124,94} = 11,178$$

Variabel Y

$$\text{Mean (Rata-rata): } \bar{Y} = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{1736,5}{27} = 64,31$$

$$\text{Varians: } S^2 = \frac{(Y-\bar{Y})^2}{n-1} = \frac{1358,23}{27-1} = \frac{1358,23}{26} = 52,24$$

$$\text{Standar Deviasi: } SD = \sqrt{S^2} = \sqrt{52,24} = 7,228$$

Lampiran 19

DATA BERPASANGAN VARIABEL X DAN VARIABEL Y

| No. | Nama Responden | VARIABEL X | VARIABEL Y | X ² | Y ² | XY |
|-----|----------------------------|------------|------------|----------------|----------------|----------|
| 1 | Adrian Maulana | 117 | 68,3 | 13689 | 4664,89 | 7991,1 |
| 2 | Annisa Syifa Fauziah | 101 | 61,7 | 10201 | 3806,89 | 6231,7 |
| 3 | Aqeela Zahratul Nisa | 108 | 75 | 11664 | 5625 | 8100 |
| 4 | Diana Sari | 106 | 71,7 | 11236 | 5140,89 | 7600,2 |
| 5 | Farel Gevan Andrean | 119 | 65 | 14161 | 4225 | 7735 |
| 6 | Indah Sari | 110 | 71,7 | 12100 | 5140,89 | 7887 |
| 7 | Iqbal Fadillah | 93 | 53,3 | 8649 | 2840,89 | 4956,9 |
| 8 | Jeremy Nathanael Virgie M. | 105 | 55 | 11025 | 3025 | 5775 |
| 9 | Lolita Daniswara | 93 | 63,3 | 8649 | 4006,89 | 5886,9 |
| 10 | Marsha Tri Janifah | 118 | 63,3 | 13924 | 4006,89 | 7469,4 |
| 11 | Maulidya Dwi Setiawati | 109 | 70 | 11881 | 4900 | 7630 |
| 12 | Moreno Aksya Meireldy | 105 | 58,3 | 11025 | 3398,89 | 6121,5 |
| 13 | Muhammad Bagus N. | 78 | 50 | 6084 | 2500 | 3900 |
| 14 | Muhammad Fachru Zaman | 96 | 53,3 | 9216 | 2840,89 | 5116,8 |
| 15 | Muhammad Rofi Hidayat | 121 | 68,3 | 14641 | 4664,89 | 8264,3 |
| 16 | Muhammad Wahyu Darmawan | 105 | 55 | 11025 | 3025 | 5775 |
| 17 | Muhammad Yusuf | 119 | 56,7 | 14161 | 3214,89 | 6747,3 |
| 18 | Najwa Aleyfa Putri Winsa | 109 | 68,3 | 11881 | 4664,89 | 7444,7 |
| 19 | Nanda Saidah | 105 | 71,7 | 11025 | 5140,89 | 7528,5 |
| 20 | Raisya Ramadhanti | 113 | 58,3 | 12769 | 3398,89 | 6587,9 |
| 21 | Rizqina Nabila Tritanti | 121 | 75 | 14641 | 5625 | 9075 |
| 22 | Salis Rizkia Fitriani | 128 | 66,7 | 16384 | 4448,89 | 8537,6 |
| 23 | Siti Aminah | 117 | 61,7 | 13689 | 3806,89 | 7218,9 |
| 24 | Syifa Azzahrah | 103 | 73,3 | 10609 | 5372,89 | 7549,9 |
| 25 | Tasya Khairunnisa Muria | 89 | 65 | 7921 | 4225 | 5785 |
| 26 | Titan Ratu Caiyisah | 104 | 68,3 | 10816 | 4664,89 | 7103,2 |
| 27 | Vania Hazrani Guswan | 108 | 68,3 | 11664 | 4664,89 | 7376,4 |
| | Σ | 2900 | 1736,5 | 314730 | 113040,9 | 187395,2 |
| | RATA-RATA | 107,41 | 64,31 | | | |

Lampiran 20

PERHITUNGAN UJI LINIERITAS DENGAN PERSAMAAN REGRESI LINIER

Diketahui :

$$n = 27$$

$$X = 2900$$

$$X^2 = 314730$$

$$Y = 1736,5$$

$$\sum Y^2 \approx 113040,9$$

$$\sum XY \approx 187395,2$$

$$\bar{X} \approx 107,41$$

$$\bar{Y} = 64,31$$

Rumus persamaan garis regresi linear sederhana adalah $Y = a + bX$.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari koefisien a dan b menggunakan sebagai berikut:

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{187395,2}{314730} = 0,595$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X} = 64,31 - (0,595)(107,41) = 0,401$$

Jadi persamaan garis regresi linear sederhana adalah $Y = 0,401 + 0,595X$

Lampiran 21

Tabel Perhitungan Regresi = $0,401 + 0,595X$

| No. | Nama Responden | VARIABEL X | $\hat{Y} = 0,401 + 0,595X$ | \hat{Y} |
|-----|----------------------------|------------|---------------------------------|-----------|
| 1 | Adrian Maulana | 117 | $\hat{Y} = 0,401 + 0,595 (117)$ | 70,016 |
| 2 | Annisa Syifa Fauziah | 101 | $\hat{Y} = 0,401 + 0,595 (101)$ | 60,496 |
| 3 | Aqeela Zahratun Nisa | 108 | $\hat{Y} = 0,401 + 0,595 (108)$ | 64,661 |
| 4 | Diana Sari | 106 | $\hat{Y} = 0,401 + 0,595 (106)$ | 63,471 |
| 5 | Farel Gevan Andrean | 119 | $\hat{Y} = 0,401 + 0,595 (119)$ | 71,206 |
| 6 | Indah Sari | 110 | $\hat{Y} = 0,401 + 0,595 (110)$ | 65,851 |
| 7 | Iqbal Fadillah | 93 | $\hat{Y} = 0,401 + 0,595 (93)$ | 55,736 |
| 8 | Jeremy Nathanael Virgie M. | 105 | $\hat{Y} = 0,401 + 0,595 (105)$ | 62,876 |
| 9 | Lolita Daniswara | 93 | $\hat{Y} = 0,401 + 0,595 (93)$ | 55,736 |
| 10 | Marsha Tri Janifah | 118 | $\hat{Y} = 0,401 + 0,595 (118)$ | 70,611 |
| 11 | Maulidya Dwi Setiawati | 109 | $\hat{Y} = 0,401 + 0,595 (109)$ | 65,256 |
| 12 | Moreno Aksya Meireldy | 105 | $\hat{Y} = 0,401 + 0,595 (105)$ | 62,876 |
| 13 | Muhammad Bagus N. | 78 | $\hat{Y} = 0,401 + 0,595 (78)$ | 46,811 |
| 14 | Muhammad Fachru Zaman | 96 | $\hat{Y} = 0,401 + 0,595 (96)$ | 57,521 |
| 15 | Muhammad Rofi Hidayat | 121 | $\hat{Y} = 0,401 + 0,595 (121)$ | 72,396 |
| 16 | Muhammad Wahyu Darmawan | 105 | $\hat{Y} = 0,401 + 0,595 (105)$ | 62,876 |
| 17 | Muhammad Yusuf | 119 | $\hat{Y} = 0,401 + 0,595 (119)$ | 71,206 |
| 18 | Najwa Aleyfa Putri Winsa | 109 | $\hat{Y} = 0,401 + 0,595 (109)$ | 65,256 |
| 19 | Nanda Saidah | 105 | $\hat{Y} = 0,401 + 0,595 (105)$ | 62,876 |
| 20 | Raisya Ramadhanti | 113 | $\hat{Y} = 0,401 + 0,595 (113)$ | 67,636 |
| 21 | Rizqina Nabila Tritanti | 121 | $\hat{Y} = 0,401 + 0,595 (121)$ | 72,396 |
| 22 | Salis Rizkia Fitriani | 128 | $\hat{Y} = 0,401 + 0,595 (128)$ | 76,561 |
| 23 | Siti Aminah | 117 | $\hat{Y} = 0,401 + 0,595 (117)$ | 70,016 |
| 24 | Syifa Azzahrah | 103 | $\hat{Y} = 0,401 + 0,595 (103)$ | 61,686 |
| 25 | Tasya Khairunnisa Muria | 89 | $\hat{Y} = 0,401 + 0,595 (89)$ | 53,356 |
| 26 | Titan Ratu Caiyisah | 104 | $\hat{Y} = 0,401 + 0,595 (104)$ | 62,281 |
| 27 | Vania Hazrani Guswan | 108 | $\hat{Y} = 0,401 + 0,595 (108)$ | 64,661 |

Lampiran 22

TABEL PERHITUNGAN RATA-RATA, VARIANS, DAN SIMPANGAN BAKU
REGRESI = 0,401 + 0,595X

| No. | Nama Responden | VARIABEL X | VARIABEL Y | \hat{Y} | (Y- \hat{Y}) | $(Y-\hat{Y})$ | $(Y-\hat{Y})^2$ |
|-----|----------------------------|------------|------------|-----------|-----------------|---------------|-----------------|
| 1 | Adrian Maulana | 117 | 68,3 | 70,016 | 1,716 | -4,83 | 23,36 |
| 2 | Annisa Syifa Fauziah | 101 | 61,7 | 60,496 | 1,204 | -5,35 | 28,58 |
| 3 | Aqeela Zahratun Nisa | 108 | 75 | 64,661 | 10,339 | 3,79 | 14,36 |
| 4 | Diana Sari | 106 | 71,7 | 63,471 | 8,229 | 1,68 | 2,82 |
| 5 | Farel Gevan Andrean | 119 | 65 | 71,206 | 6,206 | -0,34 | 0,12 |
| 6 | Indah Sari | 110 | 71,7 | 65,851 | 5,849 | -0,70 | 0,49 |
| 7 | Iqbal Fadillah | 93 | 53,3 | 55,736 | 2,436 | -4,11 | 16,92 |
| 8 | Jeremy Nathanael Virgie M. | 105 | 55 | 62,876 | 7,876 | 1,33 | 1,76 |
| 9 | Lolita Daniswara | 93 | 63,3 | 55,736 | 7,564 | 1,01 | 1,03 |
| 10 | Marsha Tri Janifah | 118 | 63,3 | 70,611 | 7,311 | 0,76 | 0,58 |
| 11 | Maulidya Dwi Setiawati | 109 | 70 | 65,256 | 4,744 | -1,81 | 3,26 |
| 12 | Moreno Aksya Meireldy | 105 | 58,3 | 62,876 | 4,576 | -1,97 | 3,90 |
| 13 | Muhammad Bagus N. | 78 | 50 | 46,811 | 3,189 | -3,36 | 11,29 |
| 14 | Muhammad Fachru Zaman | 96 | 53,3 | 57,521 | 4,221 | -2,33 | 5,42 |
| 15 | Muhammad Rofi Hidayat | 121 | 68,3 | 72,396 | 4,096 | -2,45 | 6,02 |
| 16 | Muhammad Wahyu Darmawan | 105 | 55 | 62,876 | 7,876 | 1,33 | 1,76 |
| 17 | Muhammad Yusuf | 119 | 56,7 | 71,206 | 14,506 | 7,96 | 63,30 |
| 18 | Najwa Aleyfa Putri Winsa | 109 | 68,3 | 65,256 | 3,044 | -3,51 | 12,29 |
| 19 | Nanda Saidah | 105 | 71,7 | 62,876 | 8,824 | 2,27 | 5,17 |
| 20 | Raisya Ramadhanti | 113 | 58,3 | 67,636 | 9,336 | 2,79 | 7,76 |
| 21 | Rizqina Nabila Tritanti | 121 | 75 | 72,396 | 2,604 | -3,95 | 15,57 |
| 22 | Salis Rizkia Fitriani | 128 | 66,7 | 76,561 | 9,861 | 3,31 | 10,97 |
| 23 | Siti Aminah | 117 | 61,7 | 70,016 | 8,316 | 1,77 | 3,12 |
| 24 | Syifa Azzahrah | 103 | 73,3 | 61,686 | 11,614 | 5,06 | 25,65 |
| 25 | Tasya Khairunnisa Muria | 89 | 65 | 53,356 | 11,644 | 5,09 | 25,95 |
| 26 | Titan Ratu Caiyisah | 104 | 68,3 | 62,281 | 6,019 | -0,53 | 0,282 |
| 27 | Vania Hazrani | 108 | 68,3 | 64,661 | 3,639 | -2,91 | 8,47 |

| | | | | | | |
|-----------|--------|------|--------|----------|---------|--------|
| | Guswan | | | | | |
| Σ | | 2900 | 1736,5 | 1736,327 | 176,839 | 300,21 |
| RATA-RATA | | 6,55 | | | | |

Lampiran 23

PERHITUNGAN RATA-RATA VARIANS DAN SIMPANGAN BAKU REGRESI = 0,887 + 0,595X

1. Rata-rata

$$\begin{aligned} \overline{(Y-\hat{Y})} &= \frac{(Y-\hat{Y})}{n} \\ &= \frac{176,839}{27} \\ &= 6,55 \end{aligned}$$

2. Varians

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{((Y-\hat{Y})-\overline{(Y-\hat{Y})})^2}{n-1} \\ &= \frac{300,21}{27-1} \\ &= \frac{300,21}{26} \\ &= 11,55 \end{aligned}$$

3. Simpangan Baku

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{11,55} \\ &= 3,399 \end{aligned}$$

Lampiran 24

TABEL PERHITUNGAN NORMALITAS GALAT TAKSIRAN Y ATAS X
REGRESI = 0,887 + 0,582X

| No. | $(Y-\hat{Y})$ | $(Y - \hat{Y}) - \frac{\sum(Y - \hat{Y})}{n}$ | Zi | F(Zi) | S(Zi) | $((F(Zi)-S(Zi)))$ |
|------------|---------------|---|-------|-------|-------|-------------------|
| 1 | 1,204 | -5,346 | -1,57 | 0,06 | 0,04 | 0,021 |
| 2 | 1,716 | -4,834 | -1,42 | 0,08 | 0,07 | 0,003 |
| 3 | 2,436 | -4,114 | -1,21 | 0,11 | 0,11 | 0,002 |
| 4 | 2,604 | -3,946 | -1,16 | 0,12 | 0,15 | -0,025 |
| 5 | 3,044 | -3,506 | -1,03 | 0,15 | 0,19 | -0,034 |
| 6 | 3,189 | -3,361 | -0,99 | 0,16 | 0,22 | -0,061 |
| 7 | 3,639 | -2,911 | -0,86 | 0,20 | 0,26 | -0,063 |
| 8 | 4,096 | -2,454 | -0,72 | 0,24 | 0,30 | -0,061 |
| 9 | 4,221 | -2,329 | -0,69 | 0,25 | 0,33 | -0,087 |
| 10 | 4,576 | -1,974 | -0,58 | 0,28 | 0,37 | -0,090 |
| 11 | 4,744 | -1,806 | -0,53 | 0,30 | 0,41 | -0,110 |
| 12 | 5,849 | -0,701 | -0,21 | 0,42 | 0,44 | -0,026 |
| 13 | 6,019 | -0,531 | -0,16 | 0,44 | 0,48 | -0,044 |
| 14 | 6,206 | -0,344 | -0,10 | 0,46 | 0,52 | -0,059 |
| 15 | 7,311 | 0,761 | 0,22 | 0,59 | 0,56 | 0,033 |
| 16 | 7,564 | 1,014 | 0,30 | 0,62 | 0,59 | 0,025 |
| 17 | 7,876 | 1,326 | 0,39 | 0,65 | 0,63 | 0,022 |
| 18 | 7,876 | 1,326 | 0,39 | 0,65 | 0,63 | 0,022 |
| 19 | 8,229 | 1,679 | 0,49 | 0,69 | 0,67 | 0,023 |
| 20 | 8,316 | 1,766 | 0,52 | 0,70 | 0,70 | -0,005 |
| 21 | 8,824 | 2,274 | 0,67 | 0,75 | 0,74 | 0,008 |
| 22 | 9,336 | 2,786 | 0,82 | 0,79 | 0,78 | 0,016 |
| 23 | 9,861 | 3,311 | 0,97 | 0,84 | 0,81 | 0,020 |
| 24 | 10,339 | 3,789 | 1,12 | 0,87 | 0,85 | 0,016 |
| 25 | 11,614 | 5,064 | 1,49 | 0,93 | 0,89 | 0,043 |
| 26 | 11,644 | 5,094 | 1,50 | 0,93 | 0,93 | 0,007 |
| 27 | 14,506 | 7,956 | 2,34 | 0,99 | 0,96 | 0,027 |
| Rata-rata | 6,55 | | | | | |
| SD | 3,398 | | | | | |
| Lo hitung | 0,043 | | | | | |
| Lo tabel | 0,171 | | | | | |
| Kesimpulan | NORMAL | | | | | |

Dari perhitungan didapat nilai L_{hitung} terbesar = 0,043, dan L_{tabel} untuk $n = 27$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,171. $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Lampiran 25

Tabel Perhitungan Uji Homogenitas Variabel Y Atas X

| No. | X | Kelompok (k) | n k | Y | dk | 1/dk | si ² | log si ² | dk.si ² | dk.log si ² |
|--|-----|--------------|-----|---------|----|-------|-----------------|---------------------|--------------------|------------------------|
| 1 | 78 | 1 | 1 | 50 | | | | | | |
| 2 | 89 | 2 | 1 | 65 | | | | | | |
| 3 | 93 | 3 | 2 | 53,3 | 1 | 1 | 50 | 1,699 | 50 | 1,699 |
| 4 | 93 | | | 63,3 | | | | | | |
| 5 | 96 | 4 | 1 | 53,3 | | | | | | |
| 6 | 101 | 5 | 1 | 61,7 | | | | | | |
| 7 | 103 | 6 | 1 | 73,3 | | | | | | |
| 8 | 104 | 7 | 1 | 68,3 | | | | | | |
| 9 | 105 | 8 | 4 | 55 | 3 | 0,333 | 63,26 | 1,801 | 189,78 | 5,403 |
| 10 | 105 | | | 58,3 | | | | | | |
| 11 | 105 | | | 55 | | | | | | |
| 12 | 105 | | | 71,7 | | | | | | |
| 13 | 106 | 9 | 1 | 71,7 | | | | | | |
| 14 | 108 | 10 | 2 | 75 | 1 | 1 | 22,445 | 1,351 | 22,445 | 1,351 |
| 15 | 108 | | | 68,3 | | | | | | |
| 16 | 109 | 11 | 2 | 70 | 1 | 1 | 1,445 | 0,160 | 1,445 | 0,160 |
| 17 | 109 | | | 68,3 | | | | | | |
| 18 | 110 | 12 | 1 | 71,7 | | | | | | |
| 19 | 113 | 13 | 1 | 58,3 | | | | | | |
| 20 | 117 | 14 | 2 | 68,3 | 1 | 1 | 21,78 | 1,338 | 21,78 | 1,338 |
| 21 | 117 | | | 61,7 | | | | | | |
| 22 | 118 | 15 | 1 | 63,3 | | | | | | |
| 23 | 119 | 16 | 2 | 65 | 1 | 1 | 34,445 | 1,537 | 34,445 | 1,537 |
| 24 | 119 | | | 56,7 | | | | | | |
| 25 | 121 | 17 | 2 | 68,3 | 1 | 1 | 22,445 | 1,351 | 22,445 | 1,351 |
| 26 | 121 | | | 75 | | | | | | |
| 27 | 128 | 18 | 1 | 66,7 | | | | | | |
| Jumlah | | | 27 | | 9 | 6,333 | 215,820 | 9,237 | 342,340 | 12,840 |
| Varians Gabuungan ($\sum dk.s^2/\sum dk$) | | | | 38,0378 | | | | | | |
| Log Varians gabungan | | | | 1,580 | | | | | | |
| Harga Barlet $\{(\sum dk).(Log S^2)\}$ | | | | 14,222 | | | | | | |
| $X^2_{hitung} = (in10)(B - \sum (dk.log S^2))$ | | | | 3,182 | | | | | | |

| | |
|------------|---------|
| Xtabel | 27,587 |
| Kesimpulan | HOMOGEN |

1. Varians Gabungan

$$S^2 = \frac{dk \cdot si^2}{\nabla dk} = \frac{342,34}{9} = 38,0378$$

2. Log S²

$$\text{Log } S^2 = \text{Log } 38,0378 = 1,580$$

3. Harga Barlet

$$B = (\text{Log } S^2) \cdot (\sum dk) = (1,580) \cdot (9) = 14,22$$

4. X_{hitung}

$$X^2 = (\ln 10) \{B - (\sum dk \cdot \text{Log } S_i^2)\} = 2,302 \cdot (14,22 - 12,84) = 3,182$$

Dari tabel *Chi Kuadrat* diperoleh $X^2(0,05;17) = 27,587$

Sehingga $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$

Sehingga hipotesis nol diterima pada taraf signifikan 0,05

Kesimpulan data variabel Y dilihat dari X mempunyai varianns **Homogen**.

Lampiran 26

Perhitungan Uji Keberartian Regresi

1. Menghitung jumlah kuadrat total JK (T)

$$\begin{aligned} \text{JK (T)} &= \sum Y^2 \\ &= 113040,9 \end{aligned}$$

2. Mencari jumlah kuadrat regresi a JK (a)

$$\text{JK (a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(1736,5)^2}{27} = \frac{3015432,25}{27} = 111682,676$$

3. Mencari jumlah kuadrat regresi b JK (b/a)

$$\begin{aligned} \text{JK (b/a)} &= b \left(\sum XY - \frac{(\sum Y) \cdot (\sum X)}{n} \right) \\ &= 0,595 \left(187395,2 - \frac{(1736,5)(2900)}{27} \right) \\ &= 0,595(187395,2 - 186512,96) \\ &= 524,931 \end{aligned}$$

4. Mencari jumlah kuadrat residu JK (S)

$$\begin{aligned} \text{JK (S)} &= \text{JK (T)} - \text{JK (a)} - \text{JK (b/a)} \\ &= 113040,9 - 111682,676 - 524,931 \\ &= 833,293 \end{aligned}$$

5. Mencari derajat kebebasan

$$\text{dk (T)} = n = 27$$

$$\text{dk (a)} = 1$$

$$\text{dk (b/a)} = 1$$

$$dk(\text{res}) = n - 2 = 25$$

6. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat

$$RJK(b/a) = \frac{JK(b/a)}{dk(b/a)} = \frac{524,931}{1} = 524,931$$

$$RJK(\text{res}) = \frac{JK(\text{res})}{dk(\text{res})} = \frac{833,293}{25} = 33,332$$

7. Kriteria Pengujian

Terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti

8. Pengujian

$$F_{hitung} = \frac{RJK(b/a)}{RJK(\text{res})} = \frac{524,931}{33,332} = 15,749$$

9. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 15,749$ dan $F_{tabel(0,05;1,25)} =$

4,24. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi BERARTI.

Lampiran 27

Perhitungan JK (G)

| No. | K | nK | X | Y | Y ² | XY | ΣY ² | (ΣY) ² /n | (ΣY ²)-((ΣY) ² /n) |
|--------|----|----|------|--------|----------------|----------|-----------------|----------------------|---|
| 1 | 1 | 1 | 78 | 50 | 2500 | 3900 | | | |
| 2 | 2 | 1 | 89 | 65 | 4225 | 5785 | | | |
| 3 | 3 | 2 | 93 | 53,3 | 2840,89 | 4956,9 | 6847,78 | 6797,78 | 50 |
| 4 | | | 93 | 63,3 | 4006,89 | 5886,9 | | | |
| 5 | 4 | 1 | 96 | 53,3 | 2840,89 | 5116,8 | | | |
| 6 | 5 | 1 | 101 | 61,7 | 3806,89 | 6231,7 | | | |
| 7 | 6 | 1 | 103 | 73,3 | 5372,89 | 7549,9 | | | |
| 8 | 7 | 1 | 104 | 68,3 | 4664,89 | 7103,2 | | | |
| 9 | 8 | 4 | 105 | 55 | 3025 | 5775 | 14589,78 | 14400 | 189,78 |
| 10 | | | 105 | 58,3 | 3398,89 | 6121,5 | | | |
| 11 | | | 105 | 55 | 3025 | 5775 | | | |
| 12 | | | 105 | 71,7 | 5140,89 | 7528,5 | | | |
| 13 | 9 | 1 | 106 | 71,7 | 5140,89 | 7600,2 | | | |
| 14 | 10 | 2 | 108 | 75 | 5625 | 8100 | 10289,89 | 10267,45 | 22,445 |
| 15 | | | 108 | 68,3 | 4664,89 | 7376,4 | | | |
| 16 | 11 | 2 | 109 | 70 | 4900 | 7630 | 9564,89 | 9563,445 | 1,445 |
| 17 | | | 109 | 68,3 | 4664,89 | 7444,7 | | | |
| 18 | 12 | 1 | 110 | 71,7 | 5140,89 | 7887 | | | |
| 19 | 13 | 1 | 113 | 58,3 | 3398,89 | 6587,9 | | | |
| 20 | 14 | 2 | 117 | 68,3 | 4664,89 | 7991,1 | 8471,78 | 8450 | 21,78 |
| 21 | | | 117 | 61,7 | 3806,89 | 7218,9 | | | |
| 22 | 15 | 1 | 118 | 63,3 | 4006,89 | 7469,4 | | | |
| 23 | 16 | 2 | 119 | 65 | 4225 | 7735 | 7439,89 | 7405,445 | 34,445 |
| 24 | | | 119 | 56,7 | 3214,89 | 6747,3 | | | |
| 25 | 17 | 2 | 121 | 68,3 | 4664,89 | 8264,3 | 10289,89 | 10267,45 | 22,445 |
| 26 | | | 121 | 75 | 5625 | 9075 | | | |
| 27 | 18 | 1 | 128 | 66,7 | 4448,89 | 8537,6 | | | |
| JUMLAH | 18 | 27 | 2900 | 1736,5 | 113040,9 | 187395,2 | 67493,9 | 67151,56 | 342,34 |

Lampiran 28

Perhitungan Uji Kelinearan Regresi

1. Menghitung Jumlah Kuadrat Kekeliruan JK (G)

$$JK (G) = \{(Y^2) - \frac{(\sum Y)^2}{n}\} = 342,34$$

2. Mencari Jumlah Kuadrat Tuna Cocok JK (TC)

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G) = 833,293 - 342,34 = 490,953$$

3. Mencari drajat kebebasan

$$K = 18$$

$$dk TC = K - 2 = 16$$

$$dk G = n - k = 9$$

4. $RJK (TC) = \frac{JK (TC)}{dk (TC)} = \frac{490,953}{16} = 30,685$

$$RJK (G) = \frac{JK (G)}{dk (G)} = \frac{342,34}{9} = 38,038$$

5. Kriteria pengujian

Tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka regresi tidak linier

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linier

6. Pengujian

$$F_{hitung} = \frac{RJK (TC)}{RJK (G)} = \frac{30,685}{38,038} = 0,807$$

7. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 0,807$ dan $F_{tabel}(0,05; 16, 9) = 2,70$. Sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi adalah linier.

Lampiran 29

Tabel Anava Untuk Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi

| Sumber Varians | Dk | Jumlah Kuadrat (JK) | Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK) | F hitung | Ftabel |
|------------------|-------|--|--------------------------------|-------------------------------------|---------------------------------------|
| Total | N | $\sum Y^2$ | | | |
| Regresi (a) | 1 | $\frac{(\sum Y)^2}{n}$ | | $S^2 \text{ reg} / S^2 \text{ res}$ | F0 > Ft maka regresi berarti |
| Regresi (b/a) | 1 | $b \left(\sum XY - \frac{(\sum Y) \cdot (\sum X)}{n} \right)$ | $\frac{JK (b/a)}{1}$ | | |
| Residu | n - 2 | JK (S) | $\frac{JK (res)}{(n - 2)}$ | | |
| Tuna Cocok | k - 2 | JK (TC) | $\frac{JK (TC)}{(k - 2)}$ | $S^2 \text{ TC} / S^2 \text{ G}$ | F0 < Ft maka persamaan regresi linier |
| Galat Kekeliruan | n - k | JK (G) | $\frac{JK (G)}{(n - k)}$ | | |

| Sumber Varians | Dk | Jumlah Kuadrat (JK) | Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK) | F hitung | Ftabel |
|----------------|----|---------------------|--------------------------------|----------|--------|
| Total | 27 | 113040,9 | | | |
| Regresi (a) | 1 | 111682,676 | | 15,749 | 4,24 |
| Regresi (b/a) | 1 | 524,931 | 524,931 | | |

| | | | | | |
|---------------------|----|---------|--------|-------|------|
| Residu | 25 | 833,293 | 33,332 | | |
| Tuna Cocok | 16 | 490,953 | 30,685 | 0,807 | 2,70 |
| Galat Kekeliruan | 9 | 342,34 | 38,038 | | |

Lampiran 30

Perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment

Diketahui:

$$n = 27$$

$$X = 2900$$

$$X^2 = 314730$$

$$Y = 1736,5$$

$$Y^2 = 113040,9$$

$$\sum XY = 187395,2$$

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

$$= \frac{\{(27)(187395,2)\} - \{(2900)(1736,5)\}}{\sqrt{\{27(314730) - (2900)^2\} \{27(113040,9) - (1736,5)^2\}}}$$

$$= \frac{5059670,4 - 5035850}{\sqrt{(87710)(36672,05)}}$$

$$= \frac{23820,4}{56714,244}$$

$$= 0,420$$

Jadi, tingkat kesetaraan hubungan dianggap sedang atau cukup ($r_{xy} = 0,420$)

Lampiran 31

Perhitungan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi (Uji-t)

Menghitung uji signifikan koefisien korelasi menggunakan Uji-t dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,420 \sqrt{25}}{\sqrt{1-0,1764}} \\
 &= \frac{(0,420)(5)}{0,8236} \\
 &= \frac{2,1}{0,908} \\
 &= 2,313
 \end{aligned}$$

Kesimpulan:

t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dengan dk $(n-2) = (27-2) = 25$ sebesar 1,708

Kriteria Pengujian:

H_0 : ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 : diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Dari hasil pengujian

$t_{hitung} 2,313 > t_{tabel} 1,708$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan Variabel Y

Lampiran 32

Perhitungan Uji Koefisien Determinasi

Untuk mencari seberapa besar variasi variabel Y yang ditimbulkan oleh variabel X maka perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,420^2 \times 100\% \\ &= 0,1764 \\ &= 17,64\% \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut diinterpretasikan bahwa variasi kemampuan pemecahan masalah ditentukan oleh konsep diri sebesar 17,64%.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Isnaini lahir di Demak, Jawa Tengah pada tanggal 28 Nopember 1994, dia merupakan anak ketiga dari lima bersaudara pasangan Kamim dan Maspuah. Nama panggilannya adalah Neni, ia terlahir di keluarga yang sangat sederhana dan tumbuh di Desa Timbul Sloko, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Ayahnya seorang pedagang buah di Jakarta dan ibunya seorang ibu rumah tangga. Sejak kecil ayahnya selalu menasehati bahwa pendidikan itu penting, jadi jangan pernah bosan untuk menuntut ilmu. Terlebih ibunya selalu berpesan agar selalu menjadikan ilmu sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

Neni memulai pendidikan pada usia 6 tahun di SD N Timbul Sloko 1 dekat tempat tinggalnya tahun 2000-2006. Pada saat yang sama ia juga menempuh pendidikan madrasah dari tingkat Ibtidaiyah hingga tingkat Aliyah di Madrasah Nurul Huda setiap siang setelah pulang dari sekolah dasar, dan menempuh pendidikan di TPQ Daarul Quran setiap sore. Kemudian Neni melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Sayung yang berjarak 6km dari tempat tinggalnya pada tahun 2006-2009. Setelah lulus dari SMP, Neni mulai merantau ke Batang, Jawa Tengah dan tinggal bersama kakaknya yang pertama sembari melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya di SMA N 1 Batang pada tahun 2009-2012. Ia mulai tinggal jauh dari orang tua dan selalu belajar untuk mandiri. Setelah lulus dari SMA, ia mencoba daftar ke beberapa instansi pemerintahan, namun sayangnya selalu gagal pada test tahap akhir. Hingga akhirnya dia memutuskan untuk mendaftar kuliah di Jakarta pada tahun 2013 dan diterima di prodi PGSD, fakultas ilmu pendidikan, Universitas Negeri Jakarta. Di Jakarta Neni tinggal bersama ayahnya yang merantau untuk bekerja dan berhasil menyelesaikan studi pada maret, 2017.

Mulai mengenal organisasi di SMA, ia bergabung di Pramuka SMA N 1 Batang Ambalan Cut Nyak Dien. Dia bertanggung jawab di bidang pengabdian masyarakat yang bertugas untuk menjalin silaturahmi serta menjaga hubungan baik dengan ambalan-ambalan yang ada di kwarcab Batang. Setelah lulus dari SMA dan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Negeri Jakarta dia bergabung dengan komunitas sosial yang bergerak di bidang pendidikan untuk anak-anak marjinal di daerah

pedongkelan, komunitas ini bernama community Development (ComDev UNJ). Ia aktif sebagai relawan pada tahun pertama kuliah dan aktif sebagai pengurus menjadi staff kurikulum ditahun selanjutnya. Tak hanya ComDev UNJ, neni juga bergabung dengan Rumbel Ceria yang merupakan komunitas sosial dalam kampus. Pada tahun pertama di rumbel ceria neni bertugas sebagai staff kurikulum, dan selanjutnya ia ditunjuk sebagai kepala sekolah yang mengkoordinir komunitas rumbel ceria selama satu tahun pada periode 2014-2015. Dari komunitas-komunitas sosial tersebut dia belajar tentang publik speaking dan cara bersosialisasi dengan masyarakat umum dari segala usia.

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN
MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS V SD
(Studi Korelasi di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan)**

Isnaini

Abstract

This study aimed to obtain empirical data on the relation between self-concept and mathematical problem solving ability in elementary school fifth grade students. Sampel in this study on is graders VA SDN 09 Kebon Baru, South Jakarta, as many as 27 people. Sampling using random cluster sampling. The method used is survey with the correlational approach. Collecting data using test instruments and non-test then analyzed by using significance test by using t-test. Based on the description the description, analysis, and processing of statistical data research variable regression equation $\hat{Y} = 0.401 + 0,595X$. It concluded that grade of closeness of the relation between self-concept and mathematical problem solving ability is moderate or sufficient. self-concept has contributed to the mathematical problem solving abilities. In other words, the higher the self concept it will be higher the mathematical problem solving abilities. Vice versa, the lower self-concept will lower the mathematical problem-solving abilities. So, should the effort of teachers to help students improve self-concept that math problem solving ability of students also increased.

Keywords: Self-Concept, Mathematical Problem Solving Ability.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai hubungan antara konsep diri dan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Sampel dalam penelitiann ini adalah siswa kelas VA SDN Kebon Baru 09, Jakarta Selatan, sebanyak 27 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Metode yang digunakan adalah survey dengan pendekatan korelasional. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan non tes kemudian dianalisis dengan menggunakan uji signifikansi dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan uraian deskripsi, analisis, dan pengolahan data statistik variabel penelitian diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 0,401 + 0,595X$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat keeratan hubungan antara konsep diri dan kemampuan pemecahan masalah matematika adalah sedang atau cukup. konsep diri memiliki kontribusi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Dengan kata lain semakin tinggi konsep diri maka akan tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematikanya. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah konsep diri maka akan rendah pula kemampuan pemecahan masalah matematikanya. Jadi, perlu adanya upaya guru untuk membantu siswa meningkatkan konsep diri agar kemampuan pemecahan masalah matematika siswa juga meningkat.

Kata Kunci: Konsep Diri, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam melimpah. Namun pembangunan diberbagai sektor tentu tidak akan sukses jika hanya bergantung pada kekayaan alam yang melimpah semata. Perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peningkatan kualitas SDM di Indonesia diawali dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Selanjutnya pada pasal 13 ayat 1 Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut kemudian dijelaskan bahwa: Ada 3 jalur pendidikan yang dapat ditempuh untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Salah satu bentuk pendidikan formal adalah pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah ini diselenggarakan melalui proses pembelajaran yang berjenjang dan berkesinambungan. Jenjang pendidikan tersebut meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal dimana karakter siswa mulai terbentuk. Salah satu jenjang pada pendidikan dasar adalah pada tingkat Sekolah Dasar.

Pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006, tentang standar isi menjelaskan bahwa terdapat sembilan mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar. Kesembilan mata pelajaran tersebut yaitu Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Melalui sembilan mata pelajaran tersebut, diharapkan tujuan Pendidikan Nasional dapat tercapai. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar adalah matematika.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan dengan pola berpikir yang sistematis, kritis, logis, cermat, dan konsisten, serta menuntut daya kreatif dan inovatif. (Martono, 2007: vii) Belajar matematika dengan benar sangat dibutuhkan oleh siswa sejak dini. Penanaman konsep yang benar pada siswa terkait kompetensi yang diajarkan harus kuat agar pola berpikir siswa yang ingin dibentuk dari mata pelajaran matematika dapat tercapai dengan baik. Tujuan pembelajaran matematika dalam NCTM yaitu:

- (1) belajar untuk berkomunikasi dalam matematika (*mathematical communication*),
- (2) belajar untuk bernalar menggunakan matematika (*mathematical reasoning*),
- (3) belajar memecahkan masalah dengan matematika (*mathematical problem solving*),
- (4) belajar untuk mengaitkan ide dalam matematika (*mathematical connections*), dan
- (5) pembentukan sikap positif terhadap matematika (*positive attitudes toward mathematics*). (NCTM, 2000: 4)

Adapun tujuan pembelajaran matematika yang tercantum dalam KTSP yaitu:

- (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah;
- (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika;
- (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh;
- (4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah;
- (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. (Depdiknas, 2006)

Salah satu tujuan pembelajaran matematika yang dibahas dalam NCTM dan KTSP adalah meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Belajar matematika dilakukan agar siswa dapat berfikir secara kritis dan mandiri serta mampu

mengaitkan ide dalam pemecahan masalah matematika yang didominasi oleh rumus. Pembentukan kemampuan pemecahan masalah matematika pada diri siswa perlu dilakukan secara rutin dan bertahap, agar kompetensi yang ingin dibentuk menjadi kuat. Siswa dengan kompetensi matematika yang kuat menganggap matematika sebagai pelajaran yang menyenangkan dan menantang, sehingga siswa tidak mudah menyerah saat menghadapi soal pemecahan masalah matematika.

Pembentukan kemampuan pemecahan masalah matematika secara tidak langsung juga membentuk sifat gigih pada diri siswa. Sifat gigih yang terbentuk saat belajar matematika dapat melatih kemampuan pemecahan masalah siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Polya dalam Cruikshank, Fitzgerald, dan Jensen, menyebutkan bahwa "*Problem solving defines as the conscious search for some action appropriate to attain some clearly conceived, but not immediately attainable aim*" (Douglas, 1990: 230). Dalam hal ini, pemecahan masalah dimaksudkan sebagai proses yang hasilnya tidak dapat langsung diperoleh, dikarenakan ada beberapa tahap yang harus dilakukan. Kemampuan pemecahan masalah perlu dimiliki siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi perkembangan zaman yang kompetitif, karena pemecahan masalah dapat mengasah kemampuan berpikir siswa untuk menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki. Siswa perlu mengenali dirinya agar dapat menilai sejauh mana kemampuan yang dimiliki, sehingga siswa mampu membentuk harapan terhadap diri sendiri untuk memiliki kemampuan pemecahan masalah.

Belajar matematika tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan kognitif siswa, namun juga bertujuan meningkatkan kemampuan afektif siswa. Salah satu kemampuan afektif yang dapat ditingkatkan yaitu konsep diri siswa.

Menurut Djaali konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh pada orang lain (Djaali, 2011:129). Konsep diri merupakan pengetahuan seseorang terhadap pribadi dan bagaimana cara orang tersebut menilai dirinya sendiri. Setiap orang cenderung berperilaku

sesuai dengan konsep diri yang dimilikinya dalam melakukan kegiatan dan berinteraksi dengan orang lain.

konsep diri seseorang sudah ada sejak lahir, namun tidak bersifat tetap. Konsep diri dapat berubah sesuai pandangan yang dibentuk orang tersebut terhadap dirinya. Konsep diri siswa terhadap matematika terutama pada kompetensi pemecahan masalah matematika baru mulai stabil ketika siswa kelas V sekolah dasar, karena siswa sudah mampu mengenali dirinya dan menentukan apa yang siswa suka maupun tidak suka secara mandiri. Siswa kelas V sekolah dasar mulai mampu menilai kemampuan yang dimiliki serta dapat membuat strategi untuk meningkatkan kemampuannya tersebut.

Konsep diri terdiri atas konsep diri positif dan konsep diri negatif. Apabila seseorang memiliki konsep diri positif, maka perilaku yang muncul cenderung positif. Sebaliknya, apabila seseorang memiliki konsep diri negatif, maka perilaku yang muncul pun cenderung negatif. Konsep diri positif akan memudahkan siswa untuk mengenali dirinya dan membuat penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki.

Konsep diri siswa yang rendah dalam pelajaran matematika disebabkan oleh guru yang dominan saat proses pembelajaran matematika. Kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran matematika. Sehingga interaksi yang terjadi antara guru dan siswa menjadi kurang efektif. Guru yang dominan membuat siswa merasa pendapatnya tidak dihargai. Proses pembelajaran matematika menjadi monoton dan tidak menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kesulitan memahami pelajaran matematika. Hal ini membuat guru menilai kemampuan siswa dalam pelajaran matematika rendah. Akibatnya siswa tidak mampu mengenali sejauh mana kemampuan dirinya dalam pelajaran matematika. Siswa menilai kemampuan dirinya rendah dalam pelajaran matematika dan kesulitan memahami pelajaran matematika. Penilaian siswa yang rendah terhadap kemampuannya sendiri membuat konsep diri pada siswa terhadap pelajaran matematika menjadi rendah. Siswa menjadi mudah menyerah ketika menghadapi soal matematika dan akhirnya mencontek saat ujian dan atau mengerjakan tugas. Penilaian siswa terhadap kemampuannya sendiri yang rendah menyebabkan tingkat kemampuan pemecahan

masalah matematika yang dimiliki siswa juga rendah. Pembentukan kemampuan pemecahan masalah matematika dapat dilakukan dengan mengembangkan konsep diri yang positif terhadap matematika pada siswa.

Siswa perlu mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya dalam belajar. Karena sebenarnya siswa sendiri yang mengetahui tujuan yang ingin dicapainya dalam belajar, kapan waktu yang tepat untuk belajar, seperti apa tempat yang kondusif untuk belajar, dan cara belajar seperti apa yang sesuai dengan karakter dirinya sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa konsep diri akan berpengaruh besar terhadap keseluruhan perilaku yang akan ditampilkan oleh seseorang. Penilaian siswa terhadap dirinya berkaitan dengan apa yang siswa pikirkan tentang diri sendiri dan perasaan harga diri. Harga diri yang tinggi pada diri siswa akan membuat siswa yakin dengan kemampuan yang dimiliki dan tidak khawatir dengan apa yang dipikirkan orang lain terhadap dirinya. Sehingga siswa akan bersikap optimis dalam menghadapi segala sesuatu. Konsep diri siswa pada pelajaran matematika akan menentukan keberhasilannya dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Berdasarkan uraian sebelumnya diduga terdapat hubungan antara konsep diri dan kemampuan pemecahan masalah matematika. Untuk membuktikan dugaan tersebut maka akan dilakukan penelitian tentang hubungan antara konsep diri dan Kemampuan Pemecahan Masalah matematika siswa kelas V sekolah dasar.

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti meliputi:

- Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V SD?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris mengenai ada tidaknya hubungan antara konsep diri dan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

Kajian Teoritis

Hakikat Konsep Diri

Menurut Rakhmat konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. (Rakhmat, 2012: 99) Konsep diri merupakan

cara seseorang membentuk pandangan dan perasaan tentang dirinya sendiri.

Pengertian konsep diri juga diungkapkan oleh Atkinson, Atkinson, dan Hilgard yaitu susunan berbagai gagasan, perasaan, dan sikap yang dimiliki orang mengenai diri mereka sendiri. (Atkinson, 2008: 493)

Hurlock dalam Astuti berpendapat bahwa konsep diri merupakan bayangan cermin, sebagian besar ditentukan oleh peran dan hubungan dengan orang lain, serta reaksi orang lain terhadap diri seseorang. (Astuti: 13)

Pendapat lain dikemukakan oleh Fitts dalam Hendriati bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan. (Hendriati, 2006: 138)

Selanjutnya, Gunawan dalam Nur berpendapat bahwa konsep diri merupakan pondasi utama keberhasilan proses pembelajaran, termasuk bagaimana seseorang belajar meningkatkan kecerdasan emosionalnya. (Fauziah, 2008: 17)

Konsep diri adalah pandangan individu berupa evaluasi dan penilaian terhadap dirinya sendiri yang dijadikan sebagai kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan dan untuk meningkatkan kecerdasan emosional yang dijadikan pondasi utama keberhasilan proses pembelajaran.

Astuti mengemukakan Komponen konsep diri terdiri dari tiga hal, yaitu: (1) pengetahuan individu tentang dirinya; (2) penilaian individu terhadap dirinya; dan (3) pengharapan individu untuk dirinya. (Astuti: 16)

Selanjutnya Calhoun dan Acocella dalam Desmita juga menyebutkan tiga komponen utama dari konsep diri, yaitu: (1) komponen pengetahuan; (2) komponen pengharapan; dan (3) komponen penilaian. (Desmita, 2011: 166)

Dua pendapat di atas, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara pendapat Astuti dan pendapat Calhoun dan Acocella dalam Desmita. Karena mereka sama-sama menyatakan konsep diri terdiri dari tiga komponen walaupun menggunakan istilah yang berbeda.

Menurut Brooks dan Emmert dalam Jalaluddin, ketika menilai diri ada orang yang menilai dirinya positif dan ada yang menilai dirinya negatif. (Rakhmat, 2012: 105)

Penilaian tersebut dipengaruhi oleh apa yang dipikirkan tentang dirinya. Penilaian terhadap diri sendiri merupakan salah satu komponen pembentuk konsep diri. Seseorang dapat melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri setelah dia mengenali gambaran tentang dirinya dan membentuk harapan terhadap dirinya. Penilaian positif terhadap diri sendiri akan membentuk konsep diri yang positif dan penilaian negatif terhadap diri sendiri akan membentuk konsep diri yang negatif.

Konsep diri positif adalah konsep diri yang terbentuk karena pemikiran positif individu terhadap dirinya sendiri.

Rakhmat menyebutkan individu yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan lima hal, yaitu; (1) yakin akan kemampuannya mengatasi masalah; (2) merasa setara dengan orang lain; (3) menerima pujian tanpa rasa malu; (4) menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat; dan (5) mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya. (Rakhmat, 2012: 105)

Individu yang menganggap masyarakat telah menerimanya akan membentuk citra diri yang positif terhadap dirinya. Citra diri positif yang telah dibentuk membuat individu merasa mempunyai harga diri tinggi yang berpengaruh pada meningkatnya rasa percaya diri. Rasa percaya diri yang meningkat ini tidak mengacu pada kesombongan individu, namun mengacu pada sikap rendah hati dan terbuka menerima pandangan dari masyarakat tentang dirinya.

Tanda yang disebutkan di atas, semuanya saling berkaitan. Individu dikatakan memiliki konsep diri yang positif apabila memiliki kelima tanda tersebut. konsep diri pada siswa tidak bersifat tetap, namun dapat berubah sesuai pandangan yang dibentuk siswa terhadap dirinya.

Sebaliknya, konsep diri negatif adalah konsep diri yang terbentuk karena penilaian negatif individu terhadap dirinya. Individu yang memandang dirinya sebagai orang yang tidak memiliki cukup kemampuan untuk melakukan suatu tugas, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan ketidakmampuannya tersebut. individu yang memiliki konsep diri negatif pada sesuatu akan merasa tidak senang dengan hal-hal yang berhubungan dengan sesuatu tersebut. Dia akan cenderung

menghindar karena merasa kemampuannya tidak mencukupi.

Individu yang memiliki konsep diri negatif ditandai dengan lima hal, yaitu; (1) peka terhadap kritik; (2) sangat responsif terhadap pujian; (3) bersikap *hiperkritis* terhadap semua hal; (4) cenderung merasa tidak disenangi orang lain; dan (5) bersikap pesimis terhadap kompetisi. (Rakhmat, 2012: 105) Individu dengan konsep diri yang negatif akan merasa dirinya tidak memenuhi harapan masyarakat pada sesuatu yang dia lakukan. Hal ini akan membuat individu menggambarkan dirinya sebagai pribadi yang tidak mampu. Individu dengan konsep diri yang negatif akan berpandangan negatif pula pada dirinya sehingga menimbulkan rasa rendah diri dan merasa tidak disenangi orang lain.

Konsep diri negatif membuat siswa sulit untuk berhasil karena akan mengakibatkan tumbuh rasa tidak percaya diri, takut gagal, sehingga tidak berani mencoba hal-hal baru yang menantang, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa diri tidak berguna, pesimis, serta berbagai perasaan dan perilaku inferior lainnya.

Dari penjabaran sebelumnya, maka peneliti menyederhanakan perbedaan konsep diri positif dan konsep diri negatif dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 2.1
Perbedaan Konsep Diri Positif dan Konsep Diri Negatif

| Aspek | Konsep Diri Positif | Konsep Diri Negatif |
|-------------|--|---|
| Pengetahuan | Membentuk gambaran atau citra diri yang baik tentang dirinya. | Membentuk gambaran atau citra diri yang buruk tentang dirinya. |
| Pengharapan | Yakin akan kemampuan yang dimiliki sehingga percaya diri untuk menetapkan harapan yang tinggi terhadap hal yang ingin dicapai. | Manganggap kemampuan yang dimiliki rendah sehingga bersikap pesimis dan memiliki harapan yang rendah pada diri sendiri. |

| | | |
|-----------|---|---|
| Penilaian | Menilai diri sendiri mampu melakukan segala sesuatu sehingga terbentuk sikap harga diri tinggi dan sikap rendah hati pada orang lain. | Menilai diri sendiri tidak memiliki kemampuan sehingga terbentuk sikap rendah diri dan pesimis. |
|-----------|---|---|

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan indikator konsep diri adalah sebagai berikut: (1) mengetahui gambaran diri sendiri atau membentuk citra diri; (2) membentuk harapan atau cita-cita yang ingin dicapai sesuai dengan kemampuan diri sendiri; (3) melakukan penilaian terhadap diri sendiri.

Hakikat Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Sebagian besar ahli pendidikan matematika menyatakan bahwa masalah merupakan pertanyaan yang memerlukan solusi. Namun tidak semua pertanyaan otomatis akan menjadi masalah. Suatu hal dikatakan masalah jika terdapat tantangan (*challenge*) yang tidak dapat dipecahkan dengan prosedur rutin (*routine procedure*) yang sudah diketahui pelaku. Menurut Suharnan masalah adalah kesenjangan antara situasi sekarang dengan situasi yang akan datang atau tujuan yang diinginkan. (Suharnan, 2005: 283)

Selanjutnya Cooney, Davis, dan Hedrison dalam Shadiq menyatakan "*for a question to be problem, it must present a challenge that cannot be resolved by some routine procedures known to the students*". (Shadiq, 2002: 3) Ada tidaknya tantangan serta prosedur rutin dalam suatu pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa akan menentukan suatu pertanyaan menjadi masalah atau hanya pertanyaan biasa.

Hayes dalam Suharnan mendefinisikan pemecahan masalah sebagai suatu proses mencari atau menemukan jalan yang menjembatani antara keadaan yang sedang dihadapi dengan keadaan yang diinginkan. (Suharnan, 2005: 307) Pemecahan masalah merupakan proses menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman sebelumnya pada situasi yang baru dan asing untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pendapat lain tentang pemecahan masalah juga dikemukakan oleh Suherman dalam Lika bahwa:

pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaian, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin. (Lika, 2013: 4)

Dari pendapat para ahli dapat diartikan pemecahan masalah matematika adalah proses yang memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengasah kemampuan matematikanya dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah dia miliki dan bertujuan mencapai penyelesaian dengan prosedur tidak rutin.

Beberapa aspek dalam NCTM yang harus dimiliki siswa untuk dapat memecahkan masalah matematika yaitu: 1) *build new mathematical knowledge through problem solving*; 2) *solve problems that arise in mathematics and in other context*; 3) *apply and adapt a variety of appropriate strategies to solve problems*; and 4) *monitor and reflect on the process of mathematical problem solving*. (Walle, 2004: 5) Seseorang dikatakan dapat memecahkan masalah matematika apabila ia dapat membangun pengetahuan baru melalui pemecahan masalah, dapat memecahkan masalah yang muncul di dalam maupun luar konteks matematika, dapat menggunakan dan menyesuaikan berbagai strategi yang tepat untuk memecahkan masalah, serta dapat meninjau ulang dan merefleksikan proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Bruner dalam Trianto menjelaskan bahwa berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. (Trianto, 2011: 7) Berusaha untuk mencari pemecahan masalah secara mandiri akan memberikan suatu pengalaman konkret pada siswa, sehingga ia dapat memecahkan masalah-masalah yang serupa karena pengalaman memberikan makna bagi dirinya.

Menurut Polya dalam Tarigan, ada beberapa langkah pemecahan masalah yang meliputi; (1) pemahaman masalah; (2) perencanaan penyelesaian; (3) pelaksanaan

rencana penyelesaian; dan (4) pengecekan kembali kebenaran penyelesaian. (Tarigan, 2006: 155) Langkah-langkah pemecahan masalah yang dikemukakan oleh polya membuktikan bahwa matematika membantu peserta didik untuk berpikir sistematis, kritis, dan teliti. Peserta didik dilatih membuat strategi untuk dapat memecahkan masalah matematika.

Dari empat langkah pemecahan masalah yang dikemukakan oleh Polya dapat diartikan pemecahan masalah matematika menuntut ketekunan dan ketelitian siswa. Pemecahan masalah matematika melatih siswa untuk berfikir secara sistematis dalam proses penyelesaiannya.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah dikemukakan, indikator kemampuan pemecahan masalah matematika dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) memecahkan masalah dalam dan luar konteks matematika; (2) mampu menemukan solusi untuk memecahkan masalah; dan (3) dapat menyelesaikan masalah dengan menggunakan lebih dari satu strategi.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan metode survei dengan teknik korelasional. Metode survei dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni memperoleh informasi dari gejala-gejala yang terdapat pada saat penelitian.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dari sebagian jumlah dan karakteristik populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *cluster random sampling*, yaitu sampel yang diambil secara acak dalam kelompok. (Syaodih, 2015:253)

Pada penelitian ini, sampel ditentukan secara random dari total populasi tujuh kelurahan, dan terpilih Kelurahan Kebon Baru yang terdiri dari lima sekolah, yaitu SDN Kebon Baru 03 Pagi, SDN Kebon Baru 09 Pagi, SDN Kebon Baru 10 Pagi, SDN Kebon Baru 05, dan SDN Kebon Baru 11. Peneliti menentukan satu sekolah secara random dari lima sekolah, dan terpilih SDN Kebon Baru 09 Pagi. Terdapat lima rombongan belajar pada kelas V di SDN Kebon Baru 09 Pagi, dan secara random peneliti menentukan satu kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas VA

SDN Kebon Baru 09 Pagi yang terdiri dari 27 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan pada semester genap pada bulan januari tahun pelajaran 2016/2017. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran matematika kelas VA SDN Kebon Baru 09 Jakarta Selatan.

Dalam penelitian ini tidak dilakukan perlakuan apapun terhadap subjek. Peserta didik sebagai sampel diberikan angket konsep diri untuk mengukur tingkat konsep diri yang dimiliki oleh peserta didik dan tes kemampuan pemecahan masalah untuk memperoleh skor kemampuan pemecahan masalah. Dengan demikian skor yang dianalisis hanya menggambarkan apa yang dimiliki peserta didik sewaktu pengambilan data berlangsung.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstelasi hubungan antara variabel X terhadap variabel Y. Dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel bebas yaitu konsep diri (X) dan satu variabel terikat yaitu kemampuan pemecahan masalah (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V sekolah dasar negeri (SDN) yang berada di wilayah Kecamatan Tebet, Jakarta Timur, yang berjumlah 43 sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Konsep Diri

Pengumpulan data konsep diri dilakukan menggunakan angket dengan 28 butir pernyataan yang terdiri dari 10 butir pernyataan positif dan 18 butir pernyataan negatif yang telah melalui proses uji coba, uji validitas, dan uji reliabilitas.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* yang merupakan rentang dari 1 sampai 5. Setiap butir pernyataan diberikan 5 pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Setiap jawaban yang diberikan akan diberi skor sesuai dengan tabel berikut: (Kunci jawaban instrumen uji coba variabel X dapat dilihat pada lampiran 3, hlm. 91)

Tabel 3.2.

Daftar Skor Instrumen Konsep Diri

| Kategori Jawaban | Pernyataan | |
|------------------|------------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Sangat Setuju | 5 | 1 |
| Setuju | 4 | 2 |
| Ragu-ragu | 3 | 3 |

| | | |
|---------------------|---|---|
| Tidak Setuju | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 5 |

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Pengumpulan data kemampuan pemecahan masalah matematika dilakukan menggunakan instrumen soal yang terdiri dari 5 butir soal (materi pecahan). Soal-soal tersebut telah melalui proses uji coba, uji validitas, dan uji reliabilitas.

Skala tes kemampuan pemecahan masalah matematika diukur dengan 4 aspek penilaian, yaitu: (1) memahami masalah; (2) menyusun rencana; (3) melaksanakan rencana penyelesaian; (4) memeriksa kembali. Setiap aspek penilaian dinilai menggunakan interval antara 0 sampai 3.

Hasil Pengolahan Data Dan Pembahasan Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini terdapat dua hipotesis yang akan diuji secara empiris. Kedua hipotesis tersebut yaitu: (1) H_0 : tidak terdapat hubungan positif antara konsep diri dan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V sekolah dasar, dan (2) H_1 : terdapat hubungan positif antara konsep diri dan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas VA SDN Kebon Baru 09, Jakarta Selatan.

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel konsep diri dengan kemampuan pemecahan masalah matematika diperoleh $r_{xy} = 0,420$. Dapat disimpulkan bahwa korelasi hubungan variabel X dan Y sedang atau cukup. (Proses perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 30, hlm.144) Untuk uji signifikan koefisien korelasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8.

Uji Signifikan Koefisien Korelasi X dan Y

| Koefisien korelasi | Koefisien Korelasi | Uji t Korelasi X dan Y | Uji t Korelasi X dan Y | KD |
|--------------------|--------------------|------------------------|------------------------|-------|
| X dan Y | 0,42 | 2,31 | 1,71 | 17,64 |

Berdasarkan tabel uji signifikan korelasi X dan Y, uji signifikan koefisien dengan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 2,313 > t_{tabel} = 1,708$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan Variabel Y.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = 0,420$ signifikan, artinya bahwa H_0 ditolak dengan kata lain H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara konsep diri (X) dan kemampuan pemecahan masalah matematika (Y). Hubungan yang signifikan ini didukung oleh koefisien determinasi $r_{xy}^2 = 0,1764$. Hal ini menunjukkan bahwa 17,64% variasi yang terjadi pada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditentukan oleh konsep diri.

Variasi tingkat hubungan antara konsep diri dan kemampuan pemecahan masalah matematika diperoleh sebesar 17,64%. Meskipun demikian kontribusi tersebut tidak

terlalu besar. Artinya ada variasi lain yang memberi kontribusi lebih besar, yaitu 82,36% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan uraian deskripsi, analisis, dan pengolahan data statistik variabel penelitian pada bab sebelumnya diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 0,401 + 0,595X$. Pada uji hipotesis diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,420. Artinya tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y tergolong sedang atau cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat keeratan hubungan antara konsep diri dan kemampuan pemecahan masalah matematika adalah sedang atau cukup.

Berdasarkan perhitungan uji signifikan koefisien korelasi menggunakan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,313. Sementara nilai t_{tabel} pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan $dk = 25$ adalah 1,708. Dengan demikian diperoleh $t_{hitung} (2,313) > t_{tabel} (1,708)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Berdasarkan hasil penelitian, maka terjawab bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD Negeri Kebon Baru 09, Jakarta Selatan.

Pada persamaan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor pada konsep diri (X) dapat menyebabkan kenaikan skor kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) sebesar 0,595 pada konstanta 0,401. Penelitian ini juga mencari seberapa besar variasi hubungan antara konsep diri dan kemampuan pemecahan masalah matematika dengan uji koefisien determinasi, dan diperoleh hasil 17,64%. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsep diri memiliki kontribusi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Dengan kata lain semakin tinggi konsep diri maka akan tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematikanya. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah konsep diri maka akan rendah pula kemampuan pemecahan masalah matematikannya. Namun, kontribusi tersebut tidak terlalu besar. Artinya ada variasi lain yang memberi kontribusi lebih besar, yaitu

82,36% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Guru, sebaiknya memperhatikan kondisi personal siswa dan mengembangkan konsep dirinya, agar siswa memiliki kesadaran dan keinginan dari diri sendiri untuk belajar matematika. Sehingga siswa tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dan optimis memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran matematika.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010

Astuti, Ratna Dwi. "Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Siswa Sekolah Dasar Negeri Mendungan I Yogyakarta". Yogyakarta: *e-journal Matematika*, Universitas Negeri Yogyakarta.

Atkinson, Rita L. Richard C. Atkinson, Ernest R. Hilgard, *Pengantar Psikologi. Edisi Kedelapan Jilid2*. Jakarta: Erlangga, 2008

Clemes dan Bean. *Membangkitkan Harga Diri Anak*. Alih Bahasa: Anton Adiwiyoto. Jakarta: Mitra Utama, 2001.

Cruikshank, Douglas E, David L. Fitzgerald, and Linda R. Jensen. *Young Children Learning Mathematics*. Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1990.

Depdiknas. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006.

Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011

Djaali. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

Fajar Shadiq. *Pembelajaran Kuantor Berbasis Pemecahan Masalah di SMU*. Yogyakarta: Depdiknas, 2002.

Fauziah, Nur Ika dan Ekasari Agustina. *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecerdasan Emosional pada Remaja*. Vol.1, No.2. Journal Soul, 2008.

Handayani, Shinta Dwi. *Pengaruh Konsep Diri dan Kecemasan Siswa Terhadap Pemahaman Konsep Matematika*, Vol.6, No.1. Jurnal PTIK FTMIPA Universitas Indraprasta PGRI, 2016. diakses dari <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/viewfile/749/658>, pada hari minggu, 22 Januari 2016

Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: LSFK₂P, 2008.

Hendriati, Agustiani. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2006.

John A. Van de Walle. *Elementary and Middle School Mathematics: Teaching Developmentally*. Boston: Pearson Education, 2004.

Lika, Novia dan Eka Zuliana. *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV SD 3 Tenggeles melalui model pembelajaran berbasis masalah materi*

- pecahan*. Kudus: *e-jurnal* Universitas Muria Kudus, 2013.
- Martono, Koko dan R. Eryanto, Firmansyah Noor, *Matematika Dan Kecakapan Hidup*. Bandung: Ganesa Exsait, 2007.
- Masyuri dan M. Zainuddin. *Metodelogi Penelitian-Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- NCTM. *Principles and Standards for School Mathematics*. USA : NCTM, 2000.
- Putri, Kharisma Triana. *“Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri di Kelurahan Kebayoran Lama Utara Jakarta Selatan”*. Skripsi. Jakarta: PGSD FIP UNJ, 2013
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Riduwan dan Sunarto. *Pengantar Stastistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta,2010
- Suharnan. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi, 2005.
- Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tarigan, Daitin. *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana, 2011.